

**KECENDERUNGAN POLA ASUH OTORITATIF SEBAGAI
MODERATOR PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI
ORANGTUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI**



Oleh:
Hana Ika Safitri
18717251040

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

ABSTRAK

HANA IKA SAFITRI: Kecenderungan Pola Asuh Otoritatif sebagai Moderator Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh otoritatif dapat menjadi variabel moderator pengaruh hubungan status sosial ekonomi terhadap kemandirian anak.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *ex-post facto*. Tempat penelitian di TK Kecamatan Sanden. Populasi penelitian terdiri dari orangtua dan siswa sekitar 640 orang dari 26 lembaga TK. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *cluster random sampling*. Jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 247 orang yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan melalui observasi. Kuisioner digunakan untuk memperoleh data tentang kecenderungan pola asuh otoritatif yang diterapkan orangtua pada anak usia dini serta status sosial ekonomi orangtua. Observasi digunakan untuk mengamati kemandirian anak usia dini. Uji validasi menggunakan rumus Gregory. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Uji hipotesis menggunakan analisis moderator melalui regresi berjenjang yang dibantu dengan software SPSS21.

Hasil perhitungan signifikannya sebesar 0,019 kurang dari 0,05 sehingga hipotesis diterima. Berdasarkan grafik menunjukkan bahwa pada pola asuh otoritatif tinggi dan status sosial ekonomi rendah kemandirian anak lebih tinggi daripada pola asuh otoritatif rendah dan status sosial ekonomi rendah. Namun pada status sosial ekonomi tinggi kemandirian anak semakin meningkat baik pada pola asuh otoritatif yang tinggi maupun rendah. Sehingga kemandirian diantara pola asuh otoritatif tinggi atau rendah tidak jauh berbeda. Disimpulkan bahwa pola asuh otoritatif dapat memoderatori pengaruh status sosial ekonomi terhadap kemandirian anak meskipun pengaruhnya kecil.

Kata Kunci: kemandirian anak usia dini, pola asuh orangtua, status sosial ekonomi

ABSTRACT

HANA IKA SAFITRI. The tendency of authoritative parenting as a moderator of the influence of parents' socioeconomic status on early childhood independence. **Thesis. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2021.**

This study aims to determine authoritative parenting styles can be a moderator variable in the effect of the relationship between socioeconomic status on children's independence.

This research is quantitative research with an ex-post facto research design. It was conducted at kindergartens in Sanden District. The population consists of parents and students of 26 kindergartens, totaling around 640 people from. A sample of 247 people was established using the cluster sampling technique, calculated using the Slovin formula. The data collection was conducted using a questionnaire and through observation. The questionnaire was used to obtain the data about the trends in authoritative parenting that parents apply to early childhood and the socioeconomic status of parents. The observation was to observe the independence of early childhood children. The test validation uses the Gregory formula. The data analysis used the quantitative descriptive analysis. The hypothesis testing used moderator analysis through tiered regression assisted by SPSS 21 software.

The result of the calculation of the significance of 0,019 are less than 0,05, so the hypothesis is accepted. Based on the graph, it shows that at high authoritative parenting and low social economic status, children's independence is higher than that of low authoritative parenting and low socioeconomic status. However, at high socioeconomic status, children's independence increases both in high and low authoritative parenting styles. So that the independence between high or low authoritative parenting is not much different. It is concluded that authoritative parenting can moderate the effect of socioeconomic status on children's independence even though the effect is small.

Keywords: early childhood children's independence, parenting style, socioeconomic status

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama mahasiswa : Hana Ika Safitri
Nomor mahasiswa : 18717251040
Program studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul TAS : Kecenderungan Pola Asuh Otoritatif sebagai Moderator Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



LEMBAR PERSETUJUAN

**KECENDERUNGAN POLA ASUH OTORITATIF SEBAGAI
MODERATOR PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI
ORANGTUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI**

HANA IKA SAFITRI

NIM 18717251040

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar
Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Menyetujui diajukan pada ujian tesis

Pembimbing



Dr. Farida Agus Setiawati, S.Psi., M.Si.

NIP: 197208131998022001

LEMBAR PENGESAHAN

KECENDERUNGAN POLA ASUH OTORITATIF SEBAGAI MODERATOR
PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA TERHADAP
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI

HANA IKA SAFITRI
NIM 18717251040
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini



Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 1 Februari 2021

Yogyakarta, 17 Maret 2021
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sujarwo, M.Pd.
NIP. 19691030 200312 1 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga tesis ini dapat terselesaikan, tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu dan Bapak tercinta yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat dan selalu memberikan motivasi dengan tulus.
2. Almamater tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Tesis dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Farida Agus Setiawati, S.Psi.,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Tesis ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tesis.
3. Direktur Pascasarjana yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan untuk mendapatkan informasi sebagai bahan referensi penulis.
4. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya tesis ini.
5. Ketua Jurusan PAUD beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya tesis ini.
6. Kepala sekolah TK dan guru TK tempat penelitian di Kecamatan Sanden yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
7. Orangtua dan murid yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
8. Kedua orangtuaku, yang telah memberikan semangat dan motivasi.
9. Kakek, dan saudara yang telah membantu memberikan motivasi serta dukungan untuk selalu semangat dan tidak mudah putus asa.
10. Sahabat tersayang Fatma Nur Hudaifah, Heni Wahyu Sartika, Sintya Wahyu Lestari, Febriana Tutut A.K, Hendra Atria Putra, Beni, dan Bina Fitriah A yang selalu memberikan semangat serta masukan kepada penulis.
11. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa di sebutkan disini atas bantuan dan kerjasama selama menyusun tesis.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tesis ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 18 Januari 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Hana Ika Safitri', enclosed within a hand-drawn, irregular rectangular border.

Hana Ika Safitri

NIM 18717251040

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Hasil Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A Kajian Teori	14
1. Status sosial ekonomi keluarga	14
a. Pengertian status sosial ekonomi orangtua	14
b. Komponen status sosial ekonomi	15
c. Tingkat status sosial ekonomi orangtua	18
2. Kemandirian Anak Usia Dini	20
a. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini	20
b. Komponen kemandirian anak usia dini	21
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini ..	28
3. Pola Asuh Orangtua	30
a. Pengertian pola asuh	31
b. Jenis-jenis pola asuh	33
1) Pola asuh otoriter	33
2) Pola asuh otoritatif.....	36
3) Pola asuh permisif	38
4) Pola asuh indulgent.....	41
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua	42
B. Kajian Penelitian yang relevan	46
C. Kerangka Berpikir	50
D. Hipotesis Penelitian	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	53

B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	54
1. Populasi	56
2. Sampel	57
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	60
1. Variabel penelitian	60
2. Definisi operasional variabel	61
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data	62
1. Teknik Pengumpulan Data	62
2. Instrumen pengumpulan data	64
F. Validitas Instrumen	67
G. Hasil Validasi Instrumen	69
1. Instrumen pola asuh	69
2. Rubrik penilaian kemandirian anak usia dini.....	70
H. Teknik Analisis Data	72
1. Deskriptif data	72
2. Pengujian hipotesis	73
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi subjek	75
B. Deskriptif data	75
1. Variabel status sosial ekonomi orangtua	76
2. Variabel kemandirian anak usia dini	79
3. Variabel pola asuh orangtua.....	81
C. Pengujian hipotesis	82
D. Pembahasan hasil penelitian	86
E. Keterbatasan penelitian	89
BAB V SIMPULAN	
A. Simpulan	90
B. Implikasi	90
C. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar satuan PAUD Kecamatan Sanden	54
Tabel 2. Daftar Tk yang digunakan untuk penelitian	58
Tabel 3. Jadwal pengambilan data di lapangan	59
Tabel 4. Skoring angket pola asuh	63
Tabel 5. Skoring rubrik penilaian kemandirian	63
Tabel 6. Kisi-kisi instrumen angket pola asuh dan SSE.....	65
Tabel 7. Kisi-kisi rubrik penilaian observasi kemandirian	66
Tabel 8. Tabulasi validasi isi dengan 2 ahli	68
Tabel 9. Kategori validasi isi	69
Tabel 10. Hasil validasi instrumen pola asuh	69
Tabel 11. Hasil validasi rubrik penilaian kemandirian.....	71
Tabel 12. Penentuan kategori dalam instrumen skala	73
Tabel 13. Analisis deskriptif variabel SSE	76
Tabel 14. Hasil uji kategori SSE	77
Tabel 15. Hasil penelitian SSE	78
Tabel 16. Analisis deskriptif variabel kemandirian.....	79
Tabel 17. Hasil uji kategori variabel kemandirian	80
Tabel 18. Analisis Deskriptif Variabel Pola Asuh Otoritatif	81
Tabel 19. Hasil hipotesis pola asuh otoritatif	83
Tabel 20. Koefisien regresi	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan kerangka berpikir pola asuh otoritatif	51
Gambar 2. Diagram pie chart kecenderungan variabel SSE	78
Gambar 3. Diagram pie chart kemandirian anak usia dini	81
Gambar 4. Grafis variabel moderator pola asuh otoritatif.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah terindah yang Allah berikan kepada orangtua. Kehadiran seorang anak sangat dinanti-nantikan dalam sebuah keluarga. Seorang anak membuat keluarga menjadi lebih indah, dan lebih sempurna. Orangtua sudah seharusnya memberikan pengasuhan yang terbaik untuk anak sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah.

Orangtua merupakan guru utama dan pertama bagi anak. Orangtualah yang paling bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya. Orangtua sebagai guru utama bagi anak sudah seharusnya memberikan teladan yang baik untuk anak, sebagai pembimbing, pengajar sekaligus sebagai fasilitator bagi anak (Susanto, 2017: 54). Sehingga orangtua mengerti akan sifat baik dan buruk anak-anaknya, orangtua tahu bagaimana perubahan dan perkembangan anaknya.

Orangtua sebagai guru pertama bagi anak memiliki pola asuh yang berbeda-beda untuk mendidik anak-anaknya. Pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dan anak termasuk mengajarkan nilai atau norma, menerapkan aturan, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menjadi panutan bagi anak (Sary, 2018). Pola pengasuhan anak ada bermacam-macam salah satunya yang dikemukakan oleh (Baumrind, 1967) sebagai berikut: pola asuh otoritarian atau otoriter, pola asuh otoritatif atau demokratis, pola asuh permisif atau penelantaran, dan pola asuh indulgen atau memanjakan.

Pola pengasuhan orangtua akan mempengaruhi status sosial ekonomi orangtua yang pada akhirnya mempengaruhi perkembangan anak terutama kemandirian anak (September, Rich, & Roman, 2016). Pengasuhan atau pola asuh yang tepat terhadap anak, dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak sehingga anak menjadi pribadi yang mandiri (Komala, 2015). Sebaliknya pola asuh yang tidak tepat diterapkan oleh orangtua akan menghambat perkembangan anak.

Secara alamiah anak usia dini mempunyai dorongan untuk melakukan hal-hal sendiri atau sering disebut dengan sikap mandiri (Bokko', 2014). Kemandirian anak adalah sikap dan perilaku yang tidak bergantung dengan orang lain (Sa'ida, 2016). Anak yang mandiri akan lebih siap untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang, mampu berinteraksi dengan lingkungan dan memiliki hubungan baik dengan masyarakat atau teman sebaya (Haryono, Anggraini, & Muntominah, 2018). Kemandirian yang tinggi akan membentuk anak menjadi lebih percaya diri, memiliki keterampilan sosial dan interpersonal serta dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan (Rusmayadi & Herman, 2019; Bokko', 2014).

Kemandirian anak dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan melalui pengalaman, dan pembiasaan yang dilakukan oleh orangtuanya. Penanaman kemandirian pada anak disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan diterapkan melalui aktivitas sederhana sehari-hari seperti menolong diri sendiri misalnya makan sendiri, menggunakan baju sendiri, buang air besar dan kecil sendiri (Safitri, Setiawati, & Aini, 2018). Orang tua dapat menumbuhkan kemandirian anak dengan memberikan kesempatan kepada

anak untuk belajar dari tindakan, perjuangan, dan keberhasilannya. Pendapat tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juwariyah & Slamet, 2019) bahwa orangtua dapat melatih kemandirian anak dengan memberikan kesempatan kepada anak.

Kemandirian merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh anak sejak dini dengan melatih anak, memberikan bimbingan dan pengasuhan yang tepat pada anak (Yaswinda, 2013). Kemandirian tidak ditandai oleh usia, anak yang lebih muda bisa lebih mandiri daripada anak yang lebih tua hal tersebut dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi kemandirian anak salah satunya yaitu pengasuhan orangtua (Widiasih, Sutarto, & Suminar, 2017).

Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap perkembangan anak yang pada akhirnya mempengaruhi kemandirian, disiplin, pendidikan dan pekerjaan anak (Morrison, 2012:41). Penghasilan orangtua yang rendah menyebabkan beberapa orang tua menjadi lebih stres, tertekan atau gelisah, sehingga mempengaruhi perkembangan anak terutama kemandirian anak (La Placa & Corlyon, 2016). Keluarga berpenghasilan tinggi memiliki konflik yang lebih rendah daripada keluarga dengan penghasilan rendah (Nielsen, 2018). Konflik yang ditimbulkan oleh orangtua memberikan dampak negatif kepada anak (Gonzalez, Cortes, Murcia, Ballester, Rebagliato, & Rodriguez, 2020). Anak-anak yang dibesarkan dalam kondisi kurang menguntungkan seringkali memperoleh pendidikan yang kurang baik dari orangtua (Chevalier & Harmon, 2013). Status ekonomi yang rendah biasanya menimbulkan perkembangan yang negatif dikarenakan orangtua cenderung mengabaikan anak, sedangkan pada orangtua yang berpenghasilan tinggi menumbuhkan

efek positif pada perkembangan anak (Bennett, Carol, Razzak, & Maureen, 2013; Chen, Kong, Gao, & Mo, 2018).

Pola asuh orangtua mempengaruhi hubungan status sosial ekonomi terhadap karakter terutama kemandirian anak (Vafaeenejad, Elyasi, Moosazadeh, & Shahhosseini, 2019). Status sosial ekonomi adalah status seseorang dalam masyarakat dilihat dari segi pendapatan, kekayaan, dan jabatan yang berhubungan dengan masyarakat (Atika & Rasyid, 2018). Orangtua dengan ekonomi menengah ke atas maupun orangtua dengan ekonomi menengah kebawah akan memiliki pola pengasuhan yang berbeda.

Pola asuh orangtua memiliki pengaruh mendasar pada perkembangan anak terutama mengganggu kemandirian anak (September, Rich, & Roman, 2016; Dahlquist, Hahn, Hoehn, Thompson, Herbert, & Bollinger, 2015; Juwariyah & Slamet, 2019). Pola asuh yang buruk biasanya terdapat pada status sosial yang rendah di karenakan orangtua kurang memperoleh pengetahuan tentang pengasuhan pada anak (September, Rich, & Roman, 2016).

Orangtua yang ekonominya lemah sering kurang memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya (Hosokawa & Katsura, 2018a). Pola asuh kurang positif, kurang mendukung, tidak terlibat, tidak konsisten biasanya di terapkan oleh orangtua yang memiliki status sosial ekonomi rendah (Hosokawa & Katsura, 2018a). Anak dalam keluarga dengan status ekonomi rendah cenderung lebih tertekan dan kurang bahagia dikarenakan selalu menyaksikan orangtua bertengkar karena faktor ekonomi (Mortimer, Zhang, Husseman, & Wu, 2014).

Penelitian (Alghazo, 2015) menunjukkan bahwa pola asuh orangtua memberikan efek positif terhadap kemandirian anak, semakin baik pola asuh yang diberikan orangtua dan didukung oleh status sosial ekonomi yang tinggi maka semakin tinggi pula kemandirian anak. Anak yang kemandiriannya rendah cenderung memiliki sifat ragu dan malu yang berlebihan dan dapat menimbulkan penetapan kepribadian yang paranoid (Sinta, Insani, & Yulizawali, 2018).

Berdasarkan teori proses keluarga dan sistem keluarga, baik faktor sosial status sosial ekonomi dan pola asuh dapat membentuk kemandirian anak (Luo, Liu & Zhang, 2019). Anak dengan status sosial ekonomi tinggi cenderung lebih mandiri daripada anak dengan status ekonomi rendah, anak dengan ekonomi rendah cenderung lebih patuh daripada anak dengan ekonomi tinggi (Park & Lau, 2016). Orangtua yang memiliki penghasilan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang perkembangan anak daripada orangtua dengan penghasilan yang rendah (Suskind, Leffel, Graf, Hernandez, Gunderson, et al, 2016).

Temuan menunjukkan gaya pengasuhan otoritatif berkorelasi positif dengan kemandirian anak, gaya pengasuhan otoritarian berkorelasi negative terhadap kemandirian anak (Luo, Liu & Zhang, 2019). Pola asuh otoritatif mengakibatkan kemandirian anak usia dini cenderung tinggi karena orang tua memberikan kebebasan kepada anak, namun tetap memberikan batasan yang jelas (Juwariyah & Slamet, 2019). Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa orang tua dengan pola asuh otoritatif menumbuhkan kemandirian yang tinggi pada anak, pola asuh

otoritatif biasanya diterapkan oleh orangtua yang memiliki penghasilan tinggi (Mantali, Umboh, & Bataha, 2018). Pola asuh otoritatif merupakan pola asuh dimana orang tua memberi kontrol terhadap anak dengan tetap menunjukkan dukungan, cinta dan kehangatan kepada anak (Haeriah, 2018). Pola asuh demokrasi dapat meningkatkan kemandirian anak karena orang tua selalu berkomunikasi dengan anak, berinteraksi dengan anak, memberikan kasih sayang kepada anak, sehingga menumbuhkan kepercayaan diri dan harga diri anak (Sunarty & Dirawan, 2015).

Pola asuh otoritatif biasanya diterapkan oleh orangtua dengan status sosial ekonomi sedang hingga tinggi yang menyebabkan kemandirian anak tinggi namun sebaliknya orangtua dengan status sosial ekonomi rendah menyebabkan kemandirian anak rendah (Rani, 2014). Orang tua dengan SES lebih rendah, dibandingkan dengan orang tua dengan SES menengah, lebih cenderung menggunakan gaya pengasuhan yang lebih keras dan otoritarian seperti yang ditunjukkan oleh hukuman fisik dan tidak adanya alasan tentang konsekuensi dari perilaku anak yang membawa dampak buruk terhadap kemandirian anak (Luo, Liu & Zhang, 2019). Pola asuh otoritatif menunjukkan kehangatan dan penerimaan, partisipasi yang tinggi untuk anak, memberikan kemandirian yang cukup dan mendukung perilaku positif anak (Luo, Liu & Zhang, 2019).

Pola asuh mendasari pengaruh hubungan status sosial ekonomi dan kemandirian anak, terkait dengan status sosial ekonomi tinggi mampu mengajarkan kemandirian kepada anak sehingga kemandirian menjadi tinggi dan memiliki lebih sedikit masalah perilaku (Luo, Liu & Zhang, 2019) . SES

yang lebih tinggi memiliki lebih banyak dukungan termasuk modal finansial, orangtua dapat memberikan kehangatan dan lingkungan responsif, sehingga membentuk perkembangan yang baik, sedangkan keluarga yang kurang beruntung harus berinvestasi pada kebutuhan keluarga (Luo, Liu & Zhang, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2019 di TK Kecamatan Sanden menunjukkan bahwa kemandirian anak belum berkembang secara optimal. Permasalahan tersebut terlihat ketika anak mengerjakan tugas dari guru, beberapa orangtua selalu membantu dan mengarahkan apa yang harus dilakukan anak, sehingga anak tidak memiliki inisiatif sendiri dan merasa tidak bisa melakukan kegiatan tanpa bantuan. Beberapa anak juga masih tergantung pada orang lain untuk mengerjakan hal-hal yang seharusnya sudah mampu dilakukannya sendiri, seperti: membuka bekal, mengerjakan prakarya, mengikat sepatu, dan kekamar mandi.

Observasi peneliti diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Haryono, Anggraini, & Muntominah, 2018) yang menunjukkan bahwa terdapat kasus sebagian anak ada yang menangis ketika berada di sekolah, meminta selalu ditemani, dan dalam mengerjakan tugas sekolah selalu dibantu. Kondisi ini terjadi tentu disebabkan beberapa hal, menurut peneliti salah satu penyebabnya adalah karena anak kurang mendapatkan kesempatan untuk dapat melakukan berbagai hal sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti permasalahan lain bersumber dari ketidaksinkronan dari pendidikan di dalam keluarga dengan pendidikan formal. Ketika berada disekolah guru telah membiasakan

anak untuk berperilaku mandiri seperti membiasakan anak untuk makan sendiri, membereskan permainan sendiri, mencuci tangan sendiri, namun sebaliknya ketika dirumah orangtua terkadang tidak melanjutkan pembiasaan baik tersebut. Beberapa orangtua tidak sabar menunggu anak untuk melakukan hal-hal sendiri karena orangtua beranggapan bahwa ketika kegiatan dilakukan oleh anak akan membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya tidak bagus. Padahal dengan membiasakan anak untuk melakukan hal-hal sendiri akan membantu anak untuk mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain.

Hasil observasi diperkuat dengan pendapat dari Susanto (2017: 53) orangtua yang over protektif terhadap anak atau selalu mencampuri masalah anak akan menghambat kemandirian anak seperti halnya orangtua yang terlalu memanjakan anak akan mengakibatkan lemahnya kemandirian anak. Orangtua yang over protektif cenderung tidak memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan hal-hal sendiri.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kebanyakan dari orangtua siswa memaksakan kehendaknya terhadap anak. Apa yang diinginkan oleh orangtua, anak harus mengikuti tanpa orangtua tahu yang diinginkan oleh anak sebenarnya. Seperti orangtua menginginkan anaknya pandai membaca dan menulis. Orangtua meminta guru untuk melatih anaknya membaca dan menulis sedangkan anak tersebut ingin bermain dan lebih tertarik dengan kegiatan melukis atau yang lainnya.

Hasil observasi peneliti diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramesti & Khotimah, 2016) bahwa orangtua memaksakan

kehendaknya agar anak mengikuti keinginan orangtua. Orangtua yang tidak memberikan kesempatan maupun kepercayaan kepada anak untuk melakukan aktivitas sesuai dengan minat dan bakatnya membuat anak menjadi manja dan bergantung kepada orangtuanya (Safitri, Setiawati, & Aini, 2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti beberapa orangtua sering melarang anak-anaknya. Seperti orangtua melarang anak untuk tidak bermain dengan temannya karena menganggap anak tersebut nakal dan dapat melukai anaknya. Orangtua juga sering melarang anak untuk melakukan kegiatan bermain diluar, berlari atau kegiatan yang dianggap berbahaya oleh orangtua.

Hasil observasi diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2016) anak yang ingin bermain di luar rumah, dilarang oleh pengasuh atau orangtuanya. Anak hanya diperbolehkan main di dalam rumah atau disekitar rumah dan melakukan tidur siang. Hal tersebut terjadi karena rasa takut orangtua yang berlebihan terhadap anaknya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian bahwa ketakutan orangtua menimbulkan hambatan yang signifikan kepada anak (Bennetts, Cooklin, Crawford, Matthews, Zubrick, & Nicholson, 2018). Ketakutan orangtua tersebut salah satunya menghambat kemandirian anak (Affrida, 2017).

Berdasarkan observasi peneliti ada beberapa orangtua yang sibuk dengan urusan ataupun pekerjaan sehingga seringkali mengabaikan anak-anaknya tanpa menanamkan kemandirian di dalam keluarga atau di rumah (Susanti, 2017). Padahal anak usia pra sekolah yang terlatih dengan baik oleh orang tua di rumah, akan dapat melakukan kegiatan sederhana dalam

kehidupan sehari-hari secara mandiri yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan antara status sosial ekonomi orangtua, kemandirian dan pola asuh otoritatif. Status sosial ekonomi orangtua mempengaruhi bagaimana kemandirian anak begitu pula pengasuhan orangtua mempengaruhi bagaimana tingkat kemandirian anak. Pola asuh otoritatif dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh status sosial ekonomi terhadap kemandirian anak. Sehingga pola otoritatif dapat memoderatori pengaruh hubungan status sosial ekonomi terhadap kemandirian anak. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang kecenderungan pola asuh otoritatif sebagai moderator pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap kemandirian anak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian kemandirian anak belum berkembang secara optimal terlihat dari beberapa anak mengerjakan tugas dari guru masih dibantu, beberapa anak belum mampu membuka bekal, mengerjakan prakarya, mengikat tali sepatu, dan kekamar mandi sendiri.
2. Ketidaksinkronan pendidikan dalam keluarga dengan pendidikan formal seperti beberapa orang tua sering tidak melanjutkan pembiasaan-pembiasaan baik yang sudah diawali di sekolah.
3. Sebagian orangtua siswa memaksakan kehendaknya terhadap anak.

4. Beberapa orangtua sering melarang anak-anaknya.
5. Sebagian orangtua sering sibuk dengan urusannya sehingga tidak menanamkan kemandirian di dalam keluarga.
6. Orangtua dengan ekonomi lemah kurang memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya.
7. Pola asuh kurang positif sering diterapkan oleh orangtua yang memiliki status sosial rendah.
8. Orang tua dengan SES lebih rendah, dibandingkan dengan orang tua dengan SES menengah, lebih cenderung menggunakan gaya pengasuhan yang lebih keras dan otoritarian seperti yang ditunjukkan oleh hukuman fisik
9. Pola asuh otoritatif biasanya diterapkan oleh orangtua dengan status sosial ekonomi sedang hingga tinggi yang menyebabkan kemandirian anak tinggi namun sebaliknya orangtua dengan status sosial ekonomi rendah menyebabkan kemandirian anak rendah

C. Pembatasan Masalah

Luasnya permasalahan yang ada maka dalam penelitian ini hanya di fokuskan pada permasalahan pola asuh kurang positif sering diterapkan oleh orangtua yang memiliki status sosial rendah, pola asuh otoritatif biasanya diterapkan oleh orangtua dengan status sosial ekonomi sedang hingga tinggi yang menyebabkan kemandirian anak tinggi namun sebaliknya orangtua dengan status sosial ekonomi rendah menyebabkan kemandirian anak rendah

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan fokus masalah tersebut diatas maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah pola asuh orangtua dapat menjadi variabel moderator pengaruh hubungan status sosial ekonomi terhadap kemandirian anak ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut: Untuk mengetahui pola asuh orangtua dapat menjadi variabel moderator pengaruh hubungan status sosial ekonomi terhadap kemandirian anak.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ada beberapa manfaat yang diharapkan dalam Pendidikan. Manfaat tersebut meliputi:

1. Bagi Pendidik

Hasil penelitian dapat membantu guru untuk menstimulasi kemandirian anak serta mengidentifikasi permasalahan kemandirian sejak dini. Hasil penelitian juga membantu guru menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak sejak dini. Sehingga guru dapat mengatasi permasalahan kemandirian anak sejak dini.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan masukan untuk membuat kegiatan parenting pada orangtua murid tentang pola asuh orangtua atau tentang

kemandirian anak. Sehingga program yang diterapkan di sekolah dapat diteruskan ketika anak berada di rumah dan membuat anak semakin terbiasa. Pola asuh orangtua dan kemandirian anak sangat mempengaruhi perkembangan anak dikemudian hari sehingga perlu adanya kerjasama pihak sekolah dan orangtua murid.

3. Bagi Orangtua

Hasil penelitian memberikan pengetahuan tentang pola asuh yang tepat diterapkan pada anak usia dini agar perkembangan anak menjadi optimal. Pola asuh yang tepat diberikan oleh orangtua terhadap anak akan mengoptimalkan perkembangan anak terutama kemandirian anak. Pengetahuan tentang pola asuh yang tepat juga akan mengurangi praktek pengasuhan yang negatif bagi anak.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap kemandirian anak usia dini ditinjau dari pola asuh orangtua sebagai moderator. Hasil penelitian dapat dijadikan artikel ilmiah oleh peneliti agar temuan peneliti dapat bermanfaat untuk banyak pihak. Selain itu hasil penelitian juga dapat memberikan gambaran bagi pembaca tentang pola pengasuhan yang tepat untuk anak usia dini agar berkembang secara optimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Status Sosial Ekonomi Orangtua

a. Pengertian Status Sosial Ekonomi Orangtua

Status ekonomi merupakan kedudukan seseorang di masyarakat yang berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan masyarakat (Wijianto & Ulfa, 2016). Status sosial ekonomi mengacu pada pengelompokan orang dengan karakteristik pekerjaan, pendidikan, dan ekonomi (Santrock, 2014: 160; Baker, 2014). Status sosial ekonomi didefinisikan memiliki tiga dimensi: pendapatan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan pekerjaan (Chen, Kong, Gao, & Mo, 2018). Status sosial ekonomi (SES) merupakan posisi seseorang atau rumah tangga dalam suatu masyarakat ditinjau dari pekerjaan, pendidikan, pendapatan, kekayaan, dan lingkungan tempat tinggal (Shafiei, Yazdani, Jadidfard, & Zafarmand, 2019).

Status sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis tempat tinggal, dan jabatan dalam organisasi (Ali, 2017).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa status ekonomi orangtua adalah ukuran atau kedudukan keluarga dalam masyarakat ditinjau dari pendidikan, pekerjaan dan penghasilan yang dimiliki.

b. Komponen Status sosial ekonomi

Komponen ukuran status sosial ekonomi meliputi pendapatan keluarga, pendidikan, dan pekerjaan orangtua (Cowan, Hauser, Kominski, Levin, Lucas, Morgan, Spencer, & Chapman, 2012).

1. **Pendapatan Keluarga.** Pendapatan keluarga merupakan salah satu komponen status sosial ekonomi sebuah keluarga dalam masyarakat. Pengukuran pendapatan keluarga meliputi jumlah properti keluarga, yang termasuk rumah yang dibeli, mobil, AC, komputer, dan penghasilan orangtua setiap bulannya (Chen, Kong, Gao, & Mo, 2018). Pendapatan, merupakan komponen utama untuk memenuhi kebutuhan hidup (Bornstein & Bradley, 2012: 29-32).
2. **Pekerjaan orangtua.** Pekerjaan orangtua merupakan salah satu komponen status sosial ekonomi sebuah keluarga. Pekerjaan adalah prinsip utama bagi keluarga untuk membuat keputusan investasi pendidikan, perbedaan dalam prestasi pendidikan anak-anak terutama disebabkan oleh perbedaan investasi pendidikan keluarga (Li & Qiu, 2018).
3. **Pendidikan.** Status sosial ekonomi keluarga dapat memengaruhi prestasi akademik anak. Pendidikan adalah investasi orang tua, status sosial ekonomi rendah biasanya tidak mampu berinvestasi cukup pada anak-anaknya sedangkan orangtua dengan penghasilan tinggi lebih mampu berinvestasi terhadap pendidikan anak (Li & Qiu, 2018). Pendidikan berhubungan dengan tingkat memperoleh pengetahuan dan selera budaya orangtua, serta dikaitkan dengan pola pengasuhan orangtua (Bornstein & Bradley, 2012: 29-32).

Sedangkan menurut (Ramadhanti, Mulyadi, & Razati, 2017) komponen status sosial ekonomi adalah perumahan, dan kesejahteraan rumah tangga. Komponen status sosial ekonomi menurut (Nugrahadi & Manurung, 2018) sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan adalah keseluruhan hasil dari suatu pekerjaan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Pendapatan orang tua mempunyai peranan penting dalam menunjang pendidikan anak, golongan yang mampu dapat menyelesaikan pendidikan dibanding dengan ekonomi yang lemah (Nugrahadi & Manurung, 2018).

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk melahirkan orang-orang yang memiliki pemahaman, dan ketrampil yang berkualitas (Nugrahadi & Manurung, 2018). Tinggi rendahnya pendidikan akan memengaruhi jenjang status sosial seseorang karena pendidikan bukan sekadar memberikan perubahan cara pandang, cara pikir, keterampilan kerja, tetapi juga mengubah selera, minat, etika dan cara bicara seseorang (Firmiana, Rahmawati, & Imawati, 2016). Pendidikan memberi akses pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan agar mendapatkan pekerjaan (Festin, Thomas, Ekberg, & Kristenson, 2017).

3. Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dapat mempengaruhi bagaimana seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya.

Semakin baik pekerjaan seseorang maka semakin baik pula dalam memenuhi kebutuhan (Nugrahadi & Manurung, 2018). Pekerjaan erat kaitannya dengan jabatan, jabatan merupakan posisi berkaitan dengan kewajiban, keterampilan, pengetahuan, dan tanggung jawab (Firmiana, Rahmawati, & Imawati, 2016).

Komponen status sosial ekonomi menurut (Riadi, 2019) sebagai berikut:

1. Kekayaan, merupakan harta benda atau materi yang dimiliki oleh seseorang. Ukuran kekayaan tersebut dapat dilihat dari bentuk dan luas rumah yang bersangkutan, luas kepemilikan tanah, kepemilikan barang berharga dan fasilitas yang dimiliki (Riadi, 2019).
2. Kekuasaan merupakan kewenangan yang dimiliki oleh seseorang karena kedudukannya dalam masyarakat, lembaga atau suatu perusahaan yang dipimpinya (Riadi, 2019).
3. Kehormatan, merupakan kewibawaan yang dimiliki oleh seseorang karena pembawaan atau kedudukan atau hal yang dianggap suatu yang terpendang (Riadi, 2019).
4. Ilmu Pengetahuan, merupakan sesuatu yang diperoleh seseorang melalui proses belajar dalam suatu pendidikan baik pendidikan formal, non formal, informal. (Riadi, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen status sosial ekonomi keluarga meliputi pendapatan, pendidikan, ilmu pengetahuan, kekuasaan dan pekerjaan. Komponen status sosial ekonomi yang digunakan untuk penelitian ini meliputi pendapatan orangtua, pendidikan dan pekerjaan orangtua. Peneliti menggunakan ketiga komponen

tersebut untuk mengukur status sosial ekonomi orangtua karena disesuaikan dengan keadaan ketika dilapangan. Ketiga komponen tersebut sudah dapat mewakili status sosial ekonomi orangtua dalam masyarakat.

c. Tingkat Status Sosial Ekonomi Orangtua

Tingkatan status sosial ekonomi di masyarakat menurut (Riadi, 2019), sebagai berikut:

1. Kelas atas (upper class). Golongan upper class ketika memenuhi segala kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan mudah. Kelas atas adalah suatu golongan keluarga atau kehidupan rumah tangga yang serba kecukupan dalam segala hal baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun tersiernya (Riadi, 2019). Status sosial ekonomi atas biasanya memiliki pendidikan tinggi seperti lulusan sarjana (Firmiana, Rahmawati, & Imawati, 2016). Pekerjaan dengan status ekonomi tinggi biasanya yaitu tenaga ahli, profesi (misal dokter, pengacara, guru/dosen, perawat), pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi, tata usaha (Firmiana, Rahmawati, & Imawati, 2016). Golongan kelas atas memiliki pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 perbulan. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan (Firmiana, Rahmawati, & Imawati, 2016).
2. Kelas menengah (middle class). Kelas menengah merupakan golongan yang mempunyai kemampuan di bawah tinggi dan di atas rendah atau dengan kata lain adalah orang yang dalam kehidupannya tidak berlebihan

akan tetapi selalu cukup dalam memenuhi kebutuhannya disesuaikan dengan kemampuan (Riadi, 2019). Kelas menengah biasanya memiliki pendidikan menengah seperti lulusan SMA. Pekerjaan yang berstatus menengah, yaitu: pekerjaan di bidang penjualan dan jasa (Firmiana, Rahmawati, & Imawati, 2016). Golongan pendapatan menengah adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000,00 perbulan (Firmiana, Rahmawati, & Imawati, 2016).

3. Kelas bawah (lower class). Kelas bawah adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau menerima imbalan terhadap pekerjaan yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya. Golongan kelas bawah memiliki penghasilan lebih rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan minimal yang seharusnya dipenuhi (Riadi, 2019). Golongan pendapatan rendah rata-rata Rp. 1.500.000,00 per bulan kebawah (Firmiana, Rahmawati, & Imawati, 2016). Pendidikan pada status sosial ekonomi rendah seperti lulusan SD. Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu: buruh tani, dan operator alat angkut/bengkel (Firmiana, Rahmawati, & Imawati, 2016).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan tingkat status sosial ekonomi orangtua dibagi menjadi tiga yaitu kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah. Ketiga tingkat status sosial ekonomi orangtua tersebut masih relevan dengan keadaan lapangan sehingga masih dapat digunakan sebagai acuan penelitian.

2. Kemandirian Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemandirian Anak

Kemandirian anak erat kaitannya dengan tingkat mobilitas yang dimiliki oleh orangtua serta pengawasan yang diberikan oleh orangtua (Kytta, Hirvonen, Rudner, Pirjola, & Laatikainen, 2015). Kemandirian seorang anak yang sedang tumbuh diperagakan melalui manipulasi benda-benda fisik dan ruang-ruang yang dapat menyediakan atau menimbulkan rasa individualitas anak (Green, 2013). Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan dan mengendalikan perasaan diri dalam bertindak dan berpikir, serta tidak selalu bergantung pada orang lain, jika seseorang memiliki kemandirian maka akan menjadi lebih bertanggung jawab, percaya diri, menghormati orang lain, dan mampu mengelola kegiatan (Marlinawati, Salimo, & Murti, 2017). Sedangkan kemandirian menurut (Dewi, 2018) adalah cara seseorang untuk dapat merawat atau melayani diri sendiri misalnya, bangun lagi ketika jatuh, mengambil mainan sendiri tanpa meminta bantuan orang dewasa, ambil dan minum sendiri.

Kemandirian adalah sikap yang dapat dibentuk melalui pembiasaan serta melalui proses yang panjang. Sikap mandiri pada anak tidak langsung begitu saja namun harus selalu dilatih dan diasah oleh orang dewasa disekitar anak. Kemandirian adalah suatu sikap individu yang diperoleh melalui proses yang panjang selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiannya (Haryono, Anggraini, & Muntominah, 2018).

Mandiri merupakan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Fadlillah & Khorida, 2014).

Anak yang mandiri mampu bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri seperti mencuci tangan sendiri, makan dan minum sendiri, membersihkan gigi sendiri, menyisir rambut sendiri, memakai baju sendiri, melipat pakaian sendiri, mengancing baju, memakai sepatu dan sandal, belajar buang air pada tempatnya dan membersihkannya, merapikan barang dan belajar sendiri (Helmawati, 2107: 83-85). Kemandirian anak usia dini merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya, selain itu anak berani memutuskan pilihannya dan mengambil resiko atas keputusannya tersebut (Susanto, 2017: 35-36).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan dan mengendalikan perasaan diri dalam bertindak dan berpikir, serta melayani diri sendiri sehingga tidak mudah bergantung pada orang lain.

b. Komponen Kemandirian Anak Usia Dini

Komponen kemandirian anak usia dini menurut (Wiyani, 2013) sebagai berikut:

1. Kemandirian emosi

Kemandirian emosi yaitu berhubungan dengan emosional anak terhadap orangtua atau interaksi dengan oranglain, kemampuan anak untuk tidak tergantung dengan oranglain dan memandang orangtua sebagai individu (Wiyani, 2013). Semakin anak mandiri untuk mengurus diri sendiri maka

perhatian orangtua semakin berkurang. Kemandirian emosional ketika anak mampu mengatasi perasaannya sendiri seperti perasaan sedih atau takut sehingga anak merasa aman dan nyaman berada disekitar oranglain tanpa didampingi oleh orangtua (Sa'diyah, 2017). Komponen kemandirian emosi anak usia dini menurut (Sa'diyah, 2017) meliputi:

- a) Terkendali, anak mampu mengatasi masalahnya sendiri, mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mampu mempengaruhi lingkungannya.
- b) Ketegasan diri, suatu kemampuan untuk mengandalkan dirinya sendiri. Perwujudan kemandirian dapat dilihat dalam keberanian anak untuk mengambil resiko dan mempertahankan pendapat.
- c) Kontrol Diri, merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

2. Kemandirian fisik/perilaku

Kemandirian fisik atau perilaku memiliki beberapa komponen seperti kemampuan merawat diri dan memiliki rasa percaya diri (Wiyani, 2013). Kemandirian secara fisik dapat dilihat ketika anak mampu merawat diri sendiri tanpa bantuan orang lain seperti makan, minum, berpakaian dan buang air sendiri (Sa'diyah, 2017). Komponen kemandirian fisik pada anak usia dini menurut (Sa'diyah, 2017) meliputi:

- a) Progresif, ketika anak berusaha untuk mengejar prestasi, tekun dan merencanakan harapan.

b) Kemantapan diri (harga diri dan percaya diri), artinya ketika anak mempunyai rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri, dan menerima dirinya.

3. Kemandirian kognitif

Kemandirian kognitif yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas (Wiyani, 2013). Ketika anak bertindak atas kehendaknya sendiri bukan karena orang lain. Selain anak bebas mengambil keputusan anak juga mampu bertanggungjawab dengan pilihannya (Sa'diyah, 2017). Inisiatif, mampu bertindak dengan kreatif dan penuh inisiatif. Perwujudan inisiatif ketika anak mampu mengemukakan ide, mampu menyatakan pendapat, dan berani mempertahankan sikap (Sa'diyah, 2017).

4. Kemandirian nilai

Kemandirian nilai merupakan kebebasan untuk memaknai benar-salah, baik-buruk. Komponen kemandirian nilai merupakan proses yang paling kompleks, pada umumnya berkembang paling akhir dan paling sulit dicapai secara sempurna dibanding kemandirian lainnya (Wiyani, 2013).

Komponen kemandirian anak usia dini menurut (Riyadi, 2016) sebagai berikut:

1. Kemandirian Emosi. Ketika anak mampu mengendalikan emosi dengan baik maka anak akan memiliki hubungan baik dengan teman-temannya. Namun jika hal tersebut tidak terjadi maka anak akan mengalami masa sulit dalam perkembangannya.
2. Kemandirian fisik dan fungsi tubuh adalah kemandirian dalam memenuhi kebutuhan sendiri seperti makan, memakai baju, ketoilet sendiri.

3. Kemandirian intelektual adalah kemandirian dalam hal belajar dan memperoleh pengetahuan.

Komponen kemandirian anak usia dini menurut (Komala, 2015) sebagai berikut:

1. Kemandirian Sosial dan Emosi

Mengembangkan kemandirian sosial dan emosi anak usia dini dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman kepada anak. Pengalaman tersebut dapat memberikan tantangan baru untuk anak. Emosi yang baik akan membawa anak diterima dalam lingkungannya sehingga orang lain akan merasa nyaman berteman dengan anak tersebut. Kemandirian sosial dan emosi dapat membawa anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Lingkungan sekolah (taman kanak-kanak) merupakan lingkungan baru bagi anak jadi tidak heran jika banyak anak yang meminta di tunggu oleh orangtua namun anak yang mandiri akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan (Sa'ida, 2016).

2. Kemandirian Fisik dan Fungsi Tubuh

Kemandirian fisik dan fungsi tubuh maksudnya adalah kemandirian dalam hal memenuhi kebutuhan. Mandiri secara fisik sejak dini membuat anak menjadi mudah dalam menjalani hidup. Anak dengan orangtua yang sering memanjakan akan mengalami kesulitan dimasa yang akan datang dalam menjalani hidupnya. Anak dengan kemandirian fisik yang bagus ketika di sekolah tidak akan mencontek atau anak akan percaya diri dengan hasil

pekerjaannya sendiri. Komponen kemandirian fisik menurut (Sa'ida, 2016) sebagai berikut:

- a) Percaya diri. Anak yang memiliki kepercayaan diri lebih berani untuk melakukan sesuatu, menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang ditimbulkan karena pilihannya. Dalam kasus tertentu, anak yang memiliki percaya diri yang tinggi dapat menutupi kekurangan yang ada pada dirinya (Sa'ida, 2016; Susanto, 2017: 39-40).
- b) Tidak ketergantungan kepada orang lain. Anak dengan tingkat kemandirian yang baik tidak mudah bergantung dengan orang lain. Anak akan terbiasa untuk melakukan banyak hal sendiri (Wulandari, Saefuddin, & Muzakk, 2018).

3. Kemandirian Intelektual

Kemandirian intelektual dapat dilihat ketika anak mampu menyelesaikan tugas sekolah sendiri. Ketika orangtua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya sendiri hal tersebut menghambat perkembangan kemandirian anak. Pemberian kesempatan kepada anak sangat penting untuk meningkatkan kemandirian intelektual anak, sehingga orangtua dan guru hanya sebagai fasilitator dan tetap mengawasi anak. Komponen kemandirian intelektual menurut (Sa'ida, 2016) sebagai berikut:

- a) Motivasi instrinsik yang tinggi. Motivasi instrinsik adalah dorongan yang tumbuh dalam diri untuk melakukan sesuatu. Kekuatan yang datang dari

dalam akan mampu menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan (Sa'ida, 2016).

- b) Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri. Anak mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihan sendiri. Misalnya dalam memilih alat bermain atau alat belajar yang akan digunakannya (Sa'ida, 2016).
- c) Kreatif dan inovatif. Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan ciri anak yang memiliki kemandirian, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak ketergantungan kepada orang lain dalam melakukan sesuatu (Sa'ida, 2016).
- d) Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya. Anak yang mandiri dia bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Apapun yang terjadi tentu saja bagi anak taman kanak-kanak tanggung jawab pada taraf yang wajar. Misalnya tidak menangis ketika ia salah mengambil alat mainan, dengan senang hati mengganti dengan alat mainan yang lain yang diinginkannya (Sa'ida, 2016).

Komponen kemandirian anak usia dini menurut (Jannah, 2013) sebagai berikut:

1. Kemandirian emosi

Kemandirian emosi berhubungan dengan perubahan kedekatan atau ketertarikan emosi individu terhadap orang dewasa lainnya. Contoh kemandirian emosi menurut (Susanto, 2017: 39-40) seperti menyesuaikan diri dengan lingkungan.

2. Kemandirian kognitif

Kemandirian kognitif atau intelektual merupakan kemampuan anak untuk membuat keputusan secara bebas. Ciri-ciri kemandirian kognitif yaitu anak mampu mengambil inisiatif untuk bertindak, mampu mengendalikan aktivitas yang dilakukan dan memberdayakan kemampuan yang dimilikinya (Bokko', 2014). Kemandirian dalam diri seorang anak dapat dilihat dan sisi: a) Mampu mengambil keputusan; b) Bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya (Nasution, 2017).

3. Kemandirian nilai

Kemandirian nilai yaitu kebebasan untuk memaknai benar-salah, baik-buruk. Kemandirian nilai merupakan kemandirian yang paling kompleks, dan membutuhkan proses yang lama. Kemandirian nilai akan berkembang setelah anak dewasa. Perkembangan nilai dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah (Jannah, 2013).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen kemandirian anak usia dini terdiri dari kemandirian kognitif, kemandirian fisik, kemandirian nilai dan kemandirian emosi. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan komponen kemandirian kognitif, kemandirian emosional dan kemandirian fisik. Peneliti tidak menggunakan kemandirian nilai dikarenakan tidak dapat diukur secara mutlak terkait dengan salah dan benar. Komponen kemandirian fisik yang akan digunakan dalam penelitian yaitu rasa percaya diri dalam mengerjakan kegiatan dan tidak bergantung dengan orang lain. Peneliti menggunakan 2 komponen dalam kemandirian tersebut dikarenakan percaya diri dalam mengerjakan tugas dan tidak

tergantung dengan oranglain dapat diamati secara langsung. Komponen kemandirian kognitif yang digunakan dalam penelitian yaitu rasa tanggungjawab, memiliki keberanian dalam bertindak, mampu mengambil inisiatif sendiri. Peneliti menggunakan ketiga komponen kemandirian kognitif tersebut dikarenakan di sesuaikan dengan keadaan di lapangan terkait dengan kognitif anak usia dini. Komponen kemandirian emosi yang digunakan dalam penelitian yaitu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Peneliti menggunakan komponen kemandirian emosi tersebut di karenakan dapat diamati secara langsung ketika di lapangan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut (Kuswanto, 2016), yaitu:

1. Gen atau keturunan orang tua. Gen bisa dikaitkan dengan kemandirian karena anak yang biasa mandiri cenderung mengikuti orangtuanya yang mandiri.
2. Pola asuh orang tua. Cara mendidik dan mengasuh anak usia dini dapat menentukan kesiapan anak saat masa remaja.
3. Sistem pendidikan disekolah. Proses pendidikan disekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indroktinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini diutarakan oleh Santrock yang telah dimodifikasi menurut (Sa'diyah, 2017) sebagai berikut:

1. Lingkungan. Lingkungan keluarga (internal) dan masyarakat (eksternal) akan membentuk kepribadian seseorang termasuk kemandirian.
2. Pola Asuh. Peran dan pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai kemandirian anak.
3. Pendidikan. Pendidikan memiliki sumbangan yang berarti dalam perkembangan terbentuknya kemandirian pada diri seseorang yakni (a) Interaksi sosial. Interaksi sosial melatih anak menyesuaikan diri dan bertanggungjawab atas apa yang dilakukan sehingga diharapkan anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi (b) Intelegensi. Intelegensi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap proses penentuan sikap, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah serta penyesuaian diri.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kemandirian anak adalah sebagai berikut menurut (Dahlquist, Hahn, Hoehn, Thompson, Herbert, & Bollinger, 2015) : 1) Faktor Internal. Faktor internal merupakan semua pengaruh yang bersumber dari dalam diri anak itu sendiri, seperti (a) jenis kelamin, (b) faktor kecerdasan atau intelegensi, dan (c) faktor perkembangan. 2). Faktor Eksternal. Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan faktor lingkungan terdiri dari: (a) faktor pola asuh, untuk bisa mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan

sekitarnya, untuk itu orang tua dan respon dari lingkungan sosial sangat diperlukan bagi anak untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya. (b) Faktor sosial budaya, merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan anak, terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan hidup akan membentuk kepribadiannya, termasuk pula dalam hal kemandiriannya. (c) Faktor Lingkungan Sosial Ekonomi, faktor sosial ekonomi yang memadai dengan pola pendidikan dan pembiasaan yang baik akan mendukung perkembangan anak-anak menjadi mandiri.

Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini menurut (Sunarty & Dirawan, 2015) yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti, urutan kelahiran, kondisi fisik, bakat dan potensi intelektual, kedewasaan, dan jenis kelamin anak; sedangkan faktor eksternal anak, seperti pola asuh, sistem sekolah, dan sistem lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia prasekolah dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang akan digunakan dalam penelitian yaitu pola asuh dan status sosial ekonomi orangtua. Peneliti akan meneliti tentang pola asuh sebagai variabel moderator pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap kemandirian anak usia dini.

3. Pola Asuh Orangtua

Orangtua memiliki gaya pengasuhan yang berbeda-beda untuk mendidik anak-anaknya. Orangtualah yang paling bertanggung jawab

terhadap pendidikan anak-anaknya. Pengasuhan yang tepat akan menghantarkan anak kepada perkembangan yang maksimal.

a. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh orang tua, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik (Susanti, 2017). Pengasuhan orangtua diartikan pula sebagai cara orangtua untuk memimpin dan membimbing anak dan mempersiapkan kehidupan anak dimasa yang akan datang (Hasan, 2013: 21). Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya didalam keluarga akan membentuk karakter anak (Haryono, Anggraini, & Muntominah, 2018). Anak akan memiliki karakter baik atau buruk tergantung bagaimana orangtua mendidik dan memberikan pengarahan pada anak.

Pola asuh tidak hanya menjaga perkembangan anak dari hal-hal negatif melainkan untuk membentuk karakter dan kepribadian anak menjadi pribadi yang baik sesuai dengan norma dan agama (Takdir, 2013). Pola asuh orangtua menentukan perilaku anak di masa yang akan datang (Ryan, O'Fetarrelly, & Ramchandan, 2017). Pola asuh terdiri dari perilaku orangtua, keyakinan dan sikap yang ditampilkan orangtua kepada anak untuk bersosialisasi (Vafaeenejad, Elyasi, Moosazadeh, & Shahhosseini, 2019). Gaya pengasuhan atau pola asuh didefinisikan sebagai cara dan sikap orang tua yang diterapkan untuk mendidik anak (Wijayanti Wekadigunawan, & Murti, 2018).

Pola asuh orangtua merupakan proses interaksi orang tua dan anak, seperti melindungi, dan mengarahkan tingkah laku anak selama masa perkembangan serta memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan (Haeriah, 2018). Pola asuh bertujuan untuk mengendalikan, mengelola atau mengatur perilaku anak (Kuppens & Ceulemans, 2019). Gaya pengasuhan anak adalah cara orang tua berinteraksi dengan anak (Pangaribuan, 2017). Pola asuh adalah cara atau hubungan orangtua dan anak yang bersifat kompleks termasuk sikap dan perilaku untuk menghasilkan ikatan emosional dan membentuk perilaku anak (Bibi, 2013).

Pola asuh merupakan kegiatan yang sangat kompleks mencakup banyak perilaku yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak (Veldhuis, Grieken, Renders, HiraSing, & Raat, 2014). Pola asuh orang tua yaitu perilaku dan sikap orang tua, memiliki efek yang langsung terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak meliputi aspek kehidupan setiap anak (Muslimah, Maghfiroh, & Astuti 2020). Pola asuh orangtua dapat diartikan sebagai perlakuan orangtua terhadap anak dalam bentuk merawat, mengajar, mendidik, membimbing, melatih, yang terwujud dalam bentuk pendisiplinan, pemberian tauladan, kasih sayang, hukuman, ganjaran, dan kepemimpinan dalam keluarga (Sunarty & Dirawan, 2015).

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh orangtua merupakan cara orangtua untuk memperlakukan anak, mendidik, membimbing, mendisiplinkan, memberikan kasih sayang dalam proses pendewasaan sesuai dengan norma yang baik.

b. Jenis-jenis Pola Asuh Orangtua

Jenis pola asuh orangtua menurut (Baumrind, 1967) sebagai berikut: pola asuh otoritarian atau otoriter, pola asuh otoritatif atau otoritatif, pola asuh permisif, dan pola asuh indulgen.

1) Pola asuh otoritarian / otoriter

Gaya pengasuhan orang tua yang otoritarian mengharapkan anak untuk menerima tuntutan orang dewasa tanpa pertanyaan dengan menetapkan standar dan pedoman yang tinggi (Bibi, 2013). Orangtua tipe otoritarian selalu menuntut dan mengendalikan, tanpa kehangatan, bimbingan, dan tidak menggunakan komunikasi dua arah, biasanya memasang batasan-batasan yang ketat, menerapkan paksaan dan hukuman (Haeriah, 2018). Pola asuh yang otoritarian adalah pola asuh dengan orangtua cenderung membatasi dan menghukum, orang tua cenderung memaksa anak untuk mematuhi aturan yang ada tanpa menjelaskan dan mudah menunjukkan kemarahan kepada anak sehingga anak tidak bahagia, takut, dan tidak aman (Irwanto, Iktiar, Adi, & Putri, 2019).

Pola asuh otoritarian memiliki ciri memberikan hukuman, dan mengatur anak (Pratiwi, Hafidah, & Pudyaningtyas, 2019). Pola asuh otoriter mencerminkan sikap orangtua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif, ditandai dengan adanya tekanan, kontrol yang sangat ketat, adanya hukuman, dan orangtua jarang mendukung anak untuk mandiri (Takdir, 2013). Pola asuh otoriter dapat menimbulkan hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif dan aktivitasnya menjadi kurang, sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya (Adawiah, 2017).

Pola asuh otoritarian, juga disebut diktator atau keras, rendah kehangatan, disiplin yang ketat, komunikasi orangtua-ke-anak yang tinggi, tetapi rendah dalam komunikasi anak-ke-orangtua, berpusat pada orang tua dan menekankan kebutuhan orang tua (Chemagosi, Odongo, & Aloka, 2016). Adapun ciri-ciri dari pengasuhan otoriter ini seperti cenderung menetapkan peraturan yang kaku dan dibuat hanya sepihak oleh orang tua, memperlakukan anak dengan kasar, komunikasi dengan anak serta anggota keluarga yang bersifat searah, menjaga jarak dengan anak dan tidak adanya keramahan dalam keluarga (Ismail & Ari, 2018). Pola asuh Otoriter yaitu pola asuh yang penuh pembatasan dan hukuman, menuntut, mengendalikan, dan menunjukkan kasih sayang yang rendah dari orangtua (Rahman, 2012; Lengari & Widyastuti, 2018; Baumrind, 1966).

Pola asuh yang otoritarian sangat mengendalikan dan menghukum (Durmus, Imir, Ankara, & 2018). Pola asuh otoritarian merupakan pola pengasuhan orangtua yang lebih tempramen daripada pengasuhan yang lain (Howe, Lawrence, Galland, Gray, Taylor, Sayers, & Taylor, 2017). Pola asuh otoriter di definisikan dengan pengasuhan yang keras, adanya hukuman dan perintah, tidak ada kehangatan dan kasih sayang dari orangtua (Howenstein, Kumar, Paul, Casamassimo, Dennis, Daniel, & Yin, 2015). Pola asuh otoritarian sangat menuntut tanpa merespon keinginan anak, berorientasi pada kepatuhan tanpa menjelaskan kepada anak (Veldhuis, Grieken, Renders, HiraSing, & Raat, 2014). Pola asuh otoriter dikaitkan dengan respon rendah dan menuntut yang tinggi (Power, 2013). Orangtua otoritarian berusaha

mengendalikan perilaku anak sesuai dengan keinginan orangtua (Hosokawa & Katsura, 2018b).

Pola asuh otoritarian merupakan kebalikan dari pola asuh permisif, pola asuh otoriter rendah kehangatan namun tinggi akan tuntutan, apabila ada perilaku yang bertentangan dengan standar-standar yang ditetapkan orangtua maka orangtua akan memberikan hukuman (Newman, 2017). Pola asuh otoriter merupakan pola asuh satu arah dimana peraturan orang tua harus di taati oleh anak (Muslimah, Maghfiroh, & Astuti 2020). Orangtua dengan pola asuh otoriter memaksakan pendapat atau keinginannya pada anak dan bertindak semena-mena tanpa dapat dikritik oleh anak, dan harus dipatuhi oleh anak (Lestari, 2019)

Dampak positif dari pengasuhan otoritarian yaitu anak menjadi anak yang patuh sedangkan dampak negatif dari pola asuh otoriter yaitu anak tidak mempunyai kekuatan untuk mengatakan tidak, takut salah, tidak mempunyai kekuatan untuk memilih, tidak biasa mengambil keputusan sendiri, dan takut berbicara/mengungkapkan pendapat (Suskindeni, Indah, & Utami 2018). Dampak negatif lainnya yaitu muncul perilaku agresif sangat tinggi atau sangat rendah, cemas dan mudah putus asa, penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, berkepribadian lemah, menarik diri, membangkang, tidak dapat merencanakan sesuatu, tingkah laku pasif sehingga menjadikan anak tidak mandiri (Sunarty & Dirawan, 2015). Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh otoritarian atau otoriter merupakan pola asuh yang tinggi akan tuntutan dan rendah respon dari orangtua.

2) Pola asuh otoritatif/demokratis

Pola asuh otoritatif atau yang lebih populer dengan sebutan pola asuh otoritatif tercermin dari tuntutan logis, menetapkan batasan dan kepatuhan anak, sedangkan pada saat yang sama, orangtua hangat, menerima anak dan mendorong partisipasi anak dalam pengambilan keputusan (Haeriah, 2018). Orang tua yang otoritatif berupaya mengarahkan kegiatan anak, bukan berorientasi pada hasil, memberikan alasan terhadap peraturan yang ditetapkan (Baumrind, 1966). Pola asuh otoritatif merupakan kombinasi dari tuntutan dan responsif (Bibi, 2013).

Pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang responsif dan memberikan perhatian penuh tanpa mengekang kebebasan anak (Takdir, 2013). Pola asuh otoritatif lebih memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan anak (Ismail & Ari, 2018). Pengasuhan ini menumbuhkan kemandirian dan harga diri yang tinggi, bertanggung jawab secara sosial, mandiri dan berorientasi pada prestasi (Chemagosi, Odongo, & Aloka, 2016). Pola asuh otoritatif mendorong perkembangan jiwa anak, mempunyai penyesuaian sosial yang baik, kompeten, mempunyai kontrol menjadikan anak tidak tergantung dan tidak berperilaku kekanak-kanakan, mendorong anak untuk berprestasi, anak menjadi percaya diri, mandiri, imajinatif, mudah beradaptasi, kreatif dan disukai banyak orang serta responsive (Takdir, 2013).

Pola asuh otoritatif akan membentuk anak menjadi mandiri, tegas terhadap diri sendiri, ramah terhadap teman sebayanya, dan bekerja sama dengan orangtua (Ismail & Ari, 2018). Pola asuh otoritatif, yaitu pola asuh

yang memberikan dorongan pada anak untuk mandiri namun tetap menerapkan berbagai batasan yang akan mengontrol perilaku anak (Rahman, 2012). Pola asuh otoritatif atau otoritatif ditandai dengan tingkat responsif dan menuntut yang seimbang dan dikaitkan dengan tingkat kemandirian anak yang lebih baik dari pengasuhan yang lain (Power, 2013). Orangtua dengan pola pengasuhan otoritatif mampu menyeimbangkan antara tuntutan dan keinginan anak sehingga dalam keluarga dengan pola pengasuhan otoritatif lebih seimbang dari pada pola pengasuhan yang lain (Veldhuis, Grieken, Renders, HiraSing, & Raat, 2014).

Pola asuh otoritatif menggunakan komunikasi dua arah, keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan pendapat orangtua dan anak (Muslimah, Maghfiroh, & Astuti 2020). Anak yang berasal dari pola asuh otoritatif memiliki emosi yang baik, merespons terhadap tugas yang diberikan, menunjukkan keterampilan sosial yang baik (Newman, 2017). Pola asuh otoritatif perilaku orangtua yang mengontrol dan menuntut tetapi dengan sikap yang hangat, komunikasi dua arah antara orangtua dan anak yang dilakukan secara rasional, dan kontrol positif (Sunarty & Dirawan, 2015). Orang tua yang otoritatif tidak ragu untuk memberikan hadiah baik berupa materi maupun verbal jika anak melakukan hal yang positif, orangtua memberikan kebebasan pada anak namun masih dipantau dan memberikan alasan terhadap disiplin yang diterapkan (Lestari, 2019).

Dampak positif pola asuh otoritatif yaitu anak akan lebih kompeten bersosialisasi, mampu bergantung pada dirinya sendiri dan bertanggung jawab secara social, mampu mengungkapkan pendapat, sedangkan dampak

negatif pola asuh otoritatif terkadang menimbulkan masalah apabila anak atau orangtua kurang memiliki waktu untuk berkomunikasi, emosi anak yang kurang stabil juga akan menyebabkan perselisihan disaat orangtua sedang mencoba membimbing anak (Suskindeni, Indah, & Utami 2018). Dampak positif lainnya yaitu menunjukkan perilaku berani, lebih giat, mandiri, dapat mengontrol diri, mampu menghadapi stres, minat terhadap hal-hal yang baru, dan kooperatif terhadap orang lain, aktif, tidak takut gagal, dan spontan (Sunarty & Dirawan, 2015).

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh otoritatif mampu mengoptimalkan perkembangan anak. Pola asuh otoritatif yaitu perpaduan antara tuntutan dan respon. Aspek pola asuh otoritatif yang digunakan oleh peneliti yaitu menetapkan batasan dan kepatuhan anak, orangtua bersikap hangat pada anak, dan komunikasi dua arah. Peneliti menggunakan ketiga aspek tersebut dikarenakan ketiga aspek tersebut yang paling mencerminkan pola asuh otoritatif dan dapat diukur menggunakan angket.

3) Pola asuh yang melantarkan/permisif

Pola asuh permisif merupakan gaya pengasuhan yang ditandai oleh rendahnya permintaan orangtua, kontrol dan komunikasi cenderung membebaskan anak tanpa batas, tidak mengendalikan anak, dan tidak memberikan hukuman jika anak melakukan kesalahan (Irwanto, Iktiar, Adi, & Putri, 2019). Orangtua dengan pengasuhan mengabaikan lebih sering mementingkan kepentingan sendiri daripada kepentingan anak bahkan tidak adanya kepedulian orang tua terhadap urusan anaknya (Haeriah, 2018).

Orang tua dengan gaya pengasuhan permisif sering mengungkapkan kehangatan dan kasih sayang tetapi tidak perhatian, sulit menegakkan aturan dan membiarkan anak membuat keputusan sendiri (Mehrinejad, Rajabimoghadam, & Tarsafi, 2015). Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang terlalu toleran, orangtua mengasuh dan menerima anak tetapi orangtua menghindari memaksa dan menuntut perilaku anak (Bibi, 2013).

Pola asuh permisif didefinisikan dengan kehangatan yang rendah dan kontrol rendah, orang tua biasanya tidak responsif dan tidak terlibat dalam kehidupan anak (Howenstein, Kumar, Paul, Casamassimo, Dennis, Daniel, & Yin, 2015). Anak dengan pola asuh permisif bebas untuk menentukan keputusan sendiri (Muslimah, Maghfiroh, & Astuti 2020). Pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan kebebasan pada anak untuk membentuk karakter tanpa campur tangan orangtua (Takdir, 2013). Pola asuh permisif cenderung membiarkan anak tanpa ada nasihat dan arahan yang bisa mengubah perilaku yang tidak baik dari anak sehingga lemah dalam mendisiplinkan tingkah laku anak (Takdir, 2013).

Pola pengasuhan permisif ini sangat bertolak belakang dengan pola pengasuhan otoriter (authoritarian). Orang tua dengan pola pengasuhan permisif, cenderung memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan apapun, orang tua cenderung untuk mendukung tindakan anak, orangtua cenderung takut menasehati anak jika melakukan kesalahan sehingga membentuk anak menjadi pribadi yang tidak disiplin, malas dan egois (Ismail & Ari, 2018). Pola asuh permisif mengabaikan kesalahan anak, memberikan kebebasan kepada anak, terlalu toleran dan tidak menuntut, orangtua

menghindari memaksakan anak (Bibi, 2013). Pola asuh permisif, juga dicap sebagai pengasuhan yang lalai karena sangat rendah pada disiplin dan struktur, rendah pada komunikasi orangtua-ke anak tetapi komunikasi anak-ke-orangnya tinggi, dan harapannya rendah (Chemagosi, Odongo, & Aloka, 2016).

Pola pengasuhan permisif mempunyai indikator bahwa orang tua cenderung kurang memberikan perhatian kepada anaknya, sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan menganggap anak sebagai beban dalam hidup (Ismail & Ari, 2018). Pola asuh yang sangat permisif terkait dengan regulasi emosi yang buruk dan perilaku agresif (Frankel, Hughes, O'connor, Fisher, & Hazen, 2012). Pola asuh permisif memberikan kebebasan pada anak tanpa adanya tuntutan, bahkan orangtua tidak pernah menegur anak apabila melakukan kesalahan dan sangat sedikit memberikan bimbingan kepada anak (Lestari, 2019). Pola asuh permisif dicirikan dengan rendahnya sehingga menyebabkan kontrol diri anak rendah dan kemandirian yang rendah (Power, 2013). Orangtua dengan pola asuh permisif cenderung memenuhi keinginan anak tanpa mengatur anak sehingga orangtua gagal menerapkan batasan pada anak (Hosokawa & Katsura, 2018b).

Dampak positif pola asuh permisif yaitu orangtua akan lebih mudah mengasuh anak sedangkan dampak negatif pola asuh permisif adalah anak akan tumbuh menjadi remaja yang tidak terkontrol, dan membuat anak memiliki kemampuan komunikasi yang buruk (Suskindeni, Indah, & Utami 2018). Dampak negatif pola asuh permisif yaitu anak merasa tidak berguna, tidak berdaya, tidak diterima, terbuang dari keluarga, agresif, kurang

bertanggung jawab, tidak mau mengalah, harga diri yang rendah, sering bermasalah dengan temannya, dan tidak mandiri (Sunarty & Dirawan, 2015). Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh permisif yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatur diri sendiri dan cenderung mengabaikan anak.

4) Pola asuh yang memanjakan/ indulgent

Pola asuh indulgent terdiri dari beberapa aturan yang jelas dan dapat diprediksi karena tindak lanjutnya tidak konstan dan kesalahan diabaikan (Bibi, 2013). Pola asuh indulgen memberikan anak untuk melakukan sesuatu dan orang tua memberikan fasilitas sesuai keinginan anak (Haeriah, 2018). Pola asuh indulgent yaitu orang tua yang sering memanjakan anak, orangtua lebih banyak memberikan respon daripada tuntutan (Veldhuis, Grieken, Renders, HiraSing, & Raat, 2014). Pola asuh indulgent merupakan pola asuh yang memberikan kehangatan yang tinggi namun rendah tuntutan, ditandai dengan tidak adanya hukuman (Newman, 2017).

Pola asuh indulgent yaitu pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dengan anak, memberikan apa saja yang anak minta tanpa mempertimbangkan aspek kemandirian dan eksistensi anak dalam melakukan sesuatu (Hewi, 2019). Pola asuh indulgent merupakan pola pengasuhan yang memberikan kehangatan yang tinggi namun rendah dalam mengontrol perilaku anak, sedikit atau tidak ada perintah atau batasan perilaku, sehingga membentuk anak yang manja (Howenstein, Kumar, Paul, Casamassimo, Dennis, Daniel, & Yin, 2015).

Dampak positif pola asuh indulgent apabila anak mampu menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab, maka dapat menjadi seorang yang mandiri, kreatif, dan mampu mewujudkan aktualitasnya (Adawiah, 2017). Dampak negatif dari pola asuh indulgent yaitu anak menjadi impulsif, agresif, manja, kurang mandiri, kurang percaya diri, salah bergaul, rendah diri, nakal, kontrol diri buruk, egois, suka memaksakan keinginan, kurang bertanggungjawab, berperilaku agresif dan antisosial (Sunarty & Dirawan, 2015). Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh indulgen merupakan pola asuh yang tinggi akan respon orangtua sehingga cenderung membuat anak menjadi manja.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orangtua di kembangkan oleh status social ekonomi orangtua (Landry, 2014). Pola asuh yang buruk biasanya dilakukan oleh orangtua yang memiliki status social ekonomi rendah, atau mengalami kesulitan secara ekonomi (George & Rajan, 2012). Kualitas pengasuhan dikaitkan dengan pendapatan keluarga (Berger & McLanahan, 2015). Salah satu faktor yang dapat memengaruhi pola asuh orang tua yaitu usia anak, semakin bertambahnya usia, interaksi antara orang tua-anak berubah (Atika & Rasyid, 2018). Pola asuh yang buruk pada status social ekonomi rendah memiliki risiko yang lebih besar pada emosional dan perilaku anak, dan pendidikan yang buruk (Barlow & Coren, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua beraneka macam salah satunya yang dikemukakan oleh Hurlock namun telah

dimodifikasi oleh (Adawiah, 2017) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu:

1. Kepribadian orang tua. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi perilaku orangtua terhadap anak. Kepribadian meliputi sikap dan kematangan emosi.
2. Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua. Pola asuh yang telah diterapkan pada orangtua cenderung akan digunakan kembali apabila orangtua merasa pola pengasuhan yang digunakan tepat dan dapat menghantarkan pada kesuksesan.
3. Pendidikan orang tua. Orangtua yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang baik terhadap pengasuhan anak sehingga orangtua cenderung menggunakan pola asuh otoritatif.
4. Status sosial ekonomi. Orangtua dengan ekonomi rendah atau menengah cenderung mudah terserang stres, cemas sehingga mengakibatkan kontrol emosi yang tidak stabil dan cenderung keras, memaksa dan kurang toleran dibandingkan dengan orang tua dari kelas atas.

Perbedaan gaya pengasuhan yang orang tua terapkan dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut (Marlinawati, Salimo, & Murti, 2017) yaitu:

1. Pendidikan orangtua. Pendidikan akan mempengaruhi bagaimana orangtua mendidik anak-anaknya. Orangtua yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki wawasan pengasuhan yang lebih luas.
2. Pengalaman orang tua dalam mengasuh anak. Orangtua yang sudah berpengalaman dan belum berpengalaman akan mempengaruhi bagaimana orangtua akan mengasuh anak.

3. Keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak. Orangtua yang terlibat secara langsung terhadap pengasuhan anak akan berdampak positif pada perkembangan anak.
4. Usia orang tua. Usia orangtua juga dapat mempengaruhi pengasuhan yang akan diterapkan orangtua. Orangtua yang muda cenderung akan mengikuti jaman untuk mendidik anaknya.
5. Sosial-ekonomi orangtua. Status sosial ekonomi yang rendah biasanya memunculkan pola asuh yang otoriter.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua menurut (Rahman, 2012) yaitu:

1. Pendidikan orangtua. Pendidikan dan pengalaman orangtua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan menjalankan pengasuhan,
2. Lingkungan. Lingkungan tempat tinggal mempengaruhi bagaimana orangtua mendidik anak. Lingkungan yang baik akan membawa pada pola pengasuhan yang positif.

Budaya. Orangtua juga sering mengikuti budaya yang ada pada masyarakat untuk menerapkan pengasuhan pada anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua menurut (Muhadi, 2015) yaitu:

1. Kesamaan dengan pola asuh yang digunakan orang tua. Orangtua cenderung menggunakan pola pengasuhan yang telah diterapkan apabila dirasa pola pengasuhan tersebut baik.

2. Penyesuaian dengan pola asuh yang disetujui kelompok. Pola pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua juga dipengaruhi oleh persetujuan dari kelompok agar tidak terasingkan dalam suatu kelompok.
3. Usia orang tua. Orangtua yang muda cenderung mengikuti jaman untuk mendidik anaknya sehingga cenderung lebih otoritatif dan permisif dibandingkan dengan mereka yang lebih tua.
4. Pendidikan untuk menjadi orang tua. Orangtua yang mengikuti kursus atau telah mempersiapkan diri dengan baik untuk menjadi orangtua akan lebih siap dan akan memberikan pengasuhan yang baik untuk anak.
5. Jenis kelamin. Seorang istri akan lebih mengerti anak dan perhatian kepada anak daripada suami.
6. Status sosial ekonomi. Orangtua dengan status ekonomi rendah dan menengah cenderung keras dalam mendidik anak dikarenakan orangtua tertekan oleh kebutuhan rumah tangga yang tidak terpenuhi.
7. Konsep mengenai orang dewasa. Orangtua yang masih memiliki konsep tradisional cenderung akan menirukan pola pengasuhan orang lain yang dianggap lebih dewasa darinya.
8. Jenis kelamin anak. Orangtua akan memberikan pola pengasuhan yang berbeda terhadap anak laki-laki dan perempuan sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi karakter anak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua terhadap anak sangat beragam. Pola asuh orangtua yang diterapkan pada anak juga dapat dilihat dari status social ekonomi orangtua. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji tentang pengaruh

status ekonomi orangtua dan kemandirian anak ditinjau dari pola asuh orangtua sebagai moderator.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan untuk menghindari dari plagiasi. Peneliti menemukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah Di Kelurahan Pantan Kabupaten Tana Toraja” yang ditulis oleh (Bokko’, 2014) penelitian tersebut menggunakan teori dari Diana Baumrind yang mengemukakan 4 pola asuh orangtua. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia 3-6 tahun dengan besar sampel 50 sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisa yang dilakukan dengan metode analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik Chi Square dengan tingkat signifikan $\rho < 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh orang tua berhubungan dengan tingkat kemandirian anak usia pra sekolah di Kelurahan Pantan Kabupaten Tana Toraja, sehingga dapat ditarik kesimpulan ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia pra sekolah di Kelurahan Pantan Kabupaten Tana Toraja.

Berdasarkan penelitian yang relevan terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan seperti variabel yang diteliti yaitu tentang pola asuh dan kemandirian. Teori pola asuh yang digunakan sama yang dikemukakan oleh Diana Baumrind. Perbedaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada tempat penelitian. Peneliti

melakukan penelitian di Kecamatan Sanden. Metode yang digunakanpun berbeda, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Subjek yang digunakan pun berbeda peneliti akan menggunakan subjek orangtua dan anak TK sedangkan pada penelitian yang relevan menggunakan subjek anak TK. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan variabel moderator pola asuh orangtua. Penelitian yang relevan menggunakan pengukuran uji regresi sederhana sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan analisis moderator.

Penelitian yang relevan lainnya berjudul “Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Anak Di Taman Kanak-Kanak El-Hijaa Tambak Sari Surabaya” yang ditulis oleh (Muhadi, 2015). Penelitian dikaji secara kuantitatif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasi. Hasil penelitian ada hubungan pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak kelompok di TK El – Hijaa Tambak sari Surabaya.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut terdapat pada variabel yang digunakan yaitu tentang pola asuh dan kemandirian anak usia dini. Perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada tempat penelitian. Peneliti menggunakan TK di Kecamatan sedangkan penelitian yang relevan menggunakan TK El-Hijaa Tambak sari Surabaya. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan variabel moderator yaitu pola asuh

orangtua. Pada penelitian yang relevan menggunakan pengukuran uji statistik Chi Square sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan analisis moderator.

Penelitian yang relevan lainnya berjudul “ Income, Relationship Quality, and Parenting: Associations with Child Development in Two-Parent Families” yang ditulis oleh (Berger & McLanahan, 2015). Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel penelitian. Variabel yang diteliti tentang penghasilan orang tua dan pola pengasuhan anak. Perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada subjek penelitian. Penelitian yang relevan menggunakan subjek anak TK sedangkan penelitian menggunakan orangtua dan anak TK. Sampel yang digunakan pada penelitian yang relevan menggunakan data dari FFCW berdasarkan populasi 4.897 anak yang lahir tahun 1998-2000 di kota AS. Sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu orangtua dan anak sebanyak 274 subjek. Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian yang relevan menggunakan wawancara dan kuisisioner sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan kuisisioner dan observasi. Penelitian yang relevan menggunakan teknik analisis data regresi OLS sedangkan peneliti menggunakan analisis moderator.

Penelitian yang relevan lainnya berjudul “ Socioeconomic Status and Parenting Priorities: Child Independence and Obedience Around the World: Socioeconomic Status and Child Socialization” yang di tulis oleh (Park & Lau, 2016). Penelitian ini menyelidiki sejauh mana status sosial ekonomi

nasional dan pribadi membentuk norma-norma nasional dan prioritas pengasuhan mengenai sosialisasi anak. Subjek penelitian terdiri dari 227.431 orang tua dari 90 negara di seluruh gelombang studi (1981-2008). Hasil penelitian menunjukkan anak yang mandiri dengan kekayaan yang lebih besar dan lebih berpendidikan. Status ekonomi individu dipresiksi memprioritaskan kemandirian dan kepatuhan anak. Anak yang lebih kaya lebih mandiri dan taat terhadap peraturan. Kondisi sosial ekonomi dapat membentuk norma kebudayaan pada anak. Temuan penelitian menemukan bahwa orang tua kelas menengah menempatkan anak-anak dalam kegiatan terorganisir yang berfokus pada pengembangan bakat, dan orangtua mendisiplinkan anak menggunakan nasihat. Pendekatan ini jauh akan memupuk kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua berkulit putih dan berkulit hitam menggunakan lebih sedikit ucapan verbal dan mengeluarkan lebih banyak arahan untuk anak, strategi ini menumbuhkan rasa hormat anak dan kepatuhan. Pengambilan data di peroleh dari European Values Study (EVS, 2011) dan World Values Survey (WVS, 2009). EVS dan WVS adalah survei berskala besar, lintas nasional, dan multi-gelombang yang tersedia untuk umum.

Berdasarkan penelitian yang relevan terdapat persamaan variabel pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Variabel yang digunakan tentang faktor status sosial ekonomi berhubungan dengan kemandirian anak usia dini serta pola asuh orangtua. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada tempat penelitian. Penelitian akan dilakukan di Kecamatan Sanden. Subjek penelitian yang digunakan juga

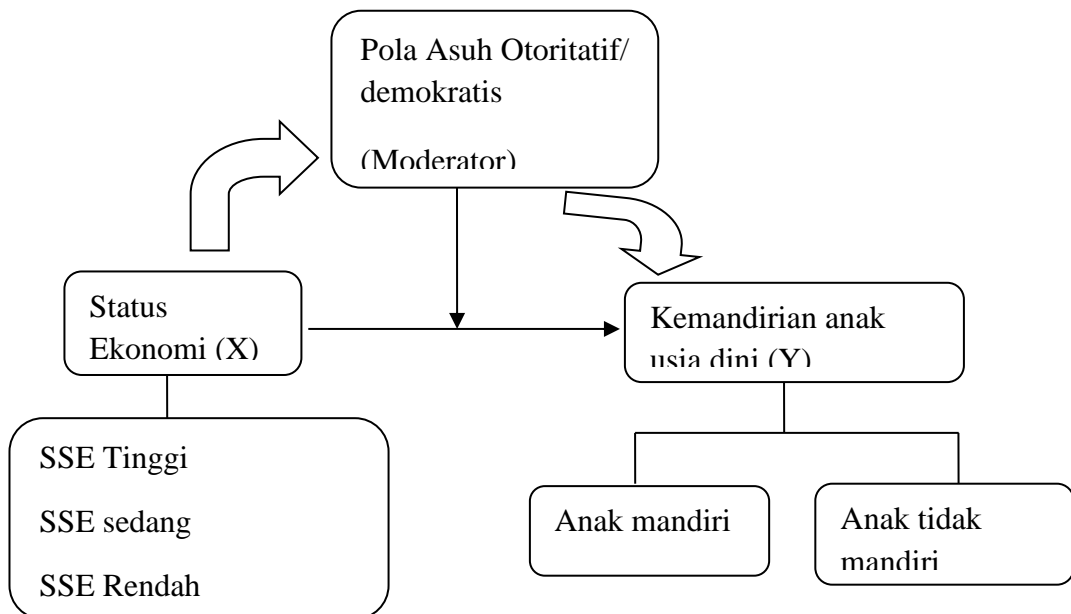
berbeda. Penelitian yang relevan menggunakan subjek orangtua sedangkan peneliti akan menggunakan subjek orangtua dan anak TK. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu *ex post facto*. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel moderator yaitu pola asuh orangtua. Pada penelitian yang relevan menggunakan pengambilan data di peroleh dari European Values Study (EVS, 2011) dan World Values Survey sedangkan pada penelitian ini menggunakan menggunakan analisis moderator.

C. Kerangka pikir

Orangtua sebagai guru pertama bagi anak memiliki pola pengasuhan yang berbeda-beda untuk mendidik anak-anaknya. Pola asuh orangtua memiliki pengaruh mendasar pada perkembangan anak terutama kemandirian anak. Status sosial ekonomi juga mempengaruhi kemandirian anak. Kemandirian anak dengan status sosial rendah cenderung tidak mandiri dibandingkan dengan anak yang status sosial orang tuanya tinggi. Sedangkan status sosial ekonomi orangtua dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Pola asuh orangtua otoritatif biasanya diterapkan oleh orangtua yang memiliki penghasilan menengah keatas. Sedangkan pola asuh otoritarian biasanya diterapkan oleh orangtua yang memiliki penghasilan rendah. Hal tersebut akan mempengaruhi kemandirian anak.

Pola asuh yang digunakan oleh peneliti pada penelitian yaitu pola asuh pola asuh otoritatif. Peneliti menggunakan pola asuh tersebut dikarenakan kecenderungan orangtua menggunakan pola asuh tersebut dan pola asuh

otoritatif merupakan pola asuh yang dapat memoderatori pengaruh hubungan status sosial ekonomi terhadap kemandirian anak. Pola asuh otoritatif dapat meningkatkan atau memperlemah hubungan status sosial ekonomi terhadap kemandirian anak. Pola asuh otoritatif yang tinggi dan status sosial ekonomi tinggi menyebabkan kemandirian anak berada pada kategori sangat tinggi atau tinggi, sedangkan pada pola asuh otoritatif yang rendah dan status sosial ekonomi rendah menyebabkan kemandirian anak berada pada kategori menurun. Pada pola asuh otoritatif menyebabkan kemandirian anak usia dini cenderung tinggi karena orang tua memberikan kebebasan kepada anak namun tetap ada batasan yang jelas. Pola asuh otoritatif biasanya diterapkan oleh orangtua yang memiliki status sosial ekonomi menengah keatas. Anak-anak dengan pola asuh otoritatif cenderung lebih bahagia, memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan cenderung mandiri.



Gambar 1. Bagan kerangka berpikir pola asuh otoritatif

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat diambil hipotesis atau jawaban sementara peneliti sebagai berikut: Pola asuh otoritatif dapat menjadi variabel moderator pengaruh hubungan status sosial ekonomi orangtua terhadap kemandirian anak usia dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas tidak dapat di manipulasi, pada dasarnya metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Lestariningsih & Sholichah, 2017). Penelitian dengan judul “Pola asuh Orangtua sebagai moderator pengaruh status sosial ekonomi terhadap kemandirian anak usia dini” menggunakan penelitian *ex post facto* karena peneliti ingin mengeksplorasi dan mendeskripsikan variabel tanpa memberikan manipulasi perlakuan pada variabelnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dengan judul pola asuh orang tua sebagai moderator pengaruh status sosial ekonomi terhadap kemandirian anak usia dini dilakukan di TK Kecamatan Sanden. Lembaga TK di Kecamatan Sanden terdiri dari 26 lembaga yang tersebar di 4 kelurahan. Waktu penelitian mulai dilakukan dari pra penelitian, penyusunan proposal tesis, penelitian di lapangan dan penyusunan tesis yang dilakukan selama kurang lebih 5 bulan. Waktu penelitian dimulai dari bulan November- Desember 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sesuatu yang seharusnya diteliti. Menurut (Sugiyono, 2013: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak di TK Kecamatan Sanden yang terdiri dari 26 lembaga TK yang tersebar ke 4 kelurahan yaitu kelurahan Gadingharjo, Murtigading, Srigading dan Gadingsari. Populasi penelitian terdiri dari orangtua dan siswa sekitar 640 orang dari 26 lembaga TK.

Total siswa yang tersebar di 26 TK tersebut sebanyak 640 orang.

Daftar TK di Kecamatan Sanden sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Anak Usia Dini
Kecamatan Sanden

No.	NPSN	Nama Satuan PAUD	Alamat	Kelurahan	Status
1	20408781	TK ABA AL-FATAH GADINGSARI	BONGOS, GADINGSARI, SANDEN, BANTUL	GADINGSARI	SWASTA
2	20408754	TK ABA KURAHAN	KURAHAN, MURTIGADING, SANDEN, BANTUL	MURTIGADING	SWASTA
3	20408740	TK ABA RATNANINGSIH	KEMIRI	GADINGSARI	SWASTA
4	20408804	TK ABA TEGALREJO	TEGALREJO, SRIGADING, SANDEN, BANTUL	SRIGADING	SWASTA
5	20408737	TK ABA WONOREJO	WONOREJO, GADINGSARI	GADINGSARI	SWASTA

No.	NPSN	Nama Satuan PAUD	Alamat	Kelurahan	Status
			, SANDEN, BANTUL		
6	204088 06	TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL AL-HUDA	KLATAK, GADINGSARI , SANDEN, BANTU	GADINGS ARI	SWASTA
7	204087 38	TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL DEMAKAN	DEMAKAN, GADINGSARI , SANDEN, BANTUL	GADINGS ARI	SWASTA
8	204087 58	TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KALIMUNDU	KALIMUNDU , GADINGHAR JO, SANDEN, BANTUL	GADINGH ARJO	SWASTA
9	204087 39	TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KLAGARAN	KLAGARAN, GADINGSARI , SANDEN, BANTUL	GADINGS ARI	SWASTA
10	204088 03	TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PATIHAN	PATIHAN, GADINGSARI , SANDEN, BANTUL	GADINGS ARI	SWASTA
11	204087 50	TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL TRISIGAN	TRISIGAN, MURTIGADI NG, SANDEN, BANTUL	MURTIGA DING	SWASTA
12	204087 43	TK ARJUNA	DAYU, GADINGSARI , SANDEN, BANTUL	GADINGS ARI	SWASTA
13	204088 05	TK IT ASSALAM SANDEN	SANDEN, MURTIGADI NG, SANDEN, BANTUL	MURTIGA DING	SWASTA
14	204087 80	TK PAMARDI PUTRA	SRABAHAN, SRIGADING, SANDEN, BANTUL	SRIGADIN G	SWASTA
15	204087 70	TK PEMBINA KECAMATAN SANDEN	BONGGALAN	SRIGADIN G	SWASTA

No.	NPSN	Nama Satuan PAUD	Alamat	Kelurahan	Status
16	69866989	TK PERTIWI 12	SOROBAYAN	GADINGSARI	SWASTA
17	20408745	TK PERTIWI 32	PUCANGANOM, MURTIGADING, SANDEN, BANTUL	MURTIGADING	SWASTA
18	20408746	TK PERTIWI 33 MAYUNGAN	MAYUNGAN	MURTIGADING	SWASTA
19	20408757	TK PGRI II SANDEN	NGENTAK, MURTIGADING, SANDEN, BANTUL	MURTIGADING	SWASTA
20	20408768	TK PKK 105 GADINGHARJO	KARANGAN YAR, GADINGHARJO, SANDEN, BANTUL	GADINGHARJO	SWASTA
21	20408764	TK PKK 106 MERTEN	MERTEN	GADINGHARJO	SWASTA
22	20408772	TK PKK 20 SANGKEH	TODIRYAN, SRIGADING, SANDEN, BANTUL	SRIGADING	SWASTA
23	20408761	TK PKK 53 GADINGHARJO	PRANTI, GADINGHARJO, SANDEN, BANTUL	GADINGHARJO	SWASTA
24	20408779	TK PKK 80 CETAN	CETAN	SRIGADING	SWASTA
25	20408775	TK PKK NGEMPLAK	NGEMPLAK, SRIGADING, SANDEN, BANTUL	SRIGADING	SWASTA
26	69939918	TKIT AS SALAAM	DUSUN WIROSUTAN	SRIGADING	SWASTA

<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index21.php?level=3&kode=040102>

[&id=1](#)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel merupakan sejumlah subjek yang jumlahnya kurang dari populasi yang sedikitnya memiliki satu sifat yang sama, baik sifat kodrat maupun sifat pengkhususan (Hadi, 2016: 191). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013: 82). Teknik *probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling (area sampling)*. *Cluster random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sebuah sampel secara berkelompok (Sugiyono, 2013: 82). Populasi pada penelitian ini terdiri dari 640 wali murid dan anak TK yang tersebar di 26 lembaga TK di Kecamatan Sanden. Populasi pada penelitian sebanyak 640 orang. Dari populasi tersebut di tarik sampel dengan *cluster random sampling*. Untuk mendapatkan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin yang dikembangkan oleh (Supriyanto & Iswandari, 2017) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e^2) + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Ukuran Populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance 0,05*)

$$n = \frac{640}{640(0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{640}{1,6 + 1} = \frac{640}{2,6}$$

$$n = 246,15$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil 246,15 orang dan kemudian dibulatkan menjadi 247 orang yang tersebar pada 26 TK di Kecamatan Sanden. Menentukan TK yang digunakan menggunakan *cluster random sampling* diperoleh data TK sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar TK yang digunakan untuk Penelitian

No.	NPSN	Nama Satuan PAUD	Alamat	Kelurahan	Status
1	20408754	TK ABA KURAHAN	KURAHAN, MURTIGADI NG, SANDEN, BANTUL	MURTIGADING	SWASTA
2	20408770	TK PEMBINA KECAMATAN SANDEN	BONGGALAN	SRIGADING	SWASTA
3	20408806	TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL AL-HUDA	KLATAK, GADINGSARI , SANDEN, BANTU	GADINGSARI	SWASTA
4	20408758	TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KALIMUNDU	KALIMUNDU, GADINGHAR JO, SANDEN, BANTUL	GADINGHARJO	SWASTA
5	20408750	TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL TRISIGAN	TRISIGAN, MURTIGADI NG, SANDEN, BANTUL	MURTIGADING	SWASTA
6	69866989	TK PERTIWI 12	SOROBAYAN	GADINGSARI	SWASTA
7	20408746	TK PERTIWI 33 MAYUNGAN	MAYUNGAN	MURTIGADING	SWASTA
8	20408775	TK PKK NGEMPLAK	NGEMPLAK, SRIGADING, SANDEN, BANTUL	SRIGADING	SWASTA

No.	NPSN	Nama Satuan PAUD	Alamat	Kelurahan	Status
9	20408764	TK PKK 106 MERTEN	MERTEN	GADINGHARJO	SWASTA
10	20408761	TK PKK 53 GADINGHARJO	PRANTI, GADINGHAR JO, SANDEN, BANTUL	GADINGHARJO	SWASTA

Setelah diperoleh daftar TK yang dapat digunakan peneliti kemudian membuat jadwal pengambilan data beserta jumlah siswa yang akan di teliti. Jumlah sampel yang akan digunakan oleh peneliti sebanyak 247 orang. Jadwal pengambilan data di lapangan sebagai berikut:

Tabel 3. Jadwal Pengambilan Data di Lapangan

No	Hari, Tanggal	Nama TK	Jumlah Siswa
1.	Selasa, 24 November 2020	TK ABA KURAHAN	15 orang
2.	Rabu, 25 November 2020	TK ABA KURAHAN	15 orang
3.	Kamis, 26 November 2020	TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL AL-HUDA	12 orang
4.	Jum'at, 27 November 2020	TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KALIMUNDU	8 orang
5.	Sabtu, 28 November 2020	TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL TRISIGAN	12 orang
6.	Senin, 30 November 2020	TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL TRISIGAN	15 orang
7.	Selasa, 1 Desember 2020	TK PEMBINA KECAMATAN SANDEN	15 orang

8.	Rabu, 2 Desember 2020	TK PEMBINA KECAMATAN SANDEN	15 orang
9.	Kamis, 3 Desember 2020	TK PERTIWI 12	15 orang
10.	Jum'at, 4 Desember 2020	TK PERTIWI 12	12 orang
11.	Sabtu, 5 Desember 2020	TK PERTIWI 33 MAYUNGAN	12 orang
12.	Senin, 7 Desember 2020	TK PERTIWI 33 MAYUNGAN	12 orang
13.	Selasa, 8 Desember 2020	TK PKK 106 MERTEN	15 orang
14.	Rabu, 9 Desember 2020	TK PKK 106 MERTEN	15 orang
15.	Kamis, 10 Desember 2020	TK PKK 53 GADINGHARJO	15 orang
16.	Jum'at, 11 Desember 2020	TK PKK 53 GADINGHARJO	12 orang
17.	Sabtu, 12 Desember 2020	TK PKK NGEMPLAK	15 orang
18.	Senin, 14 Desember 2020	TK PKK NGEMPLAK	16 orang

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada karakter atau atribut seorang individu atau sesuatu organisasi yang dapat diukur atau di observasi (Creswell, 2016: 69). Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas (X1) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y) serta variabel moderator (Z). Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya,

variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas sedangkan variabel moderator adalah variabel bebas yang memengaruhi arah/kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Creswell, 2016: 70). Variabel dalam penelitian ini: Variabel independen atau variabel bebas (X): Status sosial ekonomi orangtua. Variabel dependen atau variabel terikat (Y): kemandirian anak usia dini serta variabel moderator (Z): pola asuh otoritatif.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Status Sosial Orangtua

Status ekonomi orangtua adalah ukuran atau kedudukan keluarga dalam masyarakat ditinjau dari pendidikan, pekerjaan dan penghasilan yang dimiliki. Komponen status sosial ekonomi keluarga meliputi pendapatan, pendidikan, ilmu pengetahuan, kekuasaan dan pekerjaan. Komponen status sosial ekonomi yang akan digunakan untuk penelitian ini meliputi pendapatan orangtua, pendidikan dan pekerjaan orangtua. Tingkat status sosial ekonomi orangtua dibagi menjadi tiga yaitu kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah.

b. Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan dan mengendalikan perasaan diri dalam bertindak dan berpikir, serta melayani diri sendiri sehingga tidak mudah bergantung pada orang lain. Komponen kemandirian anak usia dini terdiri dari kemandirian kognitif, kemandirian fisik, kemandirian nilai dan kemandirian emosi.

c. Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua merupakan cara orangtua untuk memperlakukan anak, mendidik, membimbing, mendisiplinkan, memberikan kasih sayang dalam proses pendewasaan sesuai dengan norma yang baik. Jenis pola asuh orangtua sebagai berikut: pola asuh otoritarian atau otoriter, pola asuh otoritatif atau otoritatif, pola asuh permisif, dan pola asuh indulgen. Kecenderungan pola asuh yang digunakan yaitu pola asuh demokratis atau otoritatif. Pola asuh otoritatif yaitu perpaduan antara tuntutan dan respon.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner (angket) adalah sebuah daftar pertanyaan, yang dibagikan kepada subjek pemilik data untuk diisi atau dijawab (Arikunto, 2017: 63). Kuisisioner angket digunakan untuk memperoleh data tentang kecenderungan pola asuh yang diterapkan orangtua pada anak usia dini. Kuisisioner angket terdiri dari 24 item pernyataan yang harus diisi oleh orangtua yang terdiri dari pola asuh otoritarian, pola asuh otoritatif, pola asuh permisif dan pola asuh indulgen.

Kuisisioner dalam penelitian menggunakan skala likert. Skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan memberikan respon tidak pernah, jarang, sering, selalu (Budiaji, 2013). Peneliti hanya menggunakan skala likert dengan skor 1-4, peneliti

menghilangkan skala kadang-kadang atau netral dikarenakan peneliti ingin memperoleh hasil yang tegas sesuai dengan keadaan dilapangan.

Tabel 4. Skoring Angket Pola asuh

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban
Tidak pernah	1
Jarang	2
Sering	3
Selalu	4

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan penelitian dimana peneliti ikut turun ke lapangan untuk mengamati subjek penelitian (Creswell, 2016:254). Observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2017: 63). Observasi digunakan untuk meneliti kemandirian anak usia dini. Observasi penelitian menggunakan rubrik penilaian kemandirian yang disusun oleh peneliti. Rubrik penilaian diisi menggunakan *check list*. Rubrik penilaian yang digunakan dalam penelitian menggunakan skor 1-4 dengan respon Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 5. Skoring Rubrik penilaian kemandirian

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban
Belum Berkembang (BB)	1
Mulai Berkembang (MB)	2
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013:102). Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2017: 265). Instrumen yang akan digunakan oleh peneliti ada 2 jenis yaitu instrumen variabel pola asuh dan status sosial ekonomi dan rubrik penilaian kemandirian.

a. Instrumen variabel pola asuh dan status sosial ekonomi orangtua

Instrumen ini bertujuan untuk menggali data kecenderungan pola asuh orangtua yang diterapkan pada anak usia dini sekaligus menggali data status sosial ekonomi orangtua. Dimensi variabel pola asuh terdiri dari pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh indulgent. Dimensi variabel status sosial ekonomi terdiri dari pendidikan orangtua, pendapatan dan pekerjaan orangtua. Instrumen pola asuh dan sosial ekonomi orang tua dapat digunakan, dengan menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah kisi-kisi. Salah satu manfaat dari kisi-kisi instrumen menurut (Arikunto, 2017: 266) yaitu dengan adanya kisi-kisi instrumen maka peneliti akan mendapatkan kemudahan dalam menyusun instrumen dan dapat juga berfungsi sebagai peta perjalanan dari aspek yang akan dikumpulkan datanya, dari mana data diambil dan dengan apa pula data tersebut diambil.

Instrumen angket yang digunakan yaitu instrument non tes untuk mengukur kemampuan berpikir dan kecenderungan pengasuhan orangtua terhadap anak serta untuk mengetahui status sosial ekonomi orangtua (Mansyur, Harun, Suratno, 2015: 31). Instrumen berbentuk non tes biasanya digunakan tanpa menguji objek penelitian melainkan dilakukan dengan cara tertentu terutama untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi objek penelitian.

Status sosial ekonomi orangtua diukur menggunakan skala 1-3 berdasarkan pendapatan orangtua, pendidikan orangtua, dan pekerjaan orangtua. Skor 1 untuk status sosial ekonomi rendah, skor 2 untuk status sosial ekonomi sedang dan skor 3 untuk status sosial ekonomi tinggi. Kisi-kisi instrumen angket pola asuh orangtua dan status sosial ekonomi sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Angket Pola Asuh Orangtua dan Status Sosial Ekonomi

VARIABEL	DIMENSI VARIABEL	INDIKATOR	BUTIR ITEM
POLA ASUH	Pola Asuh Otoritatif	1. Komunikasi 2 arah	5, 6
		2. Menetapkan batasan dan kepatuhan anak	1, 2
		3. Orangtua bersikap hangat pada anak	3, 4
	Pola Asuh Otoriter	4. Adanya hukuman	9, 10
		5. Tuntutan yang tinggi	7, 8
		6. Komunikasi satu arah	11, 12
		7. Tidak mengendalikan	17, 18

	Pola Asuh Permisif	8. Memberikan kebebasan pada anak	15, 16
		9. Mengabaikan kesalahan anak	13, 14
	Pola Asuh Indulgent	10. Memanjakan anak	19, 20
		11. Orangtua terlibat dengan urusan anak	23, 24
		12. Memberikan fasilitas sesuai keinginan anak	21, 22
Sosial Ekonomi	Pendapatan	13. Jumlah pendapatan keluarga perbulan	Data diri
	Pekerjaan	14. Jenis pekerjaan orangtua	Data diri
	Pendidikan	15. Pendidikan terakhir orangtua	Data diri

b. Rubrik penilaian kemandirian anak usia dini

Rubrik penilaian merupakan pedoman penilaian kinerja atau hasil kerja peserta didik dengan membeikan kriteria agar terhindar dari penilaian yang subjektif (Mansyur, Rasyid, & Suratno, 2015:273). Rubrik penilaian bertujuan untuk mengukur kemandirian anak usia dini. Dimensi variabel kemandirian terdiri dari kemandirian emosi, kemandirian fisik atau perilaku, dan kemandirian kognitif atau intelektual. Kisi-kisi rubrik penilaian kemandirian anak usia dini sebagai berikut:

Tabel 7. Kisi-kisi Rubrik Penilaian Observasi Kemandirian Anak

VARIABEL	DIMENSI VARIABEL	INDIKATOR	BUTIR ITEM
Kemandirian	Kemandirian Emosi	1. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya	9, 10, 11, 12
		2. Percaya diri dalam mengerjakan kegiatan	6, 7

	Kemandirian Fisik atau perilaku	3. Mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari sendiri	1, 2, 3, 4, 5
	Kemandirian kognitif atau intelektual	4. Tanggungjawab	13, 14, 15
		5. Mampu mengambil inisiatif sendiri	16, 17, 18, 19
		6. Memiliki keberanian dalam bertindak	20, 21, 22, 23, 24

Instrumen angket pola asuh orangtua dan status sosial ekonomi serta rubrik penilaian kemandirian anak usia dini yang digunakan oleh peneliti merupakan instrumen yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori yang sudah ada pada bab sebelumnya. Sebelum menyusun instrumen angket dan rubrik penilaian peneliti menentukan indikator setiap variabel terlebih dahulu dan kemudian dikembangkan sendiri menjadi butir pernyataan yang digunakan untuk mengambil data lapangan.

F. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan valid dan reliabel (Mansyur, Harun, & Suratno 2015: 298-325).

Validitas instrumen pola asuh dalam penelitian ini diuji dengan cara pengujian validitas isi (content validity), yaitu suatu alat ukur yang mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur (Mansyur,

Harun, & Suratno 2015: 304). Setelah kisi-kisi disusun sistematis, selanjutnya adalah instrumen dalam penelitian ini divalidasi kepada dua ahli atau melibatkan pakar (Sugiharni & Setiasih, 2018).

Hasil validasi instrumen pola asuh dianalisis dengan menggunakan validitas isi yang kemukakan oleh Gregory (Arlini, Humairah, Sartika, 2017; & J.Tallu, 2020). Validasi isi menurut Gregory merupakan validasi berdasarkan kesepakatan para ahli (Retnawati, 2016: 19). Koefisien validitas isi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{D}{(A + B + C + D)}$$

Tabulasi validasi isi apabila menggunakan 2 ahli sebagai berikut:

Tabel 8. Tabulasi validasi isi dengan 2 ahli

		Rater 1	
		Kurang relevan skor 1-2	Sangat relevan skor 3-4
Rater 2	Kurang relevan skor 1-2	A	B
	Sangat relevan skor 3-4	C	D

(Arlini, Humairah, Sartika, 2017)

Keterangan:

- A = Kedua rater tidak setuju
- B = Rater I setuju, rater II tidak setuju
- C = Rater I tidak setuju, rater II setuju

D = Kedua rater setuju

Adapun kategori validitas isi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Kategori Validitas Isi

Interval	Kategori
>0,6	Tinggi
0,4 – 0,59	Sedang
<0,4	Rendah

(Arlini, Humairah, & Sartika, 2017)

G. Hasil Validasi Instrumen

1. Instrumen pola asuh

Instrumen pola asuh yang digunakan oleh peneliti telah di uji terlebih dahulu kelayakannya oleh 2 ahli. Ahli pertama merupakan dosen PAUD dan ahli kedua merupakan guru TK yang memiliki kualifikasi pendidikan minimal S2 dan memahami tentang instrumen penelitian. Instrumen penelitian pola asuh terdiri dari 24 item. Kedua validator memberikan masukan terhadap instrumen yang digunakan dalam penelitian dan pada akhirnya instrumen tersebut layak digunakan untuk mengambil data di lapangan. Hasil validasi instrumen yang telah di uji kepada 2 ahli kemudian dihitung menggunakan analisis Gregory. Hasil validasi instrumen pola asuh sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil validasi instrumen pola asuh

PERHITUNGAN ITEM POLA ASUH ORANGTUA				
No Item	Validasi 1	Validasi 2	JUMLAH	Hasil perhitungan Gregory
1	4	4	8	1
2	4	3	7	1
3	4	3	7	1

4	4	3	7	1
5	4	4	8	1
6	4	4	8	1
7	4	3	7	1
8	4	3	7	1
9	4	4	8	1
10	4	4	8	1
11	4	4	8	1
12	4	4	8	1
13	4	4	8	1
14	4	3	7	1
15	4	3	7	1
16	4	3	7	1
17	4	4	8	1
18	4	4	8	1
19	4	4	8	1
20	4	4	8	1
21	4	4	8	1
22	4	4	8	1
23	4	4	8	1
24	4	3	7	1

Berdasarkan perhitungan Gregory diperoleh hasil bahwa kategori validitas isi instrumen pola asuh berada pada kategori tinggi karena memiliki interval sebesar 1 untuk masing-masing item. Hal tersebut diketahui bahwa dari 24 butir pernyataan 100% memiliki interval 1 yang menandakan bahwa instrumen berada pada kategori tinggi. Kedua validator sepakat dengan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti dapat mengukur variabel yang diteliti. Sehingga instrumen pola asuh dapat digunakan untuk pengambilan data di lapangan.

2. Hasil validasi rubrik penilaian kemandirian anak usia dini

Rubrik penilaian kemandirian yang digunakan oleh peneliti telah di uji terlebih dahulu kelayakannya oleh 2 ahli. Ahli pertama merupakan dosen

PAUD dan ahli kedua merupakan guru TK yang memiliki kualifikasi pendidikan minimal S2 dan memahami tentang instrumen penelitian. Rubrik penilaian kemandirian terdiri dari 24 item. Kedua validator memberikan masukan terhadap rubrik penilaian yang digunakan dalam penelitian dan pada akhirnya instrumen tersebut layak digunakan untuk mengambil data di lapangan.

Tabel 11. Hasil validasi rubrik penilaian kemandirian anak usia dini

PERHITUNGAN ITEM RUBRIK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI				
NO Item	Validasi 1	Validasi 2	JUMLAH	Hasil perhitungan Gregory
1	4	3	7	1
2	4	3	7	1
3	4	3	7	1
4	4	4	8	1
5	4	4	8	1
6	4	4	8	1
7	4	4	8	1
8	4	4	8	1
9	4	4	8	1
10	4	3	7	1
11	4	3	7	1
12	4	4	8	1
13	4	4	8	1
14	4	4	8	1
15	4	4	8	1
16	4	3	7	1
17	4	4	8	1
18	4	3	7	1
19	4	4	8	1
20	4	4	8	1
21	4	3	7	1
22	4	4	8	1
23	4	4	8	1
24	4	4	8	1

Berdasarkan perhitungan Gregory diperoleh hasil bahwa kategori validitas isi rubrik penilaian kemandirian anak berada pada kategori tinggi

karena memiliki interval sebesar 1 untuk masing-masing item. Hal tersebut diketahui bahwa dari 24 butir pernyataan 100% memiliki interval 1 yang menandakan bahwa instrumen berada pada kategori tinggi. Kedua validator sepakat dengan rubrik penilaian yang telah dibuat oleh peneliti dapat mengukur variabel yang diteliti. Sehingga rubrik penilaian kemandirian anak dapat digunakan untuk pengambilan data di lapangan.

H. Teknik Analisis Data

1. Deskriptif Data

Analisis data merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabelasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013: 147). Teknik penelitian data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memudahkan dalam menampilkan data secara lengkap sesuai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu status sosial ekonomi, kemandirian anak usia dini dan pola asuh orangtua. Variabel penelitian yang dideskripsikan menggunakan data deskriptif adalah variabel kemandirian dan status sosial ekonomi. Analisis deskripsi menggunakan bantuan komputer dengan program *microsoft excel* dan *SPSS 21 for windows*. Hasil statistik deskriptif program *SPSS 21 for*

windows disajikan dalam berupa *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), dan *Standar Deviasi* (SD). *Mean* merupakan rata-rata hitung dari suatu data (Hadi, 2016: 45). *Median* merupakan nilai tengah data bila nilai-nilai dari data yang disusun urut menurut besarnya data (Hadi, 2016: 53). *Modus* merupakan nilai data yang paling sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar (Hadi, 2016: 58). *Standar Deviasi* suatu statistik yang digunakan untuk menggambarkan variabilitas dalam suatu distribusi (Hadi, 2016: 102). Untuk mendeskripsikan kecenderungan dari variabel kemandirian dan status sosial ekonomi skor rerata sebagai perbandingan dengan lima kategori. Sedangkan untuk variabel pola asuh orangtua di deskripsikan dengan kecenderungan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua di lapangan. Pembagian lima kategori penentuan kecenderungan variabel menurut (Azwar, 2016: 148) sebagai berikut:

Tabel 12. Penentuan Kategori dalam Instrumen Skala

Interval	Kriteria
: $X > M + 1,5 \cdot Sdi$	Sangat Tinggi
: $Mi + 0,5 \cdot SDi < X \leq Mi + 1,5 \cdot Sdi$	Tinggi
: $Mi - 0,5 \cdot SDi < X \leq Mi + 0,5 \cdot Sdi$	Sedang
: $Mi - 1,5 \cdot SDi < X \leq Mi - 0,5 \cdot Sdi$	Rendah
: $X \leq Mi - 1,5 \cdot Sdi$	Sangat Rendah

2. Pengujian hipotesis

Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini dibantu dengan analisis software SPSS 21. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan variabel moderator sehingga perlu dianalisis menggunakan analisis moderator menggunakan SPSS. Teknik analisis moderator

menggunakan SPSS 21 dibantu dengan aplikasi PROCESS Hayes (Lin & Li, 2018). Aplikasi PROCESS yang bisa menggunakan versi v3.5 dari Hayes. Selain dibantu dengan aplikasi PROCESS dibantu juga dengan syntax dari SPSS 21 untuk mempermudah membaca data variabel moderator. Aplikasi PROCESS dapat digunakan untuk menganalisis variabel moderator, mediator, variabel bebas maupun terikat (Hayes & Rockwood, 2020; Montoya & Hayes, 2017). Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis moderator yang dikemukakan oleh (Widhiarso, 2010) dibantu dengan aplikasi SPSS 21.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kecamatan Sanden yang terletak di Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta. Terdapat 26 TK di Kecamatan Sanden. Sampel yang digunakan pada penelitian sebanyak 247 orang terdiri dari orangtua dan murid. Banyaknya sampel tersebut diperoleh dari 10 TK yang digunakan sebagai tempat penelitian berdasarkan teknik pengambilan sampel yaitu *cluster random sampling*.

B. Deskriptif Data

Deskriptif data dilaksanakan sebelum melakukan pembuktian hipotesis dengan data 247 subjek. Hasil penelitian analisis deskriptif data diperoleh melalui langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama*, memberi skor setiap jawaban responden dilakukan dengan memberikan simbol angka yang sekaligus menunjukkan bobotnya, yaitu jawaban skor 1-4. *Kedua*, menganalisis secara deskriptif variabel yang meliputi sebaran data *mean*, *median*, *modus*, *standar deviation*, nilai maksimum, dan nilai minimum. Kemudian data di analisis menggunakan statistik deskriptif. Tolak ukur dibuat untuk mengetahui kategori tingkat kecenderungan data variable penelitian. Tolak ukur kategori yang digunakan adalah kriteria interpretasi skor yang di kelompokkan dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi (Azwar, 2016: 148). Penyajian deskriptif data meliputi:

1. Variabel status sosial ekonomi orangtua (X)

Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu status sosial ekonomi orangtua. Data pertama di peroleh dari hasil kuisisioner yang telah diisi oleh subjek berupa data pendapatan, pendidikan terakhir dan pekerjaan orangtua. Nilai yang digunakan dalam pertanyaan ini yaitu 1-3. Jumlah butir pertanyaan ada 3 butir. Sehingga nilai terendah yaitu 3, dan nilai tertinggi 9. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari 247 subjek yang digunakan oleh peneliti memiliki status sosial ekonomi yang beragam. Status sosial ekonomi orangtua diukur berdasarkan pendapatan, pendidikan terakhir dan pekerjaan orangtua. Sebaran data *mean*, *median*, *modus*, *standar deviation*, nilai maksimum, dan nilai minimum pada variable status sosial ekonomi sebagai berikut:

Tabel 13. Analisis Deskripsi Variabel Status sosial ekonomi

Status Sosial Ekonomi		
N	Valid	247
	Missing	0
Mean		5,4656
Median		6,0000
Mode		6,00
Std. Deviation		2,20813
Minimum		3,00
Maximum		9,00

Hasil analisis deskripsi pada data variabel status sosial ekonomi di peroleh nilai minimum= 3, nilai maksimum= 9, *mean*= 5,47, *median*= 6, *modus*= 6, *standar deviasi*= 2, 208. Kecenderungan variabel di tentukan setelah skor tertinggi dan terendah diketahui yang selanjutnya rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) diangkakan.

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui, yaitu 3 dan 9. Nilai rata-rata ideal (M_i) dicari dengan rumus mencari standar deviasi ideal (S_{Di}) dengan rumus $S_{di} = 1/6 (X_{max} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* variabel status sosial ekonomi adalah $M_i = \frac{1}{2}(X_{max} + X_{min}) = 6$. *Standar deviasi ideal* adalah $S_{di} = 1/6 (X_{max} - X_{min}) = 1$.

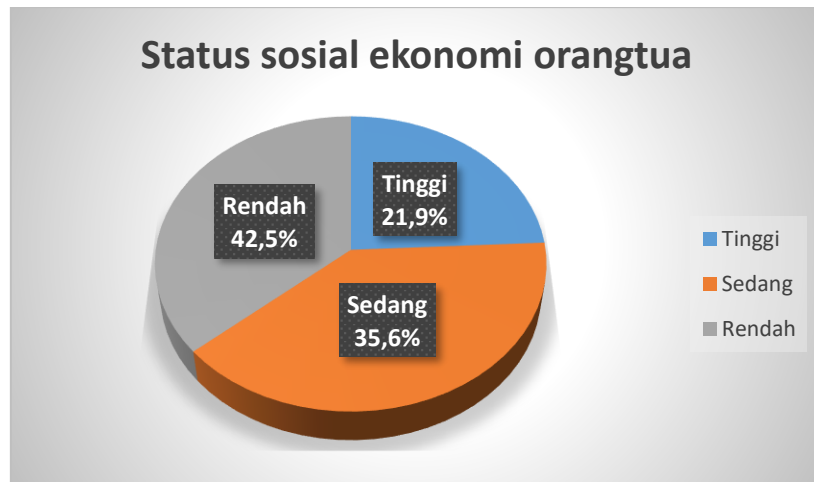
Mengacu pada tabel 12 kategori dibedakan menjadi 5 macam yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Namun oleh peneliti disesuaikan dengan kebutuhan penelitian menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Tabel distribusi kecenderungan dapat dibuat berdasarkan perhitungan, adapun distribusi kecenderungan variabel status sosial ekonomi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil uji kategori variabel status sosial ekonomi orangtua

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	$X \geq 7,5$ & $6,5 < X \leq 7,5$	54	21,9%	Tinggi
2	$5,5 < X \leq 6,5$	88	35,6%	Sedang
3	$4,5 < X \leq 5,5$ & $X \leq 4,5$	105	42,5%	Rendah
	Jumlah	247	100%	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada variabel status sosial ekonomi terdapat 54 subjek (21,9%) dalam kategori tinggi, 88 subjek (35,6%) kategori sedang, dan 105 subjek (42,5%) kategori rendah. Kategori tersebut disesuaikan dengan tingkat status sosial ekonomi orangtua pada bab 2 yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan uji kategori variabel status

sosial ekonomi orangtua dapat disajikan dengan diagram pi chart sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Pie Chart kecenderungan variabel status sosial ekonomi orangtua.

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orangtua yang dominan dalam kategori rendah sebanyak 42,5%. Pengelompokan status sosial ekonomi orangtua tersebut berdasarkan data sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil penelitian status sosial ekonomi orangtua

No	Pendapatan rata-rata	Pendidikan terakhir	Pekerjaan	Keterangan
1.	< Rp1.500.000	SD-SMP	Buruh tani	Rendah
2.	Rp. 1.500.000-2.500.000	SMA sederajat-D3	Karyawan pabrik, Wiraswasta	Sedang
3.	> Rp.2.500.000	S1-S2	PNS guru, Polisi	Tinggi

Status sosial ekonomi rendah berdasarkan hasil penelitian memiliki pendidikan terakhir orangtua yaitu SD, dan SMP. Sebagian besar pekerjaan orangtua dengan status sosial rendah yaitu buruh tani yang setiap bulan

pendapatannya tidak menentu. Sebagian besar orangtua dengan status sosial ekonomi rendah memiliki penghasilan rata-rata satu bulan kurang dari Rp 1.000.000. Status sosial ekonomi sedang orangtua rata-rata pendidikan terakhir SMA sederajat, D1 dan D3. Pekerjaan orangtua dengan status sosial ekonomi sedang sebagian besar yaitu karyawan pabrik dan wiraswasta. Status sosial ekonomi tinggi pendidikan terakhir orangtua yaitu Sarjana dan Magister dengan penghasilan rata-rata perbulan lebih dari Rp. 2.500.000. Pekerjaan orangtua dengan status sosial ekonomi tinggi seperti PNS guru, dan polisi.

2. Variabel kemandirian anak usia dini (Y)

Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini yaitu kemandirian anak usia dini. Nilai yang digunakan dalam butir pernyataan yaitu 1-4. Jumlah butir pernyataan dalam variabel sebanyak 24. Kategori penilaian kemandirian anak usia dini sebagai berikut: Belum Berkembang (BB) dengan skor 1, Mulai Berkembang (MB) dengan skor 2, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 3, Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 4. Sebaran data *mean, median, modus, standar deviation*, nilai maksimum, dan nilai minimum pada variable kemandirian anak usia dini sebagai berikut:

Tabel 16. Analisis Deskriptif Variabel Kemandirian Anak Usia Dini
Kemandirian anak usia dini

Y		
N	Valid	247
	Missing	0
Mean		62,8462
Median		68,0000
Mode		47,00
Std. Deviation		13,70243
Minimum		27,00

Maximum	82,00
Sum	15523,00

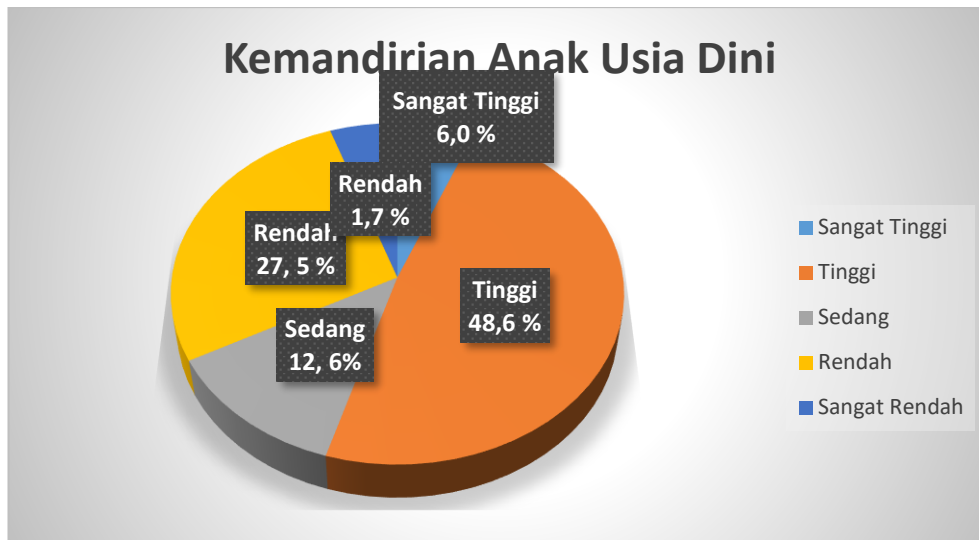
Hasil analisis deskriptif pada variabel kemandirian anak usia dini diperoleh nilai minimum= 27, maksimum= 82, *mean*= 62, 85, *median*= 68, *modus*= 47, dan *standar deviasi*= 13,702. Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (Xmin) dan nilai maksimum (Xmax) diketahui, yaitu 24 dan 96. Nilai rata-rata ideal (Mi) dicari dengan rumus $Mi = \frac{1}{2}(X_{max} + X_{min}) = 60$, mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus $Sdi = \frac{1}{6}(X_{max} - X_{min}) = 12$. Tabel distribusi kecenderungan dapat dibuat berdasarkan perhitungan tersebut, adapun distribusi kecenderungan variabel kemandirian anak usia dini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 17. Hasil uji kategori variabel kemandirian anak usia dini

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	> 78	15	6,0 %	Sangat Tinggi
2	$66 < X \leq 78$	120	48,6 %	Tinggi
3	$54 < X \leq 66$	31	12,6 %	Sedang
4	$42 < X \leq 54$	68	27,5 %	Rendah
5	≤ 42	13	5,3 %	Sangat Rendah
	Jumlah	247	100%	

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada variabel kemandirian anak usia dini terdapat 15 siswa (6, 0 %) dalam kategori sangat tinggi, 120 siswa (48,6 %) dalam kategori tinggi, 31 siswa (12, 6%) dalam kategori sedang, 68 siswa (27, 5 %) dalam kategori rendah, dan 13 siswa (5, 3 %) dalam kategori

sangat rendah. Berdasarkan uji kategori variabel kemandirian anak usia dini diatas dapat disajikan dalam diagram pie chart sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Pie Chart variabel kemandirian anak usia dini

Gambar tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa dalam kategori tinggi pada kemandirian anak sebanyak 48, 6 %. Hal ini berarti anak sudah mandiri. Meskipun demikian masih ada siswa yang berada pada kemandirian kategori sangat rendah sebanyak 6, 0 %.

3. Variabel Pola Asuh Otoritatif

Variabel moderator yang digunakan pada penelitian ini yaitu pola asuh otoritatif. Nilai yang digunakan dalam butir pernyataan yaitu 1-4. Jumlah butir pernyataan dalam variabel sebanyak 6. Sebaran data *mean*, *median*, *modus*, *standar deviation*, nilai maksimum, dan nilai minimum pada variabel pola asuh otoritatif sebagai berikut:

Tabel 18. Analisis Deskriptif Variabel Pola Asuh Otoritatif/ Demokratis

Statistics		
OTORITATIF		
N	Valid	247
	Missing	0

Mean	15.85
Median	16.00
Mode	17
Std. Deviation	2.584
Minimum	10
Maximum	21

Hasil analisis deskriptif pada variabel pola asuh diperoleh nilai minimum= 10, maksimum= 21, *mean*= 15,85, *median*= 16, *modus*= 17, dan *standar deviasi*= 2,584.

C. Pengujian hipotesis

Perhitungan hipotesis menggunakan analisis software SPSS 21. Pedoman pengambilan keputusan apabila perhitungan R-square dari model 1 hingga 3 mengalami peningkatan maka terdapat efek moderator terhadap hubungan antar variabel atau hasil perhitungan signifikannya kurang dari 0,05 maka terdapat efek moderator terhadap hubungan antar variabel (Widhiarso, 2010). Tahapan penghitungan variabel moderator menggunakan SPSS menurut (Widhiarso, 2010) sebagai berikut: menyiapkan data, membuat variabel produk (merupakan perkalian antara variabel terikat dan variabel moderator), menganalisis melalui regresi.

Analisis hipotesis melalui regresi berjenjang sehingga langkah dilakukan secara bertahap dalam memasukkan prediktor dalam regresi. Jumlah prediktor ada 3 (termasuk produk) maka tahapan regresi akan dilakukan melalui 3 tahapan. Pertama klik *analyze-regression*. Kemudian masukkan status kemandirian pada kotak *dependent*, dan status sosial ekonomi pada kotak *independent*. Tekan kotak next, kemudian masukkan

pola asuh otoritatif ke kotak independent. Tekan kotak Next kemudian masukkan produk ke kotak independent. Klik kotak *statistics*, kemudian pilih R-square change. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil hipotesis pola asuh otoritatif

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.661 ^a	.437	.434	10.307	.437	189.800	1	245	.000
2	.677 ^b	.458	.454	10.129	.021	9.651	1	244	.002
3	.686 ^c	.470	.464	10.035	.012	5.618	1	243	.019

a. Predictors: (Constant), X

b. Predictors: (Constant), X, Z

c. Predictors: (Constant), X, Z, PRODUK

Pada tabel terlihat tiga model, yaitu model 1 sampai 3 sesuai dengan prediktor yang masuk pada regresi. Model 1 (status sosial ekonomi saja) sumbangan predikto sebesar 43,7 % (R-square). Nilai F sebesar 189,8 ($p=0,000$; $p<0,05$). Artinya status sosial ekonomi dapat memprediksi kemandirian secara signifikan. Model 2 pola asuh otoritatif sudah memasuki regresi. Pola asuh otoritatif mampu memprediksi kemandirian dengan baik. Buktinya sumbangan efektif dari 43,7 % menjadi 45,8 %. Sumbangan ini cukup baik terlihat dari F-Change=9,651. Model 3 setelah di lapangan regresi ada status sosial ekonomi, pola asuh otoritatif dan produk. Produk juga mempengaruhi kemandirian terbukti dari sumbangan sebesar 45,8 % menjadi 47 %. Artinya produk memberikan andil sebesar 1,2 % (R-square change).

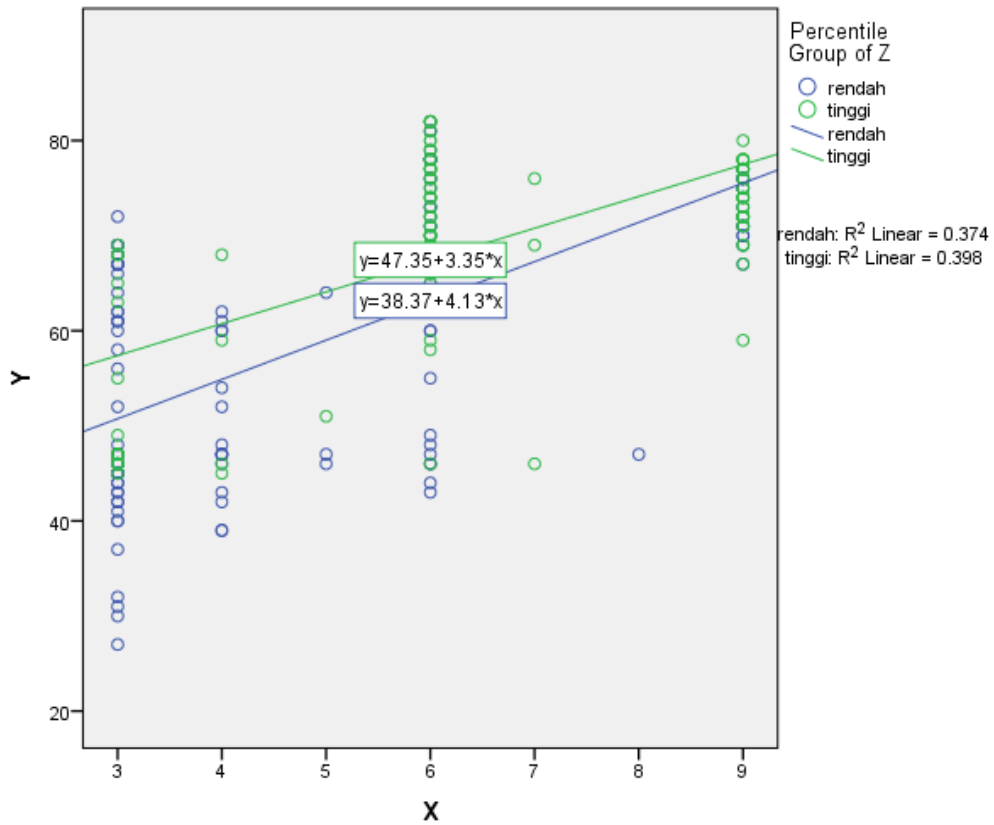
Perhitungan signifikannya sebesar 0,019 kurang dari 0,05 sehingga hipotesis diterima, kriteria tersebut dikemukakan oleh (Widhiarso, 2010). Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis/otoritatif dapat menjadi variabel moderator yang mempengaruhi hubungan status sosial ekonomi terhadap kemandirian anak.

Tabel 20. Koefisien regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.438	1.754		23.058	.000
	X	4.100	.298	.661	13.777	.000
2	(Constant)	29.166	4.017		7.261	.000
	X	3.651	.326	.588	11.191	.000
	Z	.866	.279	.163	3.107	.002
3	(Constant)	4.551	11.121		.409	.683
	X	8.584	2.106	1.383	4.076	.000
	Z	2.422	.712	.457	3.401	.001
	PRODUK	-.303	.128	-.968	-2.370	.019

a. Dependent Variable: Y

Tabel di atas menunjukkan prediksi masing-masing prediktor. Fokus pada model 3 karena model ini memuat semua prediktor. Di ketahui dari tabel bahwa persamaan regresi yang dapat di ketahui $Y = 3,651 + 8,584 X_1 + 2,422 X_2 - 0,303 X_1 X_2$. X_1 adalah status sosial ekonomi, X_2 adalah pola asuh otoritatif. Agar memperjelas hubungan antar variabel tersebut kemudian dianalisis menggunakan grafik. Hasil grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik variabel moderator pola asuh otoritatif

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa pada pola asuh otoritatif tinggi (grafik hijau) dan status sosial ekonomi rendah kemandirian anak lebih tinggi daripada pola asuh otoritatif rendah (grafik biru) dan status sosial ekonomi rendah. Namun pada status sosial ekonomi tinggi kemandirian anak semakin meningkat baik pada pola asuh otoritatif yang tinggi maupun rendah. Peningkatan kemandirian anak jauh lebih tinggi pada pola asuh otoritatif rendah. Sehingga kemandirian diantara pola asuh otoritatif tinggi atau rendah tidak jauh berbeda. Disimpulkan bahwa pola asuh otoritatif dapat memoderatori pengaruh status sosial ekonomi terhadap kemandirian anak meskipun pengaruhnya kecil.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pola asuh orangtua sebagai variabel moderator mempengaruhi status sosial ekonomi terhadap kemandirian anak usia dini. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan beberapa hasil yang telah dianalisis. Dari hasil tersebut maka dilakukan pembahasan. Berdasarkan hasil analisis persebaran pola asuh orangtua menunjukkan bahwa orangtua cenderung menggunakan pola asuh otoritatif. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hosokawa & Katsura, 2018a) bahwa orangtua cenderung menerapkan pola asuh otoritatif dalam mengasuh anak-anaknya.

Status sosial ekonomi yang lebih tinggi dominan menggunakan pola asuh otoritatif. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat (Bornstein & Bradley, 2012: 29-32) bahwa status sosial ekonomi yang lebih tinggi menyebabkan orangtua lebih terlibat dengan anak sehingga memunculkan pola pengasuhan yang otoritatif. Orang tua dengan status sosial ekonomi lebih tinggi memiliki pendidikan lebih tinggi sehingga pengetahuan tentang gaya pengasuhannya lebih tepat, memberikan kehangatan dan memiliki hubungan yang harmonis dengan anak (Chen, Kong, Gao, & Mo, 2018).

Status sosial ekonomi dapat mempengaruhi perkembangan anak (Bornstein & Bradley, 2012: 29-32; Hartas, 2014: 36-40). Pola pengasuhan orangtua akan mempengaruhi status sosial ekonomi orangtua yang pada akhirnya mempengaruhi perkembangan anak terutama kemandirian anak (September, Rich, & Roman, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif dapat menjadi variabel moderator pengaruh hubungan

status sosial ekonomi terhadap kemandirian anak. Status sosial ekonomi dan pola asuh otoritatif mampu memprediksi tingginya kemandirian anak.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian bahwa pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang dapat memoderatori pengaruh hubungan status sosial ekonomi terhadap kemandirian anak. Pada pola asuh otoritatif kemandirian anak usia dini cenderung tinggi karena orang tua memberikan kebebasan kepada anak, namun tetap memberikan batasan yang jelas (Juwariyah & Slamet, 2019; Mantali, Umboh, & Bataha, 2018).

Pola asuh otoritatif tinggi dan status sosial ekonomi rendah kemandirian anak lebih tinggi daripada pola asuh otoritatif rendah (grafik biru) dan status sosial ekonomi rendah. Namun pada status sosial ekonomi tinggi kemandirian anak semakin meningkat baik pada pola asuh otoritatif yang tinggi maupun rendah. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan pendapat (Sunarty & Dirawan, 2015) bahwa pola asuh demokrasi dapat meningkatkan kemandirian anak karena orang tua selalu berkomunikasi dengan anak, berinteraksi dengan anak, memberikan kasih sayang kepada anak, sehingga menumbuhkan kepercayaan diri dan harga diri anak (Sunarty & Dirawan, 2015). Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi pola asuh otoritatif yang diterapkan maka kemandirian anak akan semakin tinggi. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Luo, Liu & Zhang, 2019) bahwa gaya pengasuhan otoritatif berkorelasi positif dengan kemandirian anak, ketika anak diberikan kebebasan anak merasa lebih percaya yang nantinya akan mempengaruhi kemandirian anak.

Pola asuh mendasari pengaruh hubungan status sosial ekonomi dan kemandirian anak, terkait dengan status sosial ekonomi tinggi mampu mengajarkan kemandirian kepada anak sehingga kemandirian menjadi tinggi dan memiliki lebih sedikit masalah perilaku (Luo, Liu & Zhang, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa keluarga dengan SES tinggi memiliki efek positif pada kemandirian dilihat dari kontribusi pola asuh yang otoritatif (Luo, Liu & Zhang, 2019). Orang tua dengan pola asuh otoritatif cenderung diterapkan oleh orangtua yang memiliki SES tinggi sehingga memiliki perkembangan kemandirian yang tinggi (Luo, Liu & Zhang, 2019)

SES yang lebih tinggi memiliki lebih banyak dukungan termasuk modal finansial, orangtua dapat memberikan kehangatan dan lingkungan responsif, sehingga membentuk perkembangan yang baik, sedangkan keluarga yang kurang beruntung harus berinvestasi pada kebutuhan keluarga (Luo, Liu & Zhang, 2019). Pola asuh otoritatif menunjukkan kehangatan dan penerimaan, partisipasi yang tinggi untuk anak, memberikan anak kemandirian yang cukup dan mendukung perilaku positif anak. Sementara orang tua otoritarian memperlakukan anak dengan paksaan fisik, permusuhan verbal dan hukuman yang pantas, dan menekankan kontrol dan kepatuhan mutlak. Dibandingkan dengan otoritatif, orang tua otoriter lebih cuek dan kurang hangat, yang tidak kondusif bagi perkembangan anak. (Luo, Liu & Zhang, 2019). Bukti kuat menunjukkan bahwa pola asuh orang tua otoritarian cenderung diterapkan oleh orangtua yang memiliki SES rendah, orang tua cenderung merasa cemas, tidak bahagia, harga diri rendah, dan kepercayaan diri rendah (Luo, Liu & Zhang, 2019).

Status sosial ekonomi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemajuan anak (Thomson, 2018). Status sosial ekonomi orangtua yang bervariasi dan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua mampu mempengaruhi kemandirian anak (Rangarajan, Narasimhan, Janakiraman, Sasidharan, & Chandrasekaran, 2020: 2; Bain, 2014:34-35; Rahma & Utami, 2016). Kemandirian anak usia dini mengacu pada kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, bertanggungjawab, percaya diri, mengambil inisiatif sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungan (Rusmayadi & Herman, 2019; Widerquist, 2013: 35).

E. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan yang perlu disampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti menemukan kriteria penentuan status sosial ekonomi tinggi, rendah dan sedang berdasarkan jurnal terbitan tahun 2016.
2. Adanya pandemi covid-19 sehingga interaksi untuk observasi terbatas waktu. Subjek penelitian memang memenuhi target namun ketika melakukan observasi harus melakukan *home visit* bersama guru dan hanya dibatasi oleh waktu menyebabkan hasil pengamatan kurang maksimal.
3. Jurnal tentang variabel moderator yang sulit untuk di peroleh menyebabkan peneliti kesulitan menganalisis hasil penelitian.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Pola asuh mendasari pengaruh hubungan status sosial ekonomi dan kemandirian anak. Pola asuh otoritatif dan status sosial ekonomi tinggi cenderung membuat anak semakin mandiri. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penjelasan sebelumnya mengenai pola asuh orangtua sebagai variabel moderator pengaruh status sosial ekonomi terhadap kemandirian anak ditarik kesimpulan bahwa pola asuh otoritatif dapat menjadi variabel moderator pengaruh hubungan status sosial ekonomi terhadap kemandirian anak.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari penelitian ini terdapat implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi penelitian dapat memudahkan guru dalam mengoptimalkan perkembangan kemandirian anak.
2. Implikasi penelitian memberikan pengetahuan pada orangtua bahwa pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang tepat diterapkan pada anak untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi pembaca untuk menambah pengetahuan tentang pola asuh orangtua dan meningkatkan kemandirian anak usia dini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa saran yang disampaikan, antara lain:

1. Saran untuk orangtua

Pola asuh orangtua mempengaruhi kemandirian anak maka sebaiknya orangtua memberikan pola pengasuhan yang baik seperti pola pengasuhan otoritatif dikarenakan pola asuh otoritatif dapat merangsang perkembangan kemandirian anak. Status sosial ekonomi orangtua juga berpengaruh terhadap kemandirian anak. Oleh karena itu orangtua dengan status ekonomi rendah harus lebih memperhatikan anak, agar anak menjadi mandiri.

2. Bagi pendidik atau guru

Sebaiknya guru mengadakan workshop atau pelatihan bagi orangtua, terkait pola asuh yang tepat untuk anak, agar kemandirian berkembang optimal. Workshop atau pelatihan akan memperluas pengetahuan orangtua sehingga orangtua lebih memperhatikan perkembangan anak. Guru juga dapat memberikan motivasi serta arahan kepada orangtua untuk memperhatikan tumbuh kembang anak terutama kemandirian anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Pola asuh orangtua, status sosial ekonomi dan kemandirian merupakan variabel yang menarik untuk di kaji lebih mendalam. Untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk meneliti permasalahan pola asuh orangtua, status sosial ekonomi maupun kemandirian anak.

Daftar Pustaka

- Adawiah, R. (2017). *Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak*. 7, 16.
- Affrida, E. N. (2017). *Strategi ibu dengan peran ganda dalam membentuk kemandirian anak usia pra sekolah*. 1(2), 124–130.
- Ali, H. G. (2017). *Pengaruh faktor sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan anak di desa wunse jaya kecamatan wawonii tenggara kabupaten konawe kepulauan*. 10(1), 18.
- Alghazo, Yazan, Alghazo, Runna. (2015). *The Relationship among Parental Involvement, Socioeconomic Status, and Mathematics Achievement in Jordan*. International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN (Online): 2319-7064 Index Copernicus Value (2013): 6.14
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Arlini, H., Humairah, N., & Sartika, D. (2017). *Jurnal saintifik vol.3 no.2, juli 2017*. 8.
- Atika, A. N., & Rasyid, H. (2018). Dampak status sosial ekonomi orang tua terhadap keterampilan sosial anak. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 111. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1601>
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Bain, K. (2014). Women's socioeconomic status and religious leadership in asia minor: in the first two centuries C.E. *1517 Media*. <https://doi.org/10.2307/j.ctt22nmb67>

- Baker, E. H. (2014). *Socioeconomic status, definition. The wiley blackwell encyclopedia of health, illness, behavior, and society, first edition.*
- Barlow, J., & Coren, E. (2018). The effectiveness of parenting programs: a review of campbell reviews. *Research on Social Work Practice, 28*(1), 99–102. <https://doi.org/10.1177/1049731517725184>
- Bartholomeu1, Daniel, Montiel José Maria, Fiamenghi Jr Geraldo A, Machado, Afonso Antonio. (2016). Predictive power of parenting styles on children’s social skills: a brazilian sample. *SAGE Open* : 1–7. DOI: 10.1177/2158244016638393
- Baumrind. (1966). *Effects of authoritative parental control on child behavior. 4*(37), 887–907.
- Baumrind, D. (1967). *Diana baumrind’s (1996) prototypical descriptions of 3 parenting styles.*
- Bennett, A., Carol Nelson, Razzak, S., & Maureen Saunders. (2013). *The impact of early education as a strategy in countering socio-economic disadvantage. 52.*
- Bennetts, S. K., Cooklin, A. R., Crawford, S., D’Esposito, F., Hackworth, N. J., Green, J., Matthews, J., Strazdins, L., Zubrick, S. R., & Nicholson, J. M. (2018). What influences parents’ fear about children’s independent mobility? Evidence from a state-wide survey of australian parents. *American Journal of Health Promotion, 32*(3), 667–676. <https://doi.org/10.1177/0890117117740442>

- Berger, L. M., & McLanahan, S. S. (2015). Income, relationship quality, and parenting: associations with child development in two-parent families: child well-being in two-parent families. *Journal of Marriage and Family*, 77(4), 996–1015. <https://doi.org/10.1111/jomf.12197>
- Bibi, F. B. F. (2013). Contribution of parenting style in life domain of children. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 12(2), 91–95. <https://doi.org/10.9790/0837-1229195>
- Bokko', D. (2014). *Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia pra sekolah di kelurahan pantan kabupaten tana toraja*. 18.
- Bornstein, M. H., & Bradley, R. H. (Eds.). (2012). *Socioeconomic status, parenting, and child development*. Psychology Press, Taylor & Francis Group.
- Budiaji, W. (2013). *Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert*. 2, 7.
- Caro, H. Daniel. 2018. Socio-economic gaps in subject interest: the mediating role of parental cognitive involvement. *Caro Large-scale Assess Educ.* (2018) 6:13 <https://doi.org/10.1186/s40536-018-0067-9>
- Chemagosi, M. J., Odongo, B. C., & Aloka, P. J. O. (2016). *Influence of parenting style on involvement in the education of public preschool learners in nandi central sub county, nandi county, kenya*. *International Journal of Education and Research*, 4(1).
- Chen, Q., Kong, Y., Gao, W., & Mo, L. (2018). Effects of socioeconomic status, parent–child relationship, and learning motivation on reading

- ability. *Frontiers in Psychology*, 9, 1297.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01297>
- Chevalier, A., & Harmon, C. (2013). *The impact of parental income and education on the schooling of their children*. 22.
- Cowan, C. D., Hauser, R. M., Kominski, R. A., Levin, H. M., Lucas, S. R., Morgan, S. L., Spencer, M. B., & Chapman, C. (2012). *Improving the measurement of socioeconomic status for the national assessment of educational progress: a theoretical foundation*. Recommendations to the National Center for Education Statistics.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran edisi 4* (4th ed.). Pustaka pelajar.
- Dahlquist, L. M., Power, T. G., Hahn, A. L., Hoehn, J. L., Thompson, C. C., Herbert, L. J., Law, E. F., & Bollinger, M. E. (2015). Parenting and independent problem-solving in preschool children with food allergy. *Journal of Pediatric Psychology*, 40(1), 96–108.
<https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsu087>
- Dewi, E. C. (2018). Autonomy in the early childhood. *Empowerment*, 7(2), 129. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v7i2p129-131.850>
- Durmuş Saltalı, N., İmir, H. M., Yıldırım Beyazıt University, Ankara, Turkey. (2018). Parenting styles as a predictor of the preschool children's social behaviours. *Participatory Educational Research*, 5(2), 18–37.
<https://doi.org/10.17275/per.18.10.5.2>
- Elango, S., & Garcia, J. L. (n.d.). *Early childhood education*. 82.

- Fadlillah, M., & Khorida, L. M. (2014). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Ar-Ruzz Media.
- Festin, K., Thomas, K., Ekberg, J., & Kristenson, M. (2017). Choice of measure matters: A study of the relationship between socioeconomic status and psychosocial resources in a middle-aged normal population. *PLOS ONE*, *12*(8), e0178929. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0178929>
- Firmiana, M. E., Rahmawati, S., & Imawati, R. (2016). “Mewah menuju rahmatullah”: pengaruh status sosial ekonomi terhadap persepsi masyarakat mengenai trend pemakaman mewah masyarakat muslim. *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, *2*(4), 282. <https://doi.org/10.36722/sh.v2i4.176>
- Frankel, L. A., Hughes, S. O., O’Connor, T. M., Power, T. G., Fisher, J. O., & Hazen, N. L. (2012). Parental influences on children’s self-regulation of energy intake: insights from developmental literature on emotion regulation. *Journal of Obesity*, *2012*, 1–12. <https://doi.org/10.1155/2012/327259>
- George, S., & Rajan, A. (2012). Factors of child-rearing practices: a qualitative analysis. *Journal of Psychology*, *3*(2), 99–105. <https://doi.org/10.1080/09764224.2012.11885483>
- González, L., Cortés-Sancho, R., Murcia, M., Ballester, F., Rebagliato, M., & Rodríguez-Bernal, C. L. (2020). The role of parental social class, education and unemployment on child cognitive development. *Gaceta Sanitaria*, *34*(1), 51–60. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2018.07.014>

- Green, C. (2013). *A sense of autonomy in young children's special places*. *I(1)*, 8–31.
- Hadi, S. (2016). *Statistik*. Jakarta: Pustaka pelajar.
- Haeriah, B. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak kelompok b taman kanak-kanak PGRI Gunung tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *4(1)*, 184. <https://doi.org/10.36312/jime.v4i1.340>
- Hahn, S. (2016). The risk of downward mobility in educational attainment. Springer Fachmedien Wiesbaden. <https://doi.org/10.1007/978-3-658-14598-9>
- Hakyemez-Paul, S., Pihlaja, P., & Silvennoinen, H. (2018). *Factors affecting early childhood educators' views and practices of parental involvement*. 24.
- Haryono, S. E., Anggraini, H.-, & Muntomimah, S.-. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian dan kemampuan regulasi emosi anak usia dini. *Jurnal Warna : Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *3(1)*, 1–10. <https://doi.org/10.24903/jw.v3i1.204>
- Hasan, M. (2013). *Pendidikan anak usia dini*. Diva Press.
- Hayes, A. F., & Rockwood, N. J. (2020). Conditional process analysis: concepts, computation, and advances in the modeling of the contingencies of mechanisms. *American Behavioral Scientist*, *64(1)*, 19–54. <https://doi.org/10.1177/0002764219859633>
- Helmawati. (2107). *Pendidikan karakter sehari-hari*. PT Remaja Rosdakarya.

- Hewi, L. (2019). Pengasuhan anak usia dini di suku laut kabupaten wakatobi. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 73. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i02.1644>
- Hosokawa, R., & Katsura, T. (2018a). Effect of socioeconomic status on behavioral problems from preschool to early elementary school – a japanese longitudinal study. *PLOS ONE*, 13(5), e0197961. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0197961>
- Hosokawa, R., & Katsura, T. (2018b). Role of parenting style in children's behavioral problems through the transition from preschool to elementary school according to gender in japan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(1), 21. <https://doi.org/10.3390/ijerph16010021>
- Howe, A. S., Heath, A.-L. M., Lawrence, J., Galland, B. C., Gray, A. R., Taylor, B. J., Sayers, R., & Taylor, R. W. (2017). Parenting style and family type, but not child temperament, are associated with television viewing time in children at two years of age. *PLOS ONE*, 12(12), e0188558. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0188558>
- Howenstein, J., Kumar, A., Paul, Casamassimo, Dennis McTigue, Daniel Coury, & Han Yin. (2015). *Correlating parenting styles with child behavior and caries*. 37(1), 59–64.
- Irwanto, Ikhtiar, I., Adi, A. C., & Putri, A. O. (2019). Parenting style in early marriage mothers in indonesia. *Indonesian Journal of Medicine*, 4(4), 313–320. <https://doi.org/10.26911/theijmed.2019.04.04.03>

- Ismail, M., & ari, K. H. al A. (2018). *Pola asuh orang tua pegunungan terhadap anak dalam keluarga suku tengger*. 22.
- Jannah, K. D. P. dan M. (2013). *Perkembangan kemandirian anak usia dini (usia 4-6 tahun) di taman kanak-kanak assalam surabaya*. 01(03).
- J.Tallu, S. M. (2020). *Analisis butir tes ujian sekolah berstandar nasional matematika smp*.
<https://www.researchgate.net/publication/338765886>
- Juwariyah, S., & Slamet, A. (2019). *Analysis of parenting and involvement of parents in early childhood*. 7.
- Komala, H. (2015). *Mengenal dan mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh orang tua dan guru*. 15.
- Kuppens, S., & Ceulemans, E. (2019). Parenting styles: a closer look at a well-known concept. *Journal of Child and Family Studies*, 28(1), 168–181. <https://doi.org/10.1007/s10826-018-1242-x>
- Kuswanto, C. W. (2016). *Menumbuhkan kemandirian anak usia dini melalui bermain*. 1(2), 15.
- Kyttä, M., Hirvonen, J., Rudner, J., Pirjola, I., & Laatikainen, T. (2015). The last free-range children? Children's independent mobility in Finland in the 1990s and 2010s. *Journal of Transport Geography*, 47, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.jtrangeo.2015.07.004>
- La Placa, V., & Corlyon, J. (2016). Unpacking the relationship between parenting and poverty: theory, evidence and policy. *Social Policy and Society*, 15(1), 11–28. <https://doi.org/10.1017/S1474746415000111>
- Landry, S. H. (2014). *The role of parents in early childhood learning*. 6.

- Lengari, C. A. O., & Widyastuti, D. (2018). Authoritarian parenting in shaping the characteristics of ruth young in amy tan's the bonesetter's daughter. *Journal of Language and Literature*, 18(2), 152–163. <https://doi.org/10.24071/joll.2018.180206>
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84–90. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>
- Lestariningsih, L., & Sholichah, B. (2017). Pengaruh sikap siswa pada matematika terhadap hasil belajar materi persamaan kuadrat. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 3(2), 207–213. <https://doi.org/10.19109/jpmrafa.v3i2.1742>
- Li, Z., & Qiu, Z. (2018). How does family background affect children's educational achievement? Evidence from contemporary china. *The Journal of Chinese Sociology*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.1186/s40711-018-0083-8>
- Lin, X., & Li, H. (2018). Parents' play beliefs and engagement in young children's play at home. *European Early Childhood Education Research Journal*, 26(2), 161–176. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2018.1441979>
- Luo, Shilan, Liu, Yunyan & Zhang, Dajun. (2019). Socioeconomic status and young children's problem behaviours – mediating effects of parenting style and psychological sushi. *Early Child Development and Care*. DOI: 10.1080/03004430.2019.1608196. ISSN: 0300-4430 (Print)

1476-8275 (Online) Journal homepage:

<https://www.tandfonline.com/loi/gecd20>

Mansyur, Harun Rasyid, & Suratno. (2015). *Asesmen pembelajaran di sekolah panduan bagi guru dan calon guru*. Pustaka pelajar.

Mantali, R., Umboh, A., & Bataha, Y. B. (2018). *Hubungan pola asuh orang tua degan kemandirian anak usia prasekolah di tk negeri pembina manado*. 6, 8.

Marlinawati, I. T., Salimo, H., & Murti, B. (2017). Effect of play group and biopsychosocial factors on the independence development of preschool children in surakarta. *Journal of Maternal and Child Health*, 02(04), 284–296.
<https://doi.org/10.26911/thejmch.2017.02.04.01>

Mehrinejad, S. A., Rajabimoghadam, S., & Tarsafi, M. (2015). The relationship between parenting styles and creativity and the predictability of creativity by parenting styles. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 205, 56–60.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.09.014>

Montoya, A. K., & Hayes, A. F. (2017). Two-condition within-participant statistical mediation analysis: A path-analytic framework. *Psychological Methods*, 22(1), 6–27.
<https://doi.org/10.1037/met0000086>

Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini (PAUD)*. PT Indeks.

- Mortimer, J., Zhang, F., Hussemann, J., & Wu, C.-Y. (2014). Parental economic hardship and children's achievement orientations. *Longitudinal and Life Course Studies*, 5(2).
<https://doi.org/10.14301/lcs.v5i2.271>
- Muhadi, A. I. (2015). *Hubungan pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak di taman kanak-kanak el-hijaa tambak sari surabaya. Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 17.
- Muslimah, J., Maghfiroh, M., & Astuti, R. (2020). Pola asuh orang tua dan perkembangan moral anak usia dini (studi kasus di tk al-ghazali jl. Raya nyalaran kelurahan kolpajung kecamatan pamekasan kabupaten pamekasan). *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1).
<https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2973>
- Nasution, R. A. (2017). *Penanamana disiplin dan kemandirian anak usia dini dalam metode maria montessori*. 5(2).
- Newman, M. (2017). *The relationship between parenting style and self-regulation in early childhood*. 31.
- Nielsen, L. (2018). Joint versus sole physical custody: children's outcomes independent of parent-child relationships, income, and conflict in 60 studies. *Journal of Divorce & Remarriage*, 59(4), 247-281.
<https://doi.org/10.1080/10502556.2018.1454204>
- Nugrahadi, E. W., & Manurung, M. L. (2018). *Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar ekonomi terhadap literasi ekonomi siswa kelas xi ips sma swasta teladan medan tp 2018/2019*. 6, 7.

- Pangaribuan, T. (2017). *The correlation of parenting style with children social emotional development in kindergarten school at xaverius 1 jambi*. 3.
- Park, H., & Lau, A. S. (2016). Socioeconomic status and parenting priorities: child independence and obedience around the world: socioeconomic status and child socialization. *Journal of Marriage and Family*, 78(1), 43–59. <https://doi.org/10.1111/jomf.12247>
- Power, T. G. (2013). Parenting dimensions and styles: a brief history and recommendations for future research. *Childhood Obesity*, 9(s1), S-14-S-21. <https://doi.org/10.1089/chi.2013.0034>
- Pramesti, E. D., & Khotimah, N. (2016). *Pengaruh pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan anak usia 4-6 tahun*. 05, 4.
- Pratiwi, D. F., Hafidah, R., & Pudyaningtyas, A. R. (2019). Authoritarian parenting style with aggressive behavior of 5-6 years old. *Early Childhood Education and Development Journal*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.20961/ecedj.v1i1.34326>
- Rahma, S., & Utami, A. D. (2016). *Kemandirian anak usia 5-6 tahun di komunitas lingkungan pemulung*. 11(1), 9.
- Rahman, P. L. (2012). *Gambaran pola asuh orangtua pada masyarakat pesisir pantai*. 16.
- Rahmawati, E. (2016). *Difference of children ages 5-6 years of independence viewed from the caregiver (parents and grandparents) in kindergarten kartini 1 and kartini 2*. 5.

- Ramadhanti, D., Mulyadi, H., & Razati, G. (2017). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap sikap kewirausahaan. *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 16(2), 32. <https://doi.org/10.17509/strategic.v16i2.7068>
- Rangarajan, J., Narasimhan, U., Janakiraman, A., Sasidharan, P., & Chandrasekaran, P. (2020). Parenting styles of parents who had children with and without high risk at birth: a cross-sectional comparative study. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.7079>
- Rani, Swaroopa,B. (2014). *Impact of parenting styles on career choices of adolescents. Journal of education & social policy*. Vol. 1 No. 1
- Retnawati, H. (2016). *Analisis kuantitatif instrumen penelitian (panduan peneliti, mahasiswa dan psikometrian)*. Parama Publishing.
- Riadi, M. (2019). *Status sosial ekonomi (tingkatan, ukuran dan faktor yang mempengaruhi)*. <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/status-sosial-ekonomi.html>
- Riyadi, E. N. (2016). *Tingkat kemandirian anak taman kanak-kanak mutiara insani*. 9.
- Rusmayadi, R., & Herman, H. (2019). Effects of social skills on early childhood independence. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 5(2), 159. <https://doi.org/10.26858/est.v5i2.9274>
- Ryan, R., O'Farrelly, C., & Ramchandani, P. (2017). Parenting and child mental health. *London Journal of Primary Care*, 9(6), 86–94. <https://doi.org/10.1080/17571472.2017.1361630>
- Sa'diyah, R. (2017). *Pentingnya melatih kemandirian anak*. 1, 16.

- Safitri, N., Setiawati, S., & Aini, W. (2018). Gambaran penanaman kemandirian pada anak usia dini oleh orang tua dalam keluarga. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 84. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9005>
- Sa'ida, N. (2016). *Kemandirian anak kelompok a taman kanak-kanak mandiri desa sumber asri kecamatan nglekok kabupaten blitar*. 2, 8.
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi pendidikan educational psychology edisi 5 buku 1*. Salemba Humanika.
- Sary, Y. N. E. (2018). Relationship of parenting with child interpersonal intelligence in wonokerto village, lumajang regency. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 137. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.93>
- September, S. J., Rich, E. G., & Roman, N. V. (2016). The role of parenting styles and socio-economic status in parents' knowledge of child development. *Early Child Development and Care*, 186(7), 1060–1078. <https://doi.org/10.1080/03004430.2015.1076399>
- Shafiei, S., Yazdani, S., Jadidfard, M.-P., & Zafarmand, A. H. (2019). Measurement components of socioeconomic status in health-related studies in Iran. *BMC Research Notes*, 12(1), 70. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4101-y>
- Sinta, Lusiana El S, Insani, Aldina, Ayunda, Yulizawati. (2018). *Hubungan pola pemenuhan kebutuhan dasar bayi dalam pemberian asi terhadap perkembangan bayi*. Volume 8 Nomor 2. pISSN 2089-4686 eISSN 2548-5970

- Sugiharni, G. A. D., & Setiasih, N. W. (2018). Validitas dan reliabilitas instrumen evaluasi blended learning matakuliah matematika diskrit di stikom bali berbasis model alkin. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.30738/indomath.v1i2.2626>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan r & d*. Alfabeta.
- Sunarty, K., & Dirawan, G. D. (2015). Development parenting model to increase the independence of children. *International Education Studies*, 8(10), p107. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n10p107>
- Supriyanto, W., & Iswandari, R. (2017). Kecenderungan sivitas akademika dalam memilih sumber referensi untuk penyusunan karya tulis ilmiah di perguruan tinggi. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13(1), 79. <https://doi.org/10.22146/bip.26074>
- Susanti, E. (2017). *Korelasi tingkat pendidikan orangtua dan pola asuh terhadap kemandirian anak dalam keluarga*. VI(01).
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini (konsep dan teori)*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Suskandeni, N. P. I., Indah Wasliah, & Kurniyati Utami. (2018). Hubungan pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak usia pra sekolah di TK Negeri pembina Lombok barat 2017. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula*. ISBN : 978 – 602 – 5995 – 04 – 0
- Suskind, D. L., Leffel, K. R., Graf, E., Hernandez, M. W., Gunderson, E. A., Sapolich, S. G., Suskind, E., Leininger, L., Goldin-Meadow, S., & Levine, S. C. (2016). A parent-directed language intervention for

- children of low socioeconomic status: A randomized controlled pilot study. *Journal of Child Language*, 43(2), 366–406.
<https://doi.org/10.1017/S0305000915000033>
- Takdir, M. (2013). *Quantum parenting kiat sukses mengasuh anak secara efektif dan cerdas*. Katahati.
- Thomson, S. (2018). Achievement at school and socioeconomic background—an educational perspective. *Npj Science of Learning*, 3(1), 5, s41539-018-0022–0. <https://doi.org/10.1038/s41539-018-0022-0>
- Vafaenejad, Z., Elyasi, F., Moosazadeh, M., & Shahhosseini, Z. (2019). *Psychological factors contributing to parenting styles: A systematic review [version 2; peer review: 1 approved, 1 not approved]*. *F1000Research*.
- Veldhuis, L., van Grieken, A., Renders, C. M., HiraSing, R. A., & Raat, H. (2014). Parenting style, the home environment, and screen time of 5-year-old children; the ‘be active, eat right’ study. *PLoS ONE*, 9(2), e88486. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0088486>
- Waylen, A., & Stewart-Brown, S. (2010). Factors influencing parenting in early childhood: A prospective longitudinal study focusing on change. *Child: Care, Health and Development*, 36(2), 198–207.
<https://doi.org/10.1111/j.1365-2214.2009.01037.x>
- Widhiarso, W. (2010). *Prosedur analisis regresi dengan variabel moderator tunggal melalui spss. 5*.

- Widiasih, E. M., Sutarto, J., & Suminar, T. (2017). *The establishment of independence and creativity value of early childhood at tpa taman belia candi semarang*. 8.
- Wijayanti, A., Wekadigunawan, C., & Murti, B. (2018). The effect of parenting style, bilingual school, social environment, on speech and language development in preschool children in surakarta, central java. *Journal of Maternal and Child Health*, 03(03), 184–196. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2018.03.03.03>
- Wijianto, W., & Ulfa, I. F. (2016). Pengaruh status sosial dan kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi bekerja bagi remaja awal (usia 12-16 tahun) di kabupaten ponorogo. *Al Tijarah*, 2(2), 190. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v2i2.742>
- Wiyani. (2013). *Bina karakter anak usia dini*. AR-RUZZ Media.
- Wulandari, D. A., Saefuddin, S., & Muzakki, J. A. (2018). Implementasi pendekatan metode montessori dalam membentuk karakter mandiri pada anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i2.3216>
- Yaswinda. (2013). *Growing role of teachers in independence children age 2-4 years*. *IJECES*, 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar kuisioner

Kuisioner Penelitian Sosial Ekonomi dan Pola Asuh Orangtua

Berilah tanda centang (✓) untuk jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu sehari-hari. Mohon agar Bapak/Ibu menjawab semua pertanyaan secara lengkap dan jujur.

Biodata Responden (Orangtua)

Nama (Orangtua) :

Usia (Orangtua) :

Jumlah anak :

Pendidikan terakhir :

Pekerjaan orangtua :

Nama anak :

Jenis kelamin :

Usia/ tanggal lahir :

Jumlah pendapatan Suami/ bulan : Rp

Jumlah pendapatan Istri/ bulan : Rp

Kuisioner Pola Asuh Orangtua

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
1.	Orangtua memberikan alasan yang jelas ketika melarang anak melakukan sesuatu hal seperti melarang anak bermain gadget di hari Senin- Jumat				

2.	Orangtua mengajak anak berdiskusi dan mempertimbangkan pendapat anak tentang peraturan di rumah serta konsekuensi ketika melanggar aturan tersebut.				
3.	Orangtua memberikan nasihat dengan bahasa yang halus kepada anak ketika melakukan sesuatu yang tidak sesuai, seperti “setelah selesai bermain sebaiknya mainan di bereskan sendiri”.				
4.	Orangtua memberikan kecupan dan pelukan hangat ketika anak menangis.				
5.	Orangtua mendengarkan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kegiatannya serta memberikan respon positif terhadap cerita anak.				
6.	Orangtua membebaskan anak untuk menyatakan pendapatnya ketika sedang berdiskusi.				
7.	Orangtua berkeinginan keras agar anak menjadi seperti yang diharapkan orangtua, salah satunya anak harus mahir berhitung.				
8.	Orangtua menerapkan beberapa peraturan yang harus dilaksanakan tanpa berdiskusi dengan anak.				
9.	Orangtua menghukum dengan mencubit atau memarahi anak walaupun kesalahannya kecil.				

10.	Orangtua menakut-nakuti anak, ketika tidak menuruti keinginan orangtua seperti kalau nakal nanti di laporkan ke polisi.				
11.	Orangtua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengutarakan apa yang diinginkannya.				
12.	Orangtua tidak bertanya apa yang diinginkan anak.				
13.	Orangtua tidak menegur anak ketika melakukan kesalahan.				
14.	Orangtua tidak membiasakan untuk berkata maaf, terutama ketika anak melakukan kesalahan.				
15.	Ketika anak menginginkan untuk tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas orangtua akan menurutinya.				
16.	Orangtua membebaskan anak untuk berteman dengan siapa saja tanpa mengontrol pertemanan anak.				
17.	Orangtua tidak mengendalikan anak untuk berperilaku sopan atau baik kepada mereka.				
18.	Orangtua tidak mengendalikan anak untuk bisa melakukan banyak hal sesuai keinginan mereka.				
19.	Orangtua memanjakan anak dengan menuruti keinginannya.				

20.	Orangtua melarang anak melakukan hal-hal sendiri dan sering membantu anak.				
21.	Orangtua memberikan fasilitas kepada anak walaupun pada akhirnya tidak bermanfaat untuk anak.				
22.	Orangtua memberikan apa yang diinginkan anak, tanpa tahu apa yang dibutuhkan anak.				
23.	Orangtua terlibat dengan urusan anak seperti ketika anak bertengkar dengan temannya, orangtua selalu membela anaknya.				
24.	Orangtua membantu anak ketika terlihat kesulitan dalam mengerjakan kegiatan dari guru.				

Lampiran 2. Lembar observasi kemandirian anak

Instrumen Observasi Kemandirian Anak

Nama anak :

Jenis kelamin :

No	Butir/Item	Kriteria Penilaian	Skor	Keterangan	Ceklis
1.	Anak mampu mencuci tangan sendiri.	Anak mampu mencuci tangan sendiri.	4	BSB	
		Anak mampu mencuci tangan sendiri namun belum bersih.	3	BSH	
		Anak mampu mencuci tangan sendiri dengan bersih namun dibantu oleh guru atau orangtua.	2	MB	
		Anak belum mampu mencuci tangan sendiri.	1	BB	
2.	Anak mampu membuka bekal	Anak mampu membuka makanan dan makan sendiri.	4	BSB	

	makanan dan makan secara mandiri.	Anak mampu membuka bekal makanan sendiri namun belum mampu makan secara mandiri.	3	BSH	
		Anak belum mampu membuka bekal makanan sendiri namun anak sedikit mampu makan secara mandiri.	2	MB	
		Anak belum mampu membuka bekal makanan dan belum mampu makan sendiri.	1	BB	
3.	Anak mampu memakai sepatu sendiri	Anak mampu memakai sepatu sendiri.	4	BSB	
		Anak mampu memakai sepatu dengan bantuan orangtua.	3	BSH	
		Anak belum mampu memakai sepatu sendiri.	2	MB	

		Anak tidak mau memakai sepatu sendiri.	1	BB	
4.	Anak mampu ketoilet sendiri tanpa diantar guru.	Anak mampu ketoilet sendiri tanpa diantar guru.	4	BSB	
		Anak mampu ketoilet namun masih diantar guru.	3	BSh	
		Anak belum mampu ketoilet sendiri tanpa diantar guru.	2	MB	
		Anak tidak mampu ketoilet ketika tidak diantar guru.	1	BB	
5.	Anak mampu menggunakan baju sekolah	Anak mampu menggunakan baju sekolah sendiri dengan rapi.	4	BSB	
		Anak mampu menggunakan baju	3	BSh	

	sendiri dengan rapi.	sekolah sendiri namun belum rapi.			
		Anak mampu menggunakan baju sekolah dengan rapi namun di bantu oleh orangtua.	2	MB	
		Anak belum mampu menggunakan baju sekolah sendiri dengan rapi.	1	BB	
6.	Anak terlihat percaya diri mengerjakan kegiatan sendiri.	Anak terlihat percaya diri mengerjakan kegiatan sendiri.	4	BSB	
		Anak terlihat percaya diri mengerjakan kegiatan ketika dibantu orangtua.	3	BSH	
		Anak sedikit percaya diri mengerjakan	2	MB	

		kegiatan ketika dibantu orangtua.			
		Anak belum terlihat percaya diri mengerjakan kegiatan sendiri.	1	BB	
7.	Ketika anak tidak bisa menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru, anak bertanya bagaimana cara mengerjakannya pada guru atau teman.	Ketika anak tidak bisa menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru, anak bertanya bagaimana cara mengerjakannya pada guru atau teman.	4	BSB	
		Ketika anak tidak bisa menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru, anak sedikit bertanya bagaimana cara mengerjakannya pada guru atau teman.	3	BSh	
		Ketika anak tidak bisa menyelesaikan kegiatan	2	MB	

		yang diberikan guru, anak tidak bertanya bagaimana cara mengerjakannya pada guru atau teman.			
		Ketika anak bisa menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru, anak bertanya bagaimana cara mengerjakannya pada guru atau teman tetapi meminta orangtua mengerjakan.	1	BB	
8.	Anak dengan percaya diri bercerita didepan teman- temannya.	Anak dengan percaya diri bercerita didepan teman-temannya.	4	BSB	
		Anak sedikit percaya diri bercerita didepan teman-temannya.	3	BSh	
		Anak masih malu-malu bercerita didepan	2	MB	

		teman-temannya dan harus di temani oleh orangtua.			
		Anak tidak percaya diri bercerita didepan teman-temannya.	1	BB	
9.	Anak tidak menangis ketika ditinggal disekolah sendiri.	Anak tidak menangis ketika ditinggal disekolah sendiri.	4	BSB	
		Anak tidak menangis hanya murung sebentar ketika ditinggal disekolah sendiri.	3	BSH	
		Anak menangis sebentar ketika ditinggal disekolah sendiri.	2	MB	
		Anak menangis ketika ditinggal disekolah sendiri.	1	BB	

10.	Anak mampu bermain dengan teman-teman sebayanya	Anak mampu bermain dengan teman-teman sebayanya.	4	BSB	
		Anak mampu bermain dengan teman-teman sebayanya namun masih di dampingi orangtua.	3	BSH	
		Anak masih malu-malu bermain dengan teman-teman sebayanya.	2	MB	
		Anak belum mampu bermain dengan teman-teman sebayanya.	1	BB	
11.	Anak mudah akrab dengan teman baru.	Anak mudah akrab dengan teman baru.	4	BSB	
		Anak masih malu-malu dengan teman baru.	3	BSH	
		Anak harus di dampingi untuk akrab dengan teman baru.	2	MB	

		Anak tidak mudah akrab dengan teman baru.	1	BB	
12.	Anak mengajak teman-teman untuk bermain bersama	Anak mengajak teman-teman untuk bermain bersama.	4	BSB	
		Anak mengajak sebagian teman-teman untuk bermain bersama.	3	BSH	
		Anak mengajak teman-teman untuk bermain bersama namun di dampingi oleh orangtua.	2	MB	
		Anak belum mengajak teman-teman untuk bermain bersama	1	BB	
13.	Ketika selesai bermain anak membereskan	Ketika selesai bermain anak membereskan mainnya sendiri.	4	BSB	

	mainnya sendiri.	Ketika selesai bermain anak membereskan sebagian mainnya sendiri.	3	BSH	
		Ketika selesai bermain anak membereskan mainnya namun dibantu oleh orangtua.	2	MB	
		Ketika selesai bermain anak belum membereskan mainnya sendiri.	1	BB	
14.	Ketika melakukan kesalahan anak akan meminta maaf.	Ketika melakukan kesalahan anak akan meminta maaf.	4	BSB	
		Ketika melakukan kesalahan anak akan meminta maaf ketika di minta oleh orangtua.	3	BSH	
		Ketika melakukan kesalahan anak akan meminta maaf ketika di	2	MB	

		minta oleh orangtua dan di temani oleh orangtua.			
		Ketika melakukan kesalahan anak tidak meminta maaf.	1	BB	
15.	Ketika tidak sengaja menumpahkan air anak mengelap air yang tumpah tersebut sendiri.	Ketika tidak sengaja menumpahkan air anak mengelap air yang tumpah tersebut sendiri.	4	BSB	
		Ketika tidak sengaja menumpahkan air anak mengelap air yang tumpah tersebut ketika di minta oleh orangtua.	3	BSh	
		Ketika tidak sengaja menumpahkan air anak mengelap air yang tumpah tersebut ketika di minta orangtua dan dibantu orangtua.	2	MB	
		Ketika tidak sengaja menumpahkan air anak	1	BB	

		tidak mengelap air yang tumpah tersebut.			
16.	Anak mengambil inisiatif sendiri misalnya membantu guru membagikan kegiatan kepada teman.	Anak mengambil inisiatif sendiri misalnya membantu guru membagikan kegiatan kepada teman.	4	BSB	
		Anak mengambil inisiatif sendiri misalnya membantu guru membagikan kegiatan kepada teman.	3	BSh	
		Anak mengambil inisiatif misalnya membantu guru membagikan kegiatan kepada teman ketika di suruh oleh orangtua.	2	MB	
		Anak belum mengambil inisiatif sendiri misalnya	1	BB	

		membantu guru membagikan kegiatan kepada teman.			
17.	Anak membuang sampah ketempat sampah sendiri tanpa diminta.	Anak membuang sampah ketempat sampah sendiri tanpa diminta.	4	BSB	
		Anak membuang sampah ketempat sampah sendiri namun harus diminta terlebih dahulu.	3	BSH	
		Anak membuang sampah ketempat sampah namun harus diminta terlebih dahulu dan di antar orangtua.	2	MB	
		Anak belum membuang sampah ketempat sampah sendiri tanpa diminta.	1	BB	

18.	Anak menawarkan bantuan kepada teman ketika ada yang mengalami kesulitan.	Anak menawarkan bantuan kepada teman ketika ada yang mengalami kesulitan.	4	BSB	
		Anak menawarkan bantuan kepada teman ketika ada yang mengalami kesulitan ketika disuruh oleh orangtua.	3	BSH	
		Anak menawarkan bantuan kepada teman ketika ada yang mengalami kesulitan ketika disuruh oleh orangtua serta di dampingi orangtua.	2	MB	
		Anak tidak menawarkan bantuan kepada teman ketika ada yang mengalami kesulitan.	1	BB	

19.	Anak berinisiatif membagi bekal makanan kepada teman-temannya secara mandiri.	Anak berinisiatif membagi bekal makanan kepada teman-temannya secara mandiri.	4	BSB	
		Anak berinisiatif membagi bekal makanan kepada teman-temannya namun dibantu oleh guru atau orangtua.	3	BSH	
		Anak masih malu-malu untuk berinisiatif membagi bekal makanan kepada teman-temannya.	2	MB	
		Anak tidak berinisiatif membagi bekal makanan kepada teman-temannya secara mandiri.	1	BB	

20.	Anak berani mengakui kesalahannya sendiri.	Anak berani mengakui kesalahannya sendiri.	4	BSB	
		Anak berani mengakui kesalahan ketika ketahuan melakukan kesalahan.	3	BSH	
		Anak berani mengakui kesalahan ketika di suruh oleh orangtuanya.	2	MB	
		Anak belum berani mengakui kesalahannya sendiri.	1	BB	
21.	Anak berani menyatakan pendapatnya sendiri di depan teman-temannya dan guru/oranglain.	Anak berani menyatakan pendapatnya sendiri di depan teman-temannya dan guru/ oranglain..	4	BSB	
		Anak berani menyatakan pendapatnya sendiri di depan teman-temannya ketika di dampingi	3	BSH	

		orangtuanya dan guru/ oranglain..			
		Anak masih malu-malu menyatakan pendapatnya sendiri di depan teman-temannya dan guru/ oranglain..	2	MB	
		Anak belum berani menyatakan pendapatnya sendiri di depan teman-temannya dan guru/ oranglain..	1	BB	
22.	Anak berani menegur teman yang melakukan kesalahan	Anak berani menegur teman yang melakukan kesalahan secara mandiri.	4	BSB	
	secara mandiri.	Anak berani menegur teman yang melakukan kesalahan ketika bersama teman- temannya.	3	BSH	

		Anak berani menegur teman yang melakukan kesalahan ketika di minta oleh guru.	2	MB	
		Anak belum berani menegur teman yang melakukan kesalahan secara mandiri.	1	BB	
23.	Anak berani memimpin teman-teman berdoa sendiri.	Anak berani memimpin teman-teman berdoa sendiri.	4	BSB	
		Anak berani memimpin teman-teman berdoa ketika ditemani oleh temannya.	3	BSH	
		Anak masih malu-malu memimpin teman-teman berdoa.	2	MB	
		Anak belum berani memimpin teman-teman berdoa sendiri.	1	BB	

24.	Anak berani untuk berkenalan dengan teman baru sendiri.	Anak berani untuk berkenalan dengan teman baru sendiri.	4	BSB	
		Anak berani untuk berkenalan dengan teman baru ketika di temani orangtuanya.	3	BSH	
		Anak masih malu-malu untuk berkenalan dengan teman baru.	2	MB	
		Anak belum berani untuk berkenalan dengan teman baru sendiri.	1	BB	

BSB : Berkembang sangat baik

BSH : Berkembang sesuai harapan

MB : Mulai berkembang

BB : Belum berkembang

Lampiran 3. Hasil validasi instrumen

No	Dimensi Variabel	Indikator	Butir	Relevansi				Saran
				STR	TR	R	SR	
1.	Pola Asuh Demokratis	Menetapkan batas dan kepatuhan	1. Orangtua memberikan alasan yang jelas ketika melarang anak melakukan sesuatu hal seperti melarang anak bermain gunting.				✓	
			2. Orangtua mengajak anak berdiskusi tentang peraturan di rumah dan mempertimbangkan pendapat anak.				✓	
		Orangtua bersikap hangat kepada anak	3. Orangtua memberikan nasihat dengan halus kepada anak ketika melakukan sesuatu yang tidak sesuai.				✓	
			4. Orangtua memberikan kecupan dan pelukan hangat sebelum tidur.				✓	
		Komunikasi dua arah	5. Orangtua mendengarkan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kegiatannya.				✓	
			6. Orangtua membebaskan anak untuk menyatakan pendapatnya ketika sedang berdiskusi.				✓	
2.	Pola Asuh Otoriter	Tuntutan yang tinggi	7. Orangtua menuntut anak untuk mengikuti keinginannya seperti harus mahir dalam berhitung.				✓	
			8. Orangtua membuat peraturan di rumah tanpa berdiskusi dengan anak dan anak harus mematuhi.				✓	

		Adanya hukuman	9. Orangtua menghukum dengan mencubit atau memarahi anak walaupun kesalahannya kecil.				✓	
			10. Orangtua menakut-nakuti anak, ketika tidak menuruti keinginan orangtua seperti kalau nakal nanti di laporkan ke polisi.				✓	
3.	Pola Asuh Permisif	Komunikasi satu arah	11. Orangtua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengutarakan apa yang diinginkannya.				✓	
			12. Orangtua tidak bertanya apa yang diinginkan anak.				✓	
		Mengabaikan kesalahan anak	13. Orangtua tidak menegur anak ketika melakukan kesalahan.				✓	
			14. Orangtua membiarkan anak untuk tidak meminta maaf ketika melakukan kesalahan.				✓	
		Memberikan kebebasan kepada anak	15. Ketika anak menginginkan untuk tidak masuk sekolah orangtua akan menurutinya.				✓	
			16. Orangtua membebaskan anak untuk berteman dengan siapa saja.				✓	
Tidak mengendalikan	17. Orangtua tidak mengendalikan anak untuk berperilaku sopan atau baik kepada mereka.				✓			
	18. Orangtua tidak mengendalikan anak untuk bisa melakukan banyak hal sesuai keinginan mereka.				✓			
4.	Pola Asuh memanjakan (Indulgen)	Terlalu memanjakan anak	19. Orangtua memanjakan anak dengan menuruti keinginannya.				✓	
			20. Orangtua melarang anak melakukan hal-hal sendiri dan sering membantu anak.				✓	
		Memberikan fasilitas sesuai keinginan anak	21. Orangtua memberikan fasilitas kepada anak walaupun pada akhirnya tidak bermanfaat untuk anak.				✓	
			22. Orangtua memberikan apa yang diinginkan anak, tanpa tahu apa yang dibutuhkan anak.				✓	

	Orangtua terlibat dengan urusan anak	23. Orangtua terlibat dengan urusan anak seperti ketika anak berantem dengan temannya, orangtua selalu membela anaknya.				✓	
		24. Orangtua membantu anak ketika terlihat kesulitan dalam mengerjakan kegiatan dari guru.				✓	

Keterangan :

STR : Sangat tidak relevan

TR : Tidak relevan

R : Relevan

SR : Sangat relevan

Instrumen Kemandirian

No	Dimensi Variabel	Indikator	Butir	Relevansi				Saran
				STR	TR	R	SR	
1.	Kemandirian Fisik	Mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari sendiri	1. Anak mampu mencuci tangan sendiri dengan bersih. 2. Anak mampu membuka bekal makanan dan makan secara mandiri.				✓ ✓	

			3. Anak mampu menyelesaikan kegiatan dari guru tanpa bantuan.				✓	
			4. Anak mampu ke toilet sendiri tanpa diantar guru.				✓	
			5. Anak mampu menggunakan baju sekolah sendiri dengan rapi.				✓	
		Percaya diri dalam mengerjakan kegiatan	6. Anak terlihat percaya diri mengerjakan kegiatan sendiri.				✓	
			7. Ketika anak tidak bisa menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru, anak bertanya bagaimana cara mengerjakannya pada guru atau teman.				✓	
			8. Anak dengan percaya diri bercerita didepan teman-temannya.				✓	
	Kemandirian Emosi	Menyesuaikan diri dengan lingkungannya	9. Anak tidak menangis ketika ditinggal disekolah sendiri.				✓	
			10. Anak mampu bermain dengan teman-teman sebayanya				✓	
			11. Anak memiliki banyak teman.				✓	
			12. Anak mampu mengajak teman-teman untuk bermain bersama				✓	
	Kemandirian Kognitif	Tanggungjawab	13. Ketika selesai bermain anak mampu membereskan mainnya sendiri.				✓	
			14. Ketika melakukan kesalahan anak akan meminta maaf.				✓	

			15. Ketika tidak sengaja menumpahkan air anak akan mengelap air yang tumpah tersebut sendiri.				✓	
		Mampu mengambil inisiatif	16. Anak mampu mengambil inisiatif sendiri untuk membantu guru membagikan kegiatan kepada teman.				✓	
			17. Anak mampu membuang sampah sendiri ketempat sampah tanpa diminta.				✓	
			18. Anak menawarkan bantuan kepada teman ketika ada teman yang mengalami kesulitan.				✓	
			19. Anak berinisiatif membagi bekal makanan kepada teman-temannya secara mandiri.				✓	
		Memiliki keberanian dalam bertindak	20. Anak berani mengakui kesalahannya sendiri.				✓	
			21. Anak berani menyatakan pendapatnya sendiri di depan teman-temannya.				✓	
			22. Anak berani menegur teman yang melakukan kesalahan secara mandiri.				✓	
			23. Anak berani memimpin teman-teman berdoa sendiri.				✓	
			24. Anak berani untuk berkenalan dengan teman baru sendiri.				✓	

Rubrik Penilaian Kemandirian

No	Dimensi Variabel	Indikator	Butir/Item	Kriteria Penilaian	Skor
1	Kemandirian Fisik	Mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari sendiri	1. Anak mampu mencuci tangan sendiri dengan bersih.	Anak mampu mencuci tangan sendiri dengan bersih.	4
				Anak mampu mencuci tangan sendiri namun belum bersih.	3
				Anak mampu mencuci tangan sendiri dengan bersih namun dibantu oleh guru atau orangtua.	2
				Anak belum mampu mencuci tangan sendiri.	1
			2. Anak mampu membuka bekal	Anak mampu membuka bekal makanan dan makan sendiri.	4

				Anak mampu mencuci tangan sendiri dengan bersih namun	2
--	--	--	--	---	---

				dibantu oleh guru atau orangtua.	
				Anak belum mampu mencuci tangan sendiri.	1
			2. Anak mampu membuka bekal makanan dan makan sendiri.	Anak mampu membuka bekal makanan dan makan sendiri.	4
			ka bekal makanan dan makan secara mandiri.	Anak mampu membuka bekal makanan sendiri namun belum mampu makan secara mandiri.	3
				Anak belum mampu membuka bekal makanan sendiri namun anak sedikit mampu makan secara mandiri.	2
				Anak belum mampu membuka bekal makanan dan belum mampu makan sendiri.	1
			3. Anak mampu	Anak mampu memakai sepatu sendiri.	4

			memakai sepatu sendiri	Anak mampu memakai sepatu dengan bantuan orangtua.	3
				Anak belum mampu memakai sepatu sendiri.	2
				Anak tidak mau memakai sepatu sendiri.	1
		4. Anak mampu ketoilet sendiri tanpa diantar guru.		Anak mampu ketoilet sendiri tanpa diantar guru.	4
				Anak mampu ketoilet namun masih diantar guru.	3
				Anak belum mampu ketoilet sendiri tanpa diantar guru.	2
				Anak tidak mampu ketoilet ketika tidak diantar guru.	1
		5. Anak mampu mengg		Anak mampu menggunakan baju sekolah sendiri dengan rapi.	4

			unakan baju sekolah sendiri	Anak mampu menggunakan baju sekolah sendiri namun belum rapi.	3
			dengan rapi.	Anak mampu menggunakan baju sekolah dengan rapi namun di bantu oleh orangtua.	2
				Anak belum mampu menggunakan baju sekolah sendiri dengan rapi.	1
		Percaya diri dalam mengerjaka n kegiatan	6. Anak terlihat percay a diri menger jakan kegiata n sendiri.	Anak terlihat percaya diri mengerjakan kegiatan sendiri.	4
				Anak terlihat percaya diri mengerjakan kegiatan ketika dibantu orangtua.	3
				Anak sedikit percaya diri mengerjakan kegiatan ketika dibantu orangtua.	2
				Anak belum terlihat percaya diri mengerjakan kegiatan sendiri.	1

			7. Ketika anak tidak bisa menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru, anak bertanya bagaimana cara mengerjakannya pada guru atau teman.	4
			7. Ketika anak tidak bisa menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru, anak sedikit bertanya bagaimana cara mengerjakannya pada guru atau teman.	3
			7. Ketika anak tidak bisa menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru, anak tidak bertanya bagaimana cara mengerjakannya pada guru atau teman.	2
			7. Ketika anak bisa menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru, anak bertanya bagaimana cara mengerjakannya pada guru atau teman.	1

				atau teman tetapi meminta orangtua mengerjakan.	
			8. Anak dengan percaya diri	Anak dengan percaya diri bercerita didepan temannya.	4
			bercerita didepan	Anak sedikit percaya diri bercerita didepan temannya.	3
			teman-temannya.	Anak masih malu-malu bercerita didepan temannya dan harus di temani oleh orangtua.	2
				Anak tidak percaya diri bercerita didepan temannya.	1
2	Kemandirian Emosi	Menyesuaikan diri dengan lingkungannya	9. Anak tidak menangis ketika	Anak tidak menangis ketika ditinggal disekolah sendiri.	4
			menangis ketika	Anak tidak menangis hanya murung sebentar ketika ditinggal disekolah sendiri.	3

			ditinggal al disekol ah	Anak menangis sebentar ketika ditinggal disekolah sendiri.	2
			sendiri.	Anak menangis ketika ditinggal disekolah sendiri.	1
			10. Anak mampu bermai n dengan teman- teman sebaya nya	Anak mampu bermain dengan teman-teman sebayanya.	4
				Anak mampu bermain dengan teman-teman sebayanya namun masih di dampingi orangtua.	3
				Anak masih malu-malu bermain dengan teman-teman sebayanya.	2
				Anak belum mampu bermain dengan teman-teman sebayanya.	1
			11. Anak mudah akrab dengan	Anak mudah akrab dengan teman baru.	4
				Anak masih malu-malu dengan teman baru.	3

			teman baru.	Anak harus di dampingi untuk akrab dengan teman baru.	2
				Anak tidak mudah akrab dengan teman baru.	1
			12. Anak mengajak teman-teman untuk bermain bersama.	Anak mengajak teman-teman untuk bermain bersama.	4
			ak mengajak teman-teman untuk bermain bersama.	Anak mengajak sebagian teman-teman untuk bermain bersama.	3
			ak mengajak teman-teman untuk bermain bersama.	Anak mengajak teman-teman untuk bermain bersama namun di dampingi oleh orangtua.	2
			ak mengajak teman-teman untuk bermain bersama.	Anak belum mengajak teman-teman untuk bermain bersama	1
3	Kemandirian Kognitif	Tanggungjawab	13. Ketika selesai bermain	Ketika selesai bermain anak membereskan mainnya sendiri.	4

			n anak	Ketika selesai bermain anak	3
			membe	memberskan sebagian	
			reskan	mainnya sendiri.	
			mainny		
			a	Ketika selesai bermain anak	2
			sendiri.	memberskan mainnya	
				namun dibantu oleh orangtua.	
				Ketika selesai bermain anak	1
				belum memberskan mainnya	
				sendiri.	
			14. Ketika	Ketika melakukan kesalahan	4
			melaku	anak akan meminta maaf.	
			kan		
			kesalah	Ketika melakukan kesalahan	3
			an anak	anak akan meminta maaf	
			akan	ketika di minta oleh orangtua.	
			memint	Ketika melakukan kesalahan	2
			a maaf.	anak akan meminta maaf	
				ketika di minta oleh orangtua	
				dan di temani oleh orantua.	
				Ketika melakukan kesalahan	1
				anak tidak meminta maaf.	

			15. Ketika tidak sengaja menumpahakan air anak mengelap air yang tumpah tersebut sendiri.	Ketika tidak sengaja menumpahakan air anak mengelap air yang tumpah tersebut ketika di minta oleh orangtua.	4
				Ketika tidak sengaja menumpahakan air anak mengelap air yang tumpah tersebut ketika di minta orangtua dan dibantu orangtua.	3
				Ketika tidak sengaja menumpahakan air anak tidak mengelap air yang tumpah tersebut.	2
					1
			16. Anak menganga	Anak mengambil inisiatif sendiri misalnya membantu	4

		Mampu mengambil inisiatif	ambil inisiatif sendiri	guru membagikan kegiatan kepada teman.	
			misalnya membantu guru	Anak mengambil inisiatif sendiri misalnya membantu guru membagikan sebagian kegiatan kepada teman.	3
			membagikan kegiatan kepada teman.	Anak mengambil inisiatif misalnya membantu guru membagikan kegiatan kepada teman ketika di suruh oleh orangtua.	2
			teman.	Anak belum mengambil inisiatif sendiri misalnya membantu guru membagikan kegiatan kepada teman.	1
			17. Anak membuang sampah ketemp	Anak membuang sampah ketempat sampah sendiri tanpa diminta.	4
				Anak membuang sampah ketempat sampah sendiri	3

			at	namun harus diminta terlebih dahulu.	
			sampah		
			sendiri		
			tanpa	Anak membuang sampah ketempat sampah namun harus diminta terlebih dahulu dan di antar orangtua.	2
			diminta		
			.	Anak belum membuang sampah ketempat sampah sendiri tanpa diminta.	1
			18. Anak	Anak menawarkan bantuan kepada teman ketika ada yang mengalami kesulitan.	4
			menaw		
			arkan		
			bantua	Anak menawarkan bantuan kepada teman ketika ada yang mengalami kesulitan ketika disuruh oleh orangtua.	3
			n		
			kepada		
			teman		
			ketika		
			ada	Anak menawarkan bantuan kepada teman ketika ada yang mengalami kesulitan ketika disuruh oleh orangtua serta di dampingi orangtua.	2
			yang		
			mengal		
			ami		

			kesulitan.	Anak tidak menawarkan bantuan kepada teman ketika ada yang mengalami kesulitan.	1
			19. Anak berinisiatif membagi bekal makanan kepada teman-temannya secara mandiri.	Anak berinisiatif membagi bekal makanan kepada teman-temannya secara mandiri.	4
			an	Anak berinisiatif membagi bekal makanan kepada teman-temannya namun dibantu oleh guru atau orangtua.	3
			ya	Anak masih malu-malu untuk berinisiatif membagi bekal makanan kepada teman-temannya.	2
			i.	Anak tidak berinisiatif membagi bekal makanan kepada teman-temannya secara mandiri.	1

		Memiliki keberanian dalam bertindak	20. Anak berani mengakui kesalahannya sendiri.	Anak berani mengakui kesalahannya sendiri.	4
				Anak berani mengakui kesalahan ketika ketahuan melakukan kesalahan.	3
				Anak berani mengakui kesalahan ketika di suruh oleh orangtuanya.	2
				Anak belum berani mengakui kesalahannya sendiri.	1
			21. Anak berani menyatakan pendapatnya sendiri di depan teman-temannya	Anak berani menyatakan pendapatnya sendiri di depan teman-temannya dan guru/oranglain..	4
				Anak berani menyatakan pendapatnya sendiri di depan teman-temannya ketika di dampingi orangtuanya dan guru/ oranglain..	3
				Anak masih malu-malu menyatakan pendapatnya	2

			ya dan guru/oranglain.	sendiri di depan temannya dan guru/oranglain..	
				Anak belum berani menyatakan pendapatnya sendiri di depan temannya dan guru/oranglain..	1
		22.	Anak berani menegur teman yang melakukan kesalahan secara mandiri.	Anak berani menegur teman yang melakukan kesalahan	4
			ur teman yang melakukan kesalahan	Anak berani menegur teman yang melakukan kesalahan ketika bersama temannya.	3
			kesalahan secara mandiri.	Anak berani menegur teman yang melakukan kesalahan ketika di minta oleh guru.	2
			i.	Anak belum berani menegur teman yang melakukan kesalahan secara mandiri.	1

			23. Anak berani memimpin teman-teman berdoa sendiri.	Anak berani memimpin teman-teman berdoa sendiri.	4
				Anak berani memimpin teman-teman berdoa ketika ditemani oleh temannya.	3
				Anak masih malu-malu memimpin teman-teman berdoa.	2
				Anak belum berani memimpin teman-teman berdoa sendiri.	1
			24. Anak berani untuk berkenalan dengan teman	Anak berani untuk berkenalan dengan teman baru sendiri.	4
				Anak berani untuk berkenalan dengan teman baru ketika ditemani orangtuanya.	3
				Anak masih malu-malu untuk berkenalan dengan teman baru.	2

			baru sendiri.	Anak belum berani untuk berkenalan dengan teman baru sendiri.	1
--	--	--	---------------	---	---

Instrumen Sosial Ekonomi dan Pola Asuh Orangtua

Biodata Responden

Nama (Orangtua) :

Usia (Orangtua) :

Jumlah anak :

Pendidikan terakhir :

Pekerjaan orangtua :

Nama anak :

Jenis kelamin :

Usia/tgl lahir :

Jumlah pendapatan Suami/ bulan : Rp

Jumlah pendapatan Istri/ bulan : Rp

No	Dimensi Variabel	Indikator	Butir	Relevansi				Saran
				STR	TR	R	SR	
1.	Pola Asuh Otoritatif	Menetapkan an batas dan kepatuhan	1. Orangtua memberikan alasan yang jelas ketika melarang anak melakukan sesuatu hal seperti melarang anak				√	

			bermain gadget di hari Senin- Jumat.					
			2. Orangtua mengajak anak berdiskusi dan mempertimbangkan pendapat anak tentang peraturan di rumah serta konsekuensi ketika melanggar aturan tersebut.			√		Mungkin bisa ditambahi dengan mendiskusikan konsekuensi ketika ada aturan yang dilanggar
		Orangtua bersikap hangat kepada anak	3. Orangtua memberikan nasihat dengan bahasa yang halus kepada anak ketika melakukan sesuatu yang tidak sesuai, seperti “setelah selesai bermain sebaiknya mainan di bereskan sendiri”.			√		“...dengan bahasa yang halus” “...tidak sesuai, seperti... ”
			4. Orangtua memberikan kecupan dan pelukan hangat ketika anak menangis.			√		Tidak banyak orangtua yang memberikan kecupan dan pelukan hangat pada anak sebelum tidur. Ada alternatif sikap hangat orangtua seperti,

								memberikan pelukan saat menangis atau menggandeng anak ketika berjalan.
		Komunikasi dua arah	5. Orangtua mendengarkan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kegiatannya serta memberikan respon positif terhadap cerita anak.				√	Di akhir kalimat bisa ditambahi, "...dan memberikan respon yang tepat/positif"
			6. Orangtua membebaskan anak untuk menyatakan pendapatnya ketika sedang berdiskusi.				√	
2.	Pola Asuh Otoriter	Tuntutan yang tinggi	7. Orangtua berkeinginan keras agar anak menjadi seperti yang diharapkan orangtua, salah satunya anak harus mahir berhitung.				√	Kata "menuntut" bisa diubah menjadi "berkeinginan keras". Misalnya menjadi, "Orangtua berkeinginan keras agar anak menjadi seperti

								yang diharapkan orangtua. salah satunya agar anak mahir/ mampu berhitung dengan benar” Karena orangtua pasti tidak akan mau mengisi “ya” ketika ada pertanyaan seperti ini.
			8. Orangtua menerapkan beberapa peraturan yang harus dilaksanakan tanpa berdiskusi dengan anak.			√		“Orangtua menerapkan beberapa hal yang harus dilaksanakan anak”
		Adanya hukuman	9. Orangtua menghukum dengan mencubit atau memarahi anak walaupun kesalahannya kecil.				√	
			10. Orangtua menakut-nakuti anak, ketika tidak menuruti keinginan orangtua seperti kalau nakal				√	

			nanti di laporkan ke polisi.					
		Komunikasi satu arah	11. Orangtua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengutarakan apa yang diinginkannya.				√	
			12. Orangtua tidak bertanya apa yang diinginkan anak.				√	
3.	Pola Asuh Permisif	Mengabaikan kesalahan anak	13. Orangtua tidak menegur anak ketika melakukan kesalahan.				√	
			14. Orangtua tidak membiasakan untuk berkata maaf, terutama ketika anak melakukan kesalahan			√	Alternatif pernyataan "Orangtua tidak membiasakan untuk berkata maaf, terutama ketika anak melakukan kesalahan"	
		Memberikan kebebasan kepada anak	15. Ketika anak menginginkan untuk tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas orangtua akan menurutinya.			√	"...tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas"	
			16. Orangtua membebaskan anak untuk berteman dengan siapa saja tanpa mengontrol pertemanan anak.			√	"...dengan siapa saja tanpa mengontrol pertemana	

								n/ lingkungan main anak”
		Tidak mengendalkan	17. Orangtua tidak mengendalkan anak untuk berperilaku sopan atau baik kepada mereka.				√	
			18. Orangtua tidak mengendalkan anak untuk bisa melakukan banyak hal sesuai keinginan mereka.				√	
4.	Pola Asuh memanjakan (Indulgen)	Terlalu memanjakan anak	19. Orangtua memanjakan anak dengan menuruti keinginannya.				√	
			20. Orangtua melarang anak melakukan hal-hal sendiri dan sering membantu anak.				√	
		Memberikan fasilitas sesuai keinginan anak	21. Orangtua memberikan fasilitas kepada anak walaupun pada akhirnya tidak bermanfaat untuk anak.				√	
			22. Orangtua memberikan apa yang diinginkan anak, tanpa tahu apa yang dibutuhkan anak.				√	
		Orangtua terlibat dengan urusan anak	23. Orangtua terlibat dengan urusan anak seperti ketika anak bertengkar dengan temannya, orangtua selalu membela anaknya.				√	Bertengkar

			24. Orangtua membantu anak ketika terlihat kesulitan dalam mengerjakan kegiatan dari guru.			√		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

Keterangan :

STR : Sangat tidak relevan

TR : Tidak relevan

R : Relevan

SR : Sangat relevan

Instrumen Kemandirian

No	Dimensi Variabel	Indikator	Butir	Relevansi				Saran
				STR	TR	R	SR	
1.	Kemandirian Fisik	Mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari sendiri	1. Anak mampu mencuci tangan sendiri			√		
			2. Anak mampu membuka bekal makanan dan makan secara mandiri.			√		
			3. Anak mampu memakai sepatu sendiri			√		Kurang relevan antara indikator dengan butir pernyataan.

								“Mengambil alat tulis sendiri”, “menggunakan/melepas sepatu” lebih relevan dengan memenuhi kebutuhan sehari-hari
			4. Anak mampu ke toilet sendiri tanpa diantar guru.				√	
			5. Anak mampu menggunakan baju sekolah sendiri dengan rapi.				√	
		Percaya diri dalam mengerjakan kegiatan	6. Anak terlihat percaya diri mengerjakan kegiatan sendiri.				√	
			7. Ketika anak tidak bisa menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru, anak bertanya bagaimana cara mengerjakannya pada guru atau teman.				√	
			8. Anak dengan percaya diri bercerita didepan				√	

			teman-temannya.					
Kemandirian Emosi	Menyesuaikan diri dengan lingkungan	9.	Anak tidak menangis ketika ditinggal disekolah sendiri.				√	
		10.	Anak mampu bermain dengan teman-teman sebayanya			√		
		11.	Anak mudah akrab dengan teman baru.			√		Memiliki banyak teman saya rasa bukan satu-satunya penentu anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Mungkin bisa diubah menjadi “Anak mudah akrab dengan teman baru”
		12.	Anak mampu mengajak teman-teman untuk bermain bersama				√	
			13. Ketika selesai bermain anak mampu membereskan				√	

	Kemandirian Kognitif	Tanggungjawab	mainnya sendiri.					
			14. Ketika melakukan kesalahan anak akan meminta maaf.				√	
			15. Ketika tidak sengaja menumpahkan air anak akan mengelap air yang tumpah tersebut sendiri.				√	
	Mampu mengambil inisiatif		16. Anak mampu mengambil inisiatif sendiri misalnya membantu guru membagikan kegiatan kepada teman.			√		Tidak hanya membantu membagikan kegiatan kepada teman saja. Tulisan “membagikan kegiatan kepada teman” bisa dihapus atau diberi kata “misalnya”
			17. Anak mampu membuang sampah sendiri ke tempat sampah tanpa diminta.				√	
			18. Anak menawarkan bantuan kepada teman ketika ada teman yang			√		

			mengalami kesulitan.					
			19. Anak berinisiatif membagi bekal makanan kepada teman-temannya secara mandiri.				√	
		Memiliki keberanian	20. Anak berani mengakui kesalahannya sendiri.				√	
		dalam bertindak	21. Anak berani menyatakan pendapatnya sendiri di depan teman-temannya dan guru/ orang lain.			√		“...di depan teman-temannya dan guru/ orang lain”
			22. Anak berani menegur teman yang melakukan kesalahan secara mandiri.				√	
			23. Anak berani memimpin teman-teman berdoa sendiri.				√	
			24. Anak berani untuk berkenalan dengan teman baru sendiri.				√	

Rubrik Penilaian Kemandirian

No	Dimensi Variabel	Indikator	Butir/Item	Kriteria Penilaian	Skor
1	Kemandirian Fisik	Mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari sendiri	1. Anak mampu mencuci tangan sendiri dengan bersih.	Anak mampu mencuci tangan sendiri.	4
				Anak mampu mencuci tangan sendiri namun belum bersih.	3
				Anak mampu mencuci tangan sendiri dengan bersih namun dibantu oleh guru atau orangtua.	2
				Anak belum mampu mencuci tangan sendiri.	1
			2. Anak mampu membuka bekal makanan dan	Anak mampu membuka bekal makanan dan makan sendiri.	4
				Anak mampu membuka bekal	3

			makan secara mandiri.	makanan sendiri namun belum mampu makan secara mandiri.	
				Anak belum mampu membuka bekal makanan sendiri namun anak sedikit mampu makan secara mandiri.	2
				Anak belum mampu membuka bekal makanan dan belum mampu makan sendiri.	1
		3.	Anak mampu menyelesai kan kegiatan dari guru	Anak mampu memakai sepatu sendiri.	4
				Anak mampu memakai sepatu dengan bantuan orangtua.	3

			tanpa bantuan.	Anak belum mampu memakai sepatu sendiri.	2
				Anak tidak mau memakai sepatu sendiri.	1
		4. Anak mampu ke toilet sendiri tanpa diantar guru.	Anak mampu ketoilet sendiri tanpa diantar guru.	4	
			Anak mampu ketoilet namun masih diantar guru.	3	
			Anak belum mampu ketoilet sendiri tanpa diantar guru.	2	
			Anak tidak mampu ketoilet ketika tidak diantar guru.	1	
		5. Anak mampu	Anak mampu menggunakan baju	4	

			menggunakan baju sekolah sendiri dengan rapi.	sekolah sendiri dengan rapi.	
			sendiri dengan rapi.	Anak mampu menggunakan baju sekolah sendiri namun belum rapi.	3
				Anak mampu menggunakan baju sekolah dengan rapi namun di bantu oleh orangtua.	2
				Anak belum mampu menggunakan baju sekolah sendiri dengan rapi.	1
		Percaya diri dalam mengerjakan kegiatan	6. Anak terlihat percaya diri mengerjakan	Anak terlihat percaya diri mengerjakan kegiatan sendiri.	4
				Anak terlihat percaya diri mengerjakan	3

			an kegiatan sendiri.	kegiatan ketika dibantu orangtua.	
				Anak sedikit percaya diri mengerjakan kegiatan ketika dibantu orangtua.	2
				Anak belum terlihat percaya diri mengerjakan kegiatan sendiri.	1
			7. Ketika anak tidak bisa menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru, anak bertanya bagaimana cara	Ketika anak tidak bisa menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru, anak bertanya bagaimana cara	4
				Ketika anak tidak bisa menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru, anak sedikit bertanya	3

			mengerjak annya pada guru atau teman.	bagaimana cara mengerjakannya pada guru atau teman.	
				Ketika anak tidak bisa menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru, anak tidak bertanya bagaimana cara mengerjakannya pada guru atau teman.	2
				Ketika anak bisa menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru, anak bertanya bagaimana cara mengerjakannya pada guru atau teman tetapi meminta orangtua mengerjakan.	1

			8. Anak dengan percaya diri bercerita di depan teman-temannya.	Anak dengan percaya diri bercerita didepan teman-temannya.	4
			bercerita di depan teman-temannya.	Anak sedikit percaya diri bercerita didepan teman-temannya.	3
				Anak masih malu-malu bercerita didepan teman-temannya dan harus di temani oleh orangtua.	2
				Anak tidak percaya diri bercerita didepan teman-temannya.	1
2	Kemandirian Emosi	Menyesuaikan diri dengan lingkungannya	9. Anak tidak menangis ketika ditinggal	Anak tidak menangis ketika ditinggal disekolah sendiri.	4
				Anak tidak menangis hanya murung sebentar ketika	3

			disekolah sendiri.	ditinggal disekolah sendiri.	
				Anak menangis sebentar ketika ditinggal disekolah sendiri.	2
				Anak menangis ketika ditinggal disekolah sendiri.	1
			10. Anak mampu bermain dengan teman- teman sebayanya	Anak mampu bermain dengan teman-teman sebayanya.	4
				Anak mampu bermain dengan teman-teman sebayanya namun masih di dampingi orangtua.	3
				Anak masih malu- malu bermain dengan teman-teman sebayanya.	2

				Anak belum mampu bermain dengan teman-teman sebayanya.	1
			11. Anak memiliki banyak teman.	Anak mudah akrab dengan teman baru.	4
				Anak masih malu-malu dengan teman baru.	3
				Anak harus di dampingi untuk akrab dengan teman baru.	2
				Anak tidak mudah akrab dengan teman baru.	1
			12. Anak mampu mengajak teman-teman	Anak mengajak teman-teman untuk bermain bersama.	4
				Anak mengajak sebagian teman-teman	3

			untuk bermain bersama	untuk bermain bersama.	
				Anak mengajak teman-teman untuk bermain bersama namun di dampingi oleh orangtua.	2
				Anak belum mengajak teman-teman untuk bermain bersama	1
3	Kemandirian Kognitif	Tanggung jawab	13. Ketika selesai bermain anak mampu membereskan mainnya sendiri.	Ketika selesai bermain anak membereskan mainnya sendiri.	4
				Ketika selesai bermain anak membereskan sebagian mainnya sendiri.	3
				Ketika selesai bermain anak membereskan mainnya namun dibantu oleh orangtua.	2

				Ketika selesai bermain anak belum membereskan mainnya sendiri.	1
			14. Ketika melakukan kesalahan anak akan meminta maaf.	Ketika melakukan kesalahan anak akan meminta maaf.	4
				Ketika melakukan kesalahan anak akan meminta maaf ketika di minta oleh orangtua.	3
				Ketika melakukan kesalahan anak akan meminta maaf ketika di minta oleh orangtua dan di temani oleh orangtua.	2
				Ketika melakukan kesalahan anak tidak meminta maaf.	1

			15. Ketika tidak sengaja menumpahkan air anak akan mengelap air yang tumpah tersebut sendiri.	Ketika tidak sengaja menumpahkan air anak mengelap air yang tumpah tersebut sendiri.	4
			air yang tumpah tersebut sendiri.	Ketika tidak sengaja menumpahkan air anak mengelap air yang tumpah tersebut ketika di minta oleh orangtua.	3
				Ketika tidak sengaja menumpahkan air anak mengelap air yang tumpah tersebut ketika di minta orangtua dan dibantu orangtua.	2
				Ketika tidak sengaja menumpahkan air anak tidak mengelap	1

				air yang tumpah tersebut.	
		Mampu mengambil inisiatif	16. Anak mampu mengambil inisiatif sendiri untuk membantu guru membagikan kegiatan kepada teman.	Anak mengambil inisiatif sendiri misalnya membantu guru membagikan kegiatan kepada teman.	4
				Anak mengambil inisiatif sendiri misalnya membantu guru membagikan sebagian kegiatan kepada teman.	3
				Anak mengambil inisiatif misalnya membantu guru membagikan kegiatan kepada teman ketika di suruh oleh orangtua.	2

				Anak belum mengambil inisiatif sendiri misalnya membantu guru membagikan kegiatan kepada teman.	1
			17. Anak mampu membuang sampah ketempat sampah sendiri tanpa diminta.	Anak membuang sampah ketempat sampah sendiri tanpa diminta.	4
				Anak membuang sampah ketempat sampah sendiri namun harus diminta terlebih dahulu.	3
				Anak membuang sampah ketempat sampah namun harus diminta terlebih dahulu dan di antar orangtua.	2

				Anak belum membuang sampah ketempat sampah sendiri tanpa diminta.	1
			18. Anak menawarkan bantuan kepada teman ketika ada teman yang mengalami kesulitan.	Anak menawarkan bantuan kepada teman ketika ada yang mengalami kesulitan.	4
				Anak menawarkan bantuan kepada teman ketika ada yang mengalami kesulitan ketika disuruh oleh orangtua.	3
				Anak menawarkan bantuan kepada teman ketika ada yang mengalami kesulitan ketika disuruh oleh orangtua serta di dampingi orangtua.	2

				Anak tidak menawarkan bantuan kepada teman ketika ada yang mengalami kesulitan.	1
			19. Anak berinisiatif membagi bekal makanan kepada teman-temannya secara mandiri.	Anak berinisiatif membagi bekal makanan kepada teman-temannya secara mandiri.	4
				Anak berinisiatif membagi bekal makanan kepada teman-temannya namun dibantu oleh guru atau orangtua.	3
				Anak masih malu-malu untuk berinisiatif membagi bekal makanan kepada teman-temannya.	2

				Anak tidak berinisiatif membagi bekal makanan kepada teman-temannya secara mandiri.	1
		Memiliki keberanian dalam bertindak	20. Anak berani mengakui kesalahannya sendiri.	Anak berani mengakui kesalahannya sendiri.	4
				Anak berani mengakui kesalahan ketika ketahuan melakukan kesalahan.	3
				Anak berani mengakui kesalahan ketika di suruh oleh orangtuanya.	2
				Anak belum berani mengakui kesalahannya sendiri.	1
			21. Anak berani menyatakan pendapatnya sendiri di depan teman-	Anak berani menyatakan pendapatnya sendiri di depan teman-	4

			pendapatnya sendiri di depan teman-temannya.	temannya dan guru/oranglain..	
				Anak berani menyatakan pendapatnya sendiri di depan teman-temannya ketika di dampingi orangtuanya dan guru/ oranglain..	3
				Anak masih malu-malu menyatakan pendapatnya sendiri di depan teman-temannya dan guru/oranglain..	2
				Anak belum berani menyatakan pendapatnya sendiri di depan teman-temannya dan guru/oranglain..	1

			22. Anak berani menegur teman yang melakukan kesalahan secara mandiri.	Anak berani menegur teman yang melakukan kesalahan secara mandiri.	4
			yang melakukan kesalahan secara mandiri.	Anak berani menegur teman yang melakukan kesalahan ketika bersama teman-temannya.	3
				Anak berani menegur teman yang melakukan kesalahan ketika di minta oleh guru.	2
				Anak belum berani menegur teman yang melakukan kesalahan secara mandiri.	1
			23. Anak berani memimpin	Anak berani memimpin teman-teman berdoa sendiri.	4

			n teman-teman berdoa sendiri.	Anak berani memimpin teman-teman berdoa ketika ditemani oleh temannya.	3
				Anak masih malu-malu memimpin teman-teman berdoa.	2
				Anak belum berani memimpin teman-teman berdoa sendiri.	1
		24.	Anak berani untuk berkenalan dengan teman baru sendiri.	Anak berani untuk berkenalan dengan teman baru sendiri.	4
				Anak berani untuk berkenalan dengan teman baru ketika ditemani orangtuanya.	3
				Anak masih malu-malu untuk	2

				berkenalan dengan teman baru.	
				Anak belum berani untuk berkenalan dengan teman baru sendiri.	1

Lampiran 4. Surat keterangan validasi

Surat Keterangan Validasi

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endah Windiastuti, M.Pd

Instansi : TK Budi Mulia Dua Sedayu

Jabatan : Guru/ Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

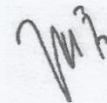
Setelah membaca instrumen penelitian berjudul "POLA ASUH ORANGTUA SEBAGAI MODERATOR PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI" oleh peneliti Hana Ika Safitri, maka saya memberikan penilaian untuk instrumen sebagai berikut:

Komentar dan saran

Instrumen bisa digunakan setelah dilakukan revisi sebagai berikut : Pemilihan kata dalam instrumen bisa diperhatikan lagi dengan mengambil sudut pandangan responden. Seperti pada bagian pola asuh, responden pasti akan memilih jawaban terbaik versi responden. Sehingga perlu penjelasan yang "netral". Selain itu perlu diperhatikan juga keterkaitan indikator dengan butir pernyataan, ada beberapa butir pernyataan yang "ambigu".

Yogyakarta, 22 November 2020

Validator,



(Endah Windiastuti, M.Pd)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550836, Faksimile (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Dr. Amir Syamsudin*
Jabatan/Pekerjaan : *Dosen PAUD*
Instansi Asal : *PAUD FIP UNY*

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Pola Asuh Orangtua Sebagai Moderator Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini

dari mahasiswa:

Nama : Hana Ika Safitri
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
NIM : 18717251040

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Sila cermati naskah yang sudah saya coreti*
2.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

20 November 2020
Yogyakarta,..... 2020

Validator,

Dr. Amir Syamsudin

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 5. Hasil penelitian

HASIL PENELITIAN POLA ASUH																										
NO	RESPONDEN	PENILAIAN BUTIR																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Jumlah
1	DS	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	56
2	FN	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	54
3	NK	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	52
4	IFS	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	49
5	NI	1	3	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	56
6	AA	1	3	2	3	1	1	4	4	4	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	57
7	RM	2	2	2	2	2	3	1	4	4	4	3	2	2	4	2	3	4	2	1	4	4	4	4	4	69
8	FAA	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	60
9	ZAF	1	2	2	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62
10	SN	1	3	1	1	3	1	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55
11	H	2	3	3	1	2	2	1	1	1	4	1	1	1	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	61
12	TL	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	4	4	61
13	DP	1	3	1	2	2	1	4	3	4	4	2	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44
14	DN	1	3	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58
15	AOV	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	59
16	M	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	62
17	P	2	2	2	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	50
18	JHM	1	1	2	3	1	2	4	3	4	4	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	56
19	R	1	1	1	2	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58
20	MU	1	1	1	4	3	3	4	2	4	4	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	48
21	RI	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	58
22	IS	1	2	2	2	1	3	4	2	4	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57

23	AP	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	50
24	TM	1	3	2	2	3	1	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
25	DL	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	4	59
26	TNY	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	61
27	ESL	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43
28	AR	1	2	2	3	3	1	3	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59
29	NR	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	46
30	WH	1	3	3	2	2	1	3	4	4	4	4	4	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50
31	WI	1	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	1	4	3	2	4	1	2	1	2	4	3	4	66
32	SU	1	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	1	2	1	2	1	3	4	60
33	SA	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	1	1	2	1	2	1	3	4	58
34	FA	2	2	3	3	2	2	3	1	4	3	4	4	4	2	3	2	1	1	2	1	2	1	3	4	59
35	BI	2	3	3	3	2	2	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	68
36	SUH	2	2	3	3	3	2	3	1	4	3	4	3	1	2	3	3	1	1	2	1	2	1	3	2	55
37	TAS	2	2	3	3	4	2	3	1	4	3	4	3	1	2	3	3	1	1	2	1	3	1	3	2	57
38	MR	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	1	2	3	3	1	1	2	1	3	1	3	2	57
39	RA	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	1	2	3	3	1	1	4	1	3	1	3	2	59
40	TSP	3	2	3	3	3	3	3	4	1	3	4	3	4	2	3	3	1	3	4	1	3	1	3	2	65
41	SUW	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	1	3	4	1	3	1	3	2	67
42	IM	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	1	3	4	1	3	1	3	2	67
43	WR	3	2	3	3	3	3	3	4	1	3	4	2	4	2	3	3	2	3	4	1	3	1	3	2	65
44	MD	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	2	3	4	1	3	1	3	2	67
45	NDN	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	1	3	3	2	3	4	1	3	1	3	2	63
46	TW	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	1	3	3	2	3	1	1	3	1	3	2	60
47	ES	4	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	4	3	2	2	3	1	1	3	4	3	2	67
48	KA	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	4	3	2	2	4	1	1	3	4	2	2	65
49	RY	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	2	4	1	1	3	4	2	2	67

50	HA	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	2	4	4	3	2	2	4	1	1	2	4	2	4	66
51	SURT	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	2	2	1	1	2	4	2	4	60
52	BY	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	4	4	4	2	2	2	1	1	2	4	3	4	63
53	IAP	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	4	1	4	4	3	2	2	2	1	1	4	4	3	4	66
54	NY	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	1	4	4	4	2	2	2	1	1	4	4	3	4	64
55	AR	2	2	2	3	2	2	3	1	3	3	4	1	4	4	4	2	2	2	1	1	4	4	3	4	63
56	RY	2	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	1	4	3	4	2	2	2	1	1	4	4	3	4	61
57	SK	2	2	2	2	2	2	3	1	4	3	3	1	4	3	3	2	2	2	1	1	4	4	3	4	60
58	RI	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	1	2	3	3	2	1	2	1	1	4	4	3	4	58
59	ES	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	1	2	1	1	4	4	3	4	60
60	MG	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	1	1	1	1	4	4	3	4	58
61	MSH	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	1	1	1	1	4	2	3	4	56
62	MU	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	1	3	3	3	2	1	1	1	1	4	2	3	4	59
63	NEW	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	1	3	3	3	2	1	1	1	1	4	2	3	4	59
64	FA	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	1	3	3	3	2	1	1	1	1	4	2	3	4	59
65	AT	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	1	3	3	3	2	1	1	1	4	4	2	3	4	62
66	MUJ	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	1	1	1	4	4	2	3	3	61
67	DCP	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	1	1	4	4	2	3	3	64
68	UB	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	1	1	4	4	2	3	3	64
69	EPD	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	3	2	3	2	3	2	2	1	4	4	4	2	3	3	66
70	FT	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	1	4	4	4	2	3	3	68
71	PU	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	1	4	4	4	2	1	3	67
72	TS	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	1	2	1	4	4	4	2	1	3	63
73	SP	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	1	2	1	4	4	3	2	1	3	62
74	US	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	1	2	1	4	4	3	1	1	3	61
75	RI	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	4	2	1	4	4	3	1	1	3	66
76	MUK	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	57

77	SUK	2	2	2	2	2	1	2	3	3	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	44
78	RTA	3	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	58
79	EDA	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	2	4	4	1	1	1	1	1	65
80	MUJ	4	2	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	58
81	TB	4	2	4	3	2	2	4	3	3	4	3	3	2	4	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	57
82	EDN	4	2	4	3	2	2	4	3	3	4	3	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	65
83	AEN	4	4	4	3	2	2	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
84	RIS	4	1	2	3	2	2	4	3	3	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62
85	SS	2	1	2	3	4	4	2	3	3	4	4	3	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	52
86	SSU	2	1	2	3	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	2	1	2	4	3	3	3	1	4	3	66
87	TM	2	1	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	52
88	AK	2	1	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	57
89	CW	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
90	SURT	3	1	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	1	2	4	3	3	2	4	4	2	67
91	SRI	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	1	2	2	3	3	2	4	2	2	66
92	JW	1	1	1	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57
93	DP	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61
94	DPI	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	3	3	2	1	3	2	3	3	2	4	2	2	67
95	SB	2	3	3	3	2	3	4	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	74
96	RISW	2	3	3	3	2	3	4	2	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61
97	YU	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	2	3	3	2	2	4	4	4	3	2	2	4	2	2	69
98	KAR	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	1	2	2	4	2	1	55
99	EA	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	1	2	2	4	2	4	59
100	SW	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	1	2	2	4	2	1	56
101	HP	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	1	2	3	4	2	4	63
102	NR	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	4	2	3	4	2	4	68
103	WA	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	4	2	3	4	2	4	67

104	MA	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	4	2	3	4	2	4	68
105	TL	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	1	2	3	4	2	4	68
106	ZNH	3	2	4	2	4	4	3	3	4	2	2	3	3	2	2	4	3	2	1	2	3	4	2	4	68
107	TAY	3	2	3	2	2	4	4	3	4	2	2	3	3	2	2	4	3	2	1	2	3	2	2	4	64
108	SUP	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	4	3	2	1	2	3	2	2	4	61
109	IIN	2	4	2	2	2	2	4	3	4	1	2	3	3	2	2	4	3	2	1	2	3	2	2	4	61
110	HAR	2	4	2	4	2	2	3	3	4	1	2	3	3	2	2	2	3	2	1	4	3	2	2	4	62
111	SUPA	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	4	66
112	ISM	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	1	1	59
113	MAR	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	1	4	62
114	WIN	2	3	3	2	2	2	4	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	1	4	64
115	WAR	2	3	3	2	2	2	4	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	1	4	64
116	DM	2	3	3	2	2	4	2	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	1	4	64
117	ES	2	3	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	1	4	61
118	RM	3	3	2	2	2	4	2	4	4	1	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	1	4	62
119	ESA	3	3	2	2	3	4	2	4	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	1	4	64
120	ISR	3	3	3	2	3	4	2	4	4	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	4	64
121	DDP	3	3	3	2	3	4	2	1	4	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	4	62
122	SUPARJ	3	3	3	2	3	4	2	1	4	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	4	62
123	AS	3	3	3	2	3	3	4	1	4	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	4	64
124	WW	3	3	3	2	3	3	4	1	4	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	4	63
125	SURY	3	3	3	2	3	3	4	1	4	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	4	63
126	TRI	3	3	3	2	3	3	3	1	4	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	65
127	MIS	3	3	4	4	3	3	3	1	4	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	67
128	SURYO	4	3	3	4	3	3	3	1	4	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	67
129	SUN	4	3	4	4	3	3	3	1	4	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	68
130	RIM	4	4	3	4	3	3	3	1	4	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	68

131	PIH	4	4	3	3	3	3	3	1	4	3	1	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	66
132	DDA	4	4	3	3	3	3	3	1	4	3	1	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	66
133	MS	4	4	3	3	3	3	3	1	4	3	1	1	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	4	3	64
134	SF	2	3	3	3	3	3	3	1	4	3	1	1	1	3	3	2	3	1	3	2	2	3	4	3	60
135	PW	2	3	3	3	3	3	3	1	4	3	1	1	1	3	4	2	3	1	1	2	2	3	4	3	59
136	RD	2	3	3	3	3	3	3	1	4	3	1	1	1	3	4	2	3	1	1	2	2	3	4	3	59
137	PA	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	1	1	1	3	4	2	3	1	1	2	1	2	4	3	57
138	RSY	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	1	1	1	3	4	2	3	1	1	2	1	2	4	3	60
139	RSI	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	1	1	1	3	4	2	3	1	1	2	1	2	4	3	61
140	AW	3	2	4	3	3	4	2	2	4	3	1	1	1	3	4	2	3	1	1	2	1	2	4	3	59
141	SARJO	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	1	1	1	3	4	2	3	1	1	2	1	2	4	3	60
142	AW	3	2	3	3	3	2	2	1	4	3	1	1	1	3	4	2	3	1	1	2	1	2	4	3	55
143	ASY	3	2	2	3	3	2	2	1	4	3	1	1	1	3	4	2	3	1	1	2	1	2	3	3	53
144	SG	3	2	2	3	3	2	2	1	4	3	1	1	1	3	4	2	3	1	1	2	1	2	3	2	52
145	AN	3	2	2	3	3	3	3	1	4	4	1	1	1	3	4	2	3	1	1	2	1	2	3	2	55
146	RD	4	3	2	3	3	4	3	1	4	4	1	1	1	3	4	2	3	1	1	2	1	2	3	2	58
147	ANG	3	3	3	3	3	3	2	1	4	4	1	1	1	2	4	2	3	1	1	2	1	2	3	2	55
148	RDW	3	3	2	3	3	3	2	1	4	4	1	1	1	2	4	2	3	1	1	2	1	2	3	2	54
149	YP	3	3	2	4	4	3	2	1	4	4	1	1	1	2	4	2	3	1	1	2	1	4	3	2	58
150	IW	3	3	2	4	4	3	2	1	4	4	1	1	3	2	4	2	3	2	1	2	1	2	3	4	61
151	MA	3	3	3	2	4	3	2	2	4	4	1	1	3	2	4	2	3	2	1	1	1	4	3	4	62
152	ET	3	3	3	2	2	3	2	2	4	4	1	1	3	1	4	2	3	2	1	1	1	4	3	4	59
153	HS	3	3	3	2	2	3	2	2	4	4	1	1	3	1	4	2	3	2	3	2	1	4	3	2	60
154	SA	3	2	3	2	2	3	1	2	4	4	1	1	3	1	4	2	3	2	3	2	1	4	3	4	60
155	JUM	3	2	3	2	2	3	1	2	4	4	2	1	3	1	4	2	3	2	3	2	1	4	3	4	61
156	PAR	3	2	3	4	2	3	1	2	4	4	2	1	3	1	4	3	3	2	3	2	1	4	3	4	64
157	FE	3	2	3	4	2	3	1	1	4	4	2	1	3	1	4	3	3	2	3	2	1	4	3	4	63

158	ADT	3	2	3	4	2	3	1	1	3	4	2	2	3	1	4	3	3	2	3	1	1	4	3	2	60
159	RWK	3	2	3	3	4	3	1	1	3	4	2	2	3	1	4	3	3	2	3	1	1	4	3	2	61
160	ETS	2	2	3	3	2	3	1	1	3	4	2	2	3	1	4	3	3	2	3	1	1	4	3	1	57
161	AS	2	2	4	2	4	2	1	1	3	4	2	2	3	1	4	3	3	2	3	1	1	4	3	1	58
162	HIK	2	2	3	2	4	2	1	1	3	4	2	2	3	1	4	3	3	3	3	1	1	4	3	1	58
163	SUK	2	2	3	2	4	2	1	1	3	4	2	2	3	1	3	3	3	3	3	1	4	4	3	1	60
164	DSI	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3	1	3	3	3	3	3	1	4	2	3	1	59
165	SYD	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	1	4	2	3	1	58
166	NU	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	1	4	2	3	1	58
167	WAL	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	1	4	2	3	1	58
168	ISW	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	1	4	2	3	1	58
169	SM	2	3	1	2	1	4	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	4	3	3	1	4	2	3	1	59
170	HSP	2	3	1	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	4	1	3	2	4	2	3	1	56
171	TS	2	3	1	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	1	3	2	4	2	3	1	57
172	SUMA	2	3	1	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	1	3	2	4	2	3	1	58
173	DSDR	2	3	1	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	1	3	2	4	2	1	1	56
174	DMI	3	3	1	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	1	3	2	4	2	1	1	56
175	TW	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	4	2	1	3	66
176	PA	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	4	2	1	3	66
177	PRA	3	3	4	3	2	4	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	4	2	4	2	1	3	69
178	YO	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	1	3	3	4	3	4	2	4	2	1	3	64
179	RIN	3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	4	3	2	2	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	66
180	DN	3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	4	3	2	2	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	67
181	SS	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	4	3	2	2	3	2	4	3	4	2	4	2	3	3	67
182	NI	3	3	4	2	3	3	3	2	3	1	4	3	2	1	2	2	4	3	4	2	2	2	3	3	64
183	NK	3	3	4	2	3	3	3	2	3	1	4	3	2	1	2	2	4	3	4	2	2	2	3	3	64
184	ESL	3	3	4	3	3	3	3	2	3	1	4	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	4	3	3	67

185	ST	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	4	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	4	3	3	65
186	TWY	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	1	4	4	2	4	3	3	64
187	PL	3	3	3	2	3	3	4	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	4	3	3	67
188	PJ	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	4	3	3	68
189	PR	3	3	3	2	3	3	4	2	1	1	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	4	3	3	65
190	YH	3	3	3	2	3	3	4	2	1	1	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	4	3	3	64
191	SY	3	3	3	2	3	3	4	2	1	1	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	4	3	3	63
192	SSCR	3	3	3	2	3	3	4	2	1	1	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	4	3	3	63
193	SSN	3	3	3	2	3	4	4	2	1	1	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	1	2	4	61
194	SM	3	3	3	2	3	4	4	2	1	1	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	1	2	4	62
195	SR	3	3	3	2	3	4	4	2	1	1	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	1	2	4	63
196	MJ	3	3	3	2	3	4	4	2	1	1	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	1	2	4	63
197	SJO	4	3	3	2	3	4	4	2	1	1	2	3	3	2	1	1	2	3	1	3	3	2	2	4	59
198	RWS	4	3	3	2	3	4	4	2	1	1	2	4	3	2	1	1	2	3	1	3	3	2	2	4	60
199	TTN	4	3	3	2	3	3	4	2	1	1	2	4	3	1	1	1	2	3	1	2	3	2	2	4	57
200	MTN	4	4	3	2	3	3	4	2	1	1	2	4	3	1	1	1	2	3	1	2	3	2	2	4	58
201	PTA	4	4	3	2	3	3	4	2	1	1	2	4	3	1	1	1	2	3	1	2	4	2	2	4	59
202	AR	2	3	3	2	3	3	4	2	2	1	2	4	3	1	1	1	2	3	2	2	4	2	2	4	58
203	YH	2	3	3	2	4	3	4	3	2	1	2	3	3	1	1	1	2	3	2	2	4	3	2	2	58
204	TAT	2	3	3	2	4	4	4	3	2	1	2	3	3	4	1	2	2	3	2	3	4	3	2	2	64
205	SNY	2	3	3	2	2	3	4	3	2	1	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	3	1	2	62
206	DPS	2	3	3	2	2	3	4	3	2	1	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	4	3	1	4	63
207	WDH	3	3	3	3	2	3	4	3	2	1	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	1	4	64
208	SAF	3	2	3	3	2	3	4	3	2	1	2	3	3	4	2	2	2	2	1	3	3	3	4	4	64
209	AN	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	1	1	2	2	2	3	3	4	1	4	70
210	NDR	3	2	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	2	2	2	3	3	4	4	4	75
211	SETY	3	2	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	1	3	3	4	4	4	75

212	SNT	3	2	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	2	2	1	3	3	4	4	4	73
213	IFM	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	2	2	1	3	3	4	4	4	75
214	TYO	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	1	3	3	4	1	4	75
215	ERY	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	1	3	1	2	3	2	2	2	4	3	3	4	1	4	67
216	ESY	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	1	3	1	2	3	2	2	2	4	3	3	4	3	4	68
217	MUH	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	1	2	2	4	3	3	4	3	4	78
218	ADN	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	82
219	WALG	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	1	3	1	2	3	4	4	2	4	3	3	1	3	4	66
220	SPO	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	1	3	1	2	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	68
221	AOV	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	3	1	2	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	66
222	BDY	3	3	2	3	3	2	2	4	2	2	1	3	1	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	68
223	YLO	3	4	2	3	3	2	2	4	2	2	1	3	1	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	69
224	WU	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	1	3	1	2	3	4	2	3	4	3	2	2	3	4	61
225	FAA	3	2	2	3	2	2	2	4	2	1	1	3	2	2	3	4	2	3	4	3	2	2	3	4	61
226	ISS	3	2	4	3	2	2	2	4	2	2	1	3	2	2	3	1	2	3	4	3	2	2	3	4	61
227	TMN	3	4	2	3	2	3	2	4	2	1	1	2	2	2	3	1	2	3	4	3	2	2	3	4	60
228	JY	3	2	2	3	2	3	2	4	2	1	1	2	2	1	3	1	1	3	2	3	2	2	3	4	54
229	RAI	3	2	2	3	3	3	2	4	1	1	1	2	2	1	3	1	1	3	2	3	2	2	2	4	53
230	RAP	3	2	4	3	3	3	2	4	1	1	1	2	2	1	4	1	1	4	4	3	3	2	2	1	57
231	TMA	3	2	2	1	3	3	2	4	1	1	1	2	2	1	4	1	1	4	4	3	3	2	2	1	53
232	MAT	3	2	2	1	3	3	3	4	1	1	1	2	2	1	4	1	1	4	4	4	3	2	2	1	55
233	NII	3	4	2	1	3	3	3	4	1	1	1	2	2	1	4	1	1	4	4	4	3	4	2	1	59
234	NEM	3	2	2	1	3	3	3	4	1	1	1	2	2	1	4	2	1	4	2	4	3	4	2	1	56
235	MWT	3	2	2	1	3	3	3	2	1	1	1	2	2	1	4	2	1	4	4	4	3	4	2	1	56
236	JO	3	4	2	4	3	3	3	2	1	1	1	2	2	1	4	2	1	4	4	4	3	4	2	1	61
237	SYTO	4	2	3	4	3	3	3	2	1	1	1	2	2	3	4	2	1	4	1	4	3	4	2	4	63
238	FK	4	2	2	4	3	4	3	2	1	1	1	2	3	3	4	2	1	4	1	4	3	4	3	4	65

239	NR	4	2	2	2	3	4	3	2	1	1	1	4	3	3	4	2	1	4	1	4	3	4	3	4	65
240	WDD	4	2	3	3	4	4	3	2	1	1	1	4	3	3	4	2	1	4	1	4	2	4	3	4	67
241	JST	4	2	3	3	4	4	4	2	3	1	1	4	3	3	4	2	1	4	1	4	2	4	3	4	70
242	TH	4	2	3	3	4	4	1	2	3	2	1	4	3	3	4	2	1	1	1	4	2	4	3	4	65
243	YBT	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	1	4	3	3	4	2	1	1	2	4	2	1	3	4	67
244	APY	4	2	3	2	4	3	4	2	3	2	1	4	3	3	4	2	1	1	2	4	2	1	3	4	64
245	ZAF	4	2	3	4	4	3	4	2	3	2	1	1	3	3	4	2	1	1	2	4	2	1	3	4	63
246	IM	4	2	3	3	4	3	1	2	3	3	1	4	3	3	4	2	1	1	2	4	2	1	3	4	63
247	TS	4	2	3	3	4	3	4	2	1	3	1	1	4	3	4	2	1	1	2	4	2	1	3	1	59

HASIL PENELITIAN KEMANDIRIAN

NO	RESPONDEN	PENILAIAN BUTIR																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	JUMLAH
1	DS	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	61
2	FN	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	47
3	NK	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
4	IFS	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	62
5	NI	1	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	62
6	AA	4	3	4	4	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42
7	RM	1	3	1	1	3	2	3	2	3	3	2	2	1	1	1	3	3	1	1	2	2	2	2	2	47
8	FAA	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3		3	3	39
9	ZAF	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
10	SN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	30
11	H	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	47
12	TL	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	4	42

13	DP	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	47	
14	DN	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	48	
15	AOV	1	1	1	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
16	M	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	56	
17	P	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	
18	JHM	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43	
19	R	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	3	40	
20	MU	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47	
21	RI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	54	
22	IS	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	47	
23	AP	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	72	
24	TM	3	2	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	61	
25	DL	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	58	
26	TNY	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	60	
27	ESL	3	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	47
28	AR	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	
29	NR	3	2	4	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	47	
30	WH	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	
31	WI	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	
32	SU	3	2	4	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	3	3	4	47	
33	SA	4	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	4	46	
34	FA	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	45	
35	BI	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	2	3	42		
36	SUH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	
37	TAS	3	3	3	3	2	1	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	45	
38	MR	4	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	
39	RA	4	2	3	1	1	1	1	1	1	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	47	

40	TSP	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	63
41	SUW	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	46
42	IM	2	2	3	1	2	3	1	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	47	
43	WR	2	2	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	65	
44	MD	2	2	3	3	2	3	4	3	2	1	1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	68	
45	NDN	2	3	3	4	2	3	4	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	
46	TW	2	3	3	4	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	47	
47	ES	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	31	
48	KA	2	3	2	2	2	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	4	3	45		
49	RY	2	3	2	4	2	2	4	4	2	3	2	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	69	
50	HA	1	3	2	4	2	2	4	4	2	3	2	2	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	66	
51	SURT	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	1	3	2	46	
52	BY	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	47	
53	IAP	1	3	2	4	3	2	2	4	4	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	2	2	67	
54	NY	1	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	4	3	3	2	1	1	3	3	4	3	3	3	3	64	
55	AR	1	3	2	3	3	2	2	4	3	1	3	4	3	4	3	2	1	3	4	4	3	3	3	3	67	
56	RY	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	46	
57	SK	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	43	
58	RI	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	3	2	1	3	2	1	3	1	3	2	3	3	46	
59	ES	1	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	3	47	
60	MG	1	2	2	3	3	3	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	2	1	46	
61	MSH	1	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	61	
62	MU	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	3	3	3	3	3	41	
63	NEW	1	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	68	
64	FA	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	4	3	2	2	4	4	2	44	
65	AT	1	2	4	4	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	40	
66	MUJ	1	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	1	67	

67	DCP	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	45
68	UB	4	2	1	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
69	EPD	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	4	2	3	47	
70	FT	4	2	4	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	46	
71	PU	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	46
72	TS	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	47
73	SP	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	46
74	US	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	46
75	RI	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	3	4	3	3	47
76	MUK	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	46
77	SUK	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
78	RTA	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
79	EDA	1	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	2	1	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	68
80	MUJ	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	43
81	TB	1	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	4	3	3	3	2	2	2	2	2	55
82	EDN	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	59
83	AEN	1	4	3	3	2	2	1	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	68
84	RIS	1	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	2	64
85	SS	1	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	4	2	1	4	4	3	2	2	1	1	2	1	47
86	SSU	1	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	67
87	TM	1	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	69
88	AK	1	3	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	47
89	CW	1	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	68
90	SURT	2	3	4	3	2	3	3	3	3	1	3	4	2	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	68
91	SRI	2	3	4	3	2	3	3	3	3	1	3	4	2	3	3	3	4	1	3	4	3	3	3	3	69
92	JW	2	3	4	3	2	3	3	3	3	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	45
93	DP	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	1	69

121	DDP	3	3	2	3	4	3	3	3	4	1	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	77
122	SUPARJ	1	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	73
123	AS	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	82
124	WW	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
125	SURY	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	80
126	TRI	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	82
127	MIS	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	79
128	SURYO	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	82
129	SUN	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	2	78
130	RIM	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	74
131	PIH	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	1	3	4	1	1	1	1	3	4	3	2	70
132	DDA	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	67
133	MS	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	1	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	70
134	SF	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	71
135	PW	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	70
136	RD	4	4	4	4	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59
137	PA	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
138	RSY	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
139	RSI	3	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	70
140	AW	3	4	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
141	SARJO	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
142	AW	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	81
143	ASY	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
144	SG	3	3	3	4	2	2	4	3	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	78
145	AN	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	1	1	1	71
146	RD	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	1	1	1	1	1	3	4	3	68
147	ANG	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	76

148	RDW	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	1	1	1	4	4	1	1	1	64
149	YP	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	1	3	4	4	2	2	2	2	2	2	69
150	IW	3	4	3	3	2	3	3	2	4	1	3	4	3	4	3	4	4	3	1	4	2	2	2	2	69
151	MA	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3	4	4	4	1	1	1	3	4	3	3	67
152	ET	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	78
153	HS	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	1	3	4	4	4	4	4	3	3	1	1	1	1	1	65
154	SA	3	4	4	3	2	3	3	2	4	3	1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1	1	1	1	68
155	JUM	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	3	60
156	PAR	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	66
157	FE	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
158	ADT	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	1	3	4	4	4	4	3	3	4	3	78
159	RWK	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	2	2	74
160	ETS	3	4	4	3	4	4	2	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	82
161	AS	3	4	4	2	4	4	2	2	1	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	78
162	HIK	2	4	4	2	4	4	2	3	1	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	78
163	SUK	2	4	4	2	4	4	2	3	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	76
164	DSI	2	4	4	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	2	3	76
165	SYD	2	4	4	2	4	4	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46
166	NU	2	3	4	2	4	4	2	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	73
167	WAL	2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	71
168	ISW	2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	76
169	SM	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	2	4	73
170	HSP	2	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	2	4	72
171	TS	2	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	3	2	2	2	3	4	3	4	3	4	4	2	4	73
172	SUMA	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	60
173	DSDR	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	1	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	78
174	DMI	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	1	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	78

175	TW	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	1	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	79
176	PA	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	77
177	PRA	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	77
178	YO	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	81
179	RIN	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	1	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	70
180	DN	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	1	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66
181	SS	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	1	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	81
182	NI	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	78
183	NK	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	82
184	ESL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
185	ST	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	1	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	70
186	TWY	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	1	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	58
187	PL	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	1	1	69
188	PJ	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	65
189	PR	4	3	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	82
190	YH	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	78
191	SY	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66
192	SSCR	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	1	3	4	2	2	2	2	2	4	70
193	SSN	3	3	4	4	2	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	1	3	4	4	4	4	3	3	4	77
194	SM	3	3	4	4	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	1	3	4	4	4	4	3	3	3	76
195	SR	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	76
196	MJ	3	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	80
197	SJO	3	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	4	1	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	77
198	RWS	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	78
199	TTN	3	4	3	4	2	3	2	2	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	77
200	MTN	3	4	3	4	2	3	2	2	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	4	3	3	4	2	75
201	PTA	3	4	2	4	2	3	2	2	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	4	3	3	4	2	74

202	AR	3	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	3	3	2	70
203	YH	4	4	2	3	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	77
204	TAT	4	3	2	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	77
205	SNY	4	3	2	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	76
206	DPS	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	2	4	4	4	75
207	WDH	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	4	4	77
208	SAF	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
209	AN	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	2	4	4	2	4	4	4	80
210	NDR	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	76
211	SETY	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67
212	SNT	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69
213	IFM	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	78
214	TYO	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	1	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	76
215	ERY	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	69
216	ESY	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	78
217	MUH	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
218	ADN	3	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	75
219	WALG	3	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	74
220	SPO	3	4	4	2	3	2	4	4	3	4	3	2	3	2	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	1	71
221	AOV	3	4	4	2	3	2	4	4	3	4	3	2	3	2	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	73
222	BDY	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	70
223	YLO	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	77
224	WU	2	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	4	77
225	FAA	2	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	2	3	2	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	4	76
226	ISS	2	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	2	3	2	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	4	76
227	TMN	2	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	4	77
228	JY	2	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	2	2	2	4	4	3	4	3	4	76

229	RAI	2	3	3	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	2	2	2	4	4	3	4	3	75
230	RAP	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	2	3	4	2	2	2	4	4	3	4	3	74
231	TMA	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	2	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	75
232	MAT	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	2	3	2	2	2	4	4	72
233	NII	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	2	2	2	4	4	71
234	NEM	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	2	2	2	4	4	71
235	MWT	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	71
236	JO	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	72
237	SYTO	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	71
238	FK	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	72
239	NR	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	72
240	WDD	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	4	2	4	4	2	2	2	4	4	3	4	3	73
241	JST	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	4	2	4	4	2	2	2	4	4	3	4	3	73
242	TH	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	4	2	2	2	4	4	3	4	3	72
243	YBT	4	2	3	2	2	2	4	4	4	2	3	2	4	2	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	72
244	APY	3	2	3	2	2	2	4	4	4	2	3	2	4	2	3	4	4	2	3	2	2	2	4	4	69
245	ZAF	3	2	3	2	2	2	4	4	4	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	1	1	1	3	59
246	IM	3	2	3	3	2	2	4	4	4	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	78
247	TS	3	2	3	3	3	2	4	4	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	72

HASIL PERHITUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI					
NO	RESPONDEN				Jumlah
		1	2	3	
1	DS	1	1	1	3

2	FN	1	1	1	3
3	NK	1	1	1	3
4	IFS	1	1	1	3
5	NI	1	1	1	3
6	AA	1	1	1	3
7	RM	1	1	1	3
8	FAA	1	1	1	3
9	ZAF	1	1	1	3
10	SN	1	1	1	3
11	H	1	1	1	3
12	TL	1	1	1	3
13	DP	1	1	1	3
14	DN	1	1	1	3
15	AOV	1	1	1	3
16	M	1	1	1	3
17	P	1	1	1	3
18	JHM	1	1	1	3
19	R	1	1	1	3
20	MU	1	1	1	3
21	RI	1	1	1	3
22	IS	1	1	1	3
23	AP	1	1	1	3
24	TM	1	1	1	3
25	DL	1	1	1	3
26	TNY	1	1	1	3
27	ESL	1	1	1	3
28	AR	1	1	1	3

29	NR	1	1	1	3
30	WH	1	1	1	3
31	WI	1	1	1	3
32	SU	1	1	1	3
33	SA	1	1	1	3
34	FA	1	1	1	3
35	BI	1	1	1	3
36	SUH	1	1	1	3
37	TAS	1	1	1	3
38	MR	1	1	1	3
39	RA	1	1	1	3
40	TSP	1	1	1	3
41	SUW	1	1	1	3
42	IM	1	1	1	3
43	WR	1	1	1	3
44	MD	1	1	1	3
45	NDN	1	1	1	3
46	TW	1	1	1	3
47	ES	1	1	1	3
48	KA	1	1	1	3
49	RY	1	1	1	3
50	HA	1	1	1	3
51	SURT	1	1	1	3
52	BY	1	1	1	3
53	IAP	1	1	1	3
54	NY	1	1	1	3
55	AR	1	1	1	3

56	RY	1	1	1	3
57	SK	1	1	1	3
58	RI	1	1	1	3
59	ES	1	1	1	3
60	MG	1	1	1	3
61	MSH	1	1	1	3
62	MU	1	1	1	3
63	NEW	1	1	1	3
64	FA	1	1	1	3
65	AT	1	1	1	3
66	MUJ	1	1	1	3
67	DCP	1	1	1	3
68	UB	1	1	1	3
69	EPD	1	1	1	3
70	FT	1	1	1	3
71	PU	1	1	1	3
72	TS	1	1	1	3
73	SP	1	1	1	3
74	US	1	1	1	3
75	RI	1	1	1	3
76	MUK	1	1	1	3
77	SUK	1	1	1	3
78	RTA	1	1	1	3
79	EDA	1	1	1	3
80	MUJ	1	1	1	3
81	TB	1	1	1	3
82	EDN	1	1	1	3

83	AEN	1	1	1	3
84	RIS	1	1	1	3
85	SS	1	1	1	3
86	SSU	1	1	1	3
87	TM	1	1	1	3
88	AK	1	1	1	3
89	CW	1	1	1	3
90	SURT	1	1	1	3
91	SRI	1	1	1	3
92	JW	1	1	1	3
93	DP	1	1	1	3
94	DPI	1	1	1	3
95	SB	1	1	1	3
96	RISW	1	1	1	3
97	YU	1	1	1	3
98	KAR	1	1	1	3
99	EA	1	1	1	3
100	SW	2	1	1	4
101	HP	2	1	1	4
102	NR	2	1	2	5
103	WA	2	1	2	5
104	MA	1	1	1	3
105	TL	2	3	2	7
106	ZNH	3	2	3	8
107	TAY	2	2	2	6
108	SUP	2	2	2	6
109	IIN	2	2	2	6

110	HAR	3	1	2	6
111	SUPA	2	2	2	6
112	ISM	2	2	2	6
113	MAR	2	2	2	6
114	WIN	2	2	2	6
115	WAR	2	2	2	6
116	DM	2	2	2	6
117	ES	2	2	2	6
118	RM	2	2	2	6
119	ESA	2	2	2	6
120	ISR	2	2	2	6
121	DDP	2	2	2	6
122	SUPARJ	2	2	2	6
123	AS	2	2	2	6
124	WW	2	2	2	6
125	SURY	3	1	2	6
126	TRI	3	1	2	6
127	MIS	3	1	2	6
128	SURYO	3	1	2	6
129	SUN	3	1	2	6
130	RIM	3	1	2	6
131	PIH	2	2	2	6
132	DDA	2	2	2	6
133	MS	2	2	2	6
134	SF	2	2	2	6
135	PW	2	2	2	6
136	RD	2	2	2	6

137	PA	2	2	2	6
138	RSY	2	2	2	6
139	RSI	2	2	2	6
140	AW	2	2	2	6
141	SARJO	2	2	2	6
142	AW	2	2	2	6
143	ASY	2	2	2	6
144	SG	2	2	2	6
145	AN	2	2	2	6
146	RD	2	2	2	6
147	ANG	2	2	2	6
148	RDW	2	2	2	6
149	YP	2	2	2	6
150	IW	2	2	2	6
151	MA	2	2	2	6
152	ET	2	2	2	6
153	HS	2	2	2	6
154	SA	2	2	2	6
155	JUM	2	2	2	6
156	PAR	2	2	2	6
157	FE	2	2	2	6
158	ADT	2	2	2	6
159	RWK	2	2	2	6
160	ETS	2	2	2	6
161	AS	2	2	2	6
162	HIK	2	2	2	6
163	SUK	2	2	2	6

164	DSI	2	2	2	6
165	SYD	2	2	2	6
166	NU	2	2	2	6
167	WAL	2	2	2	6
168	ISW	2	2	2	6
169	SM	2	2	2	6
170	HSP	2	2	2	6
171	TS	2	2	2	6
172	SUMA	2	2	2	6
173	DSDR	3	1	2	6
174	DMI	3	1	2	6
175	TW	3	1	2	6
176	PA	3	1	2	6
177	PRA	3	1	2	6
178	YO	2	1	3	6
179	RIN	2	1	3	6
180	DN	2	1	3	6
181	SS	2	1	3	6
182	NI	2	1	3	6
183	NK	2	1	3	6
184	ESL	2	2	2	6
185	ST	2	2	2	6
186	TWY	2	2	2	6
187	PL	2	2	2	6
188	PJ	2	2	2	6
189	PR	3	1	2	6
190	YH	2	2	2	6

191	SY	2	2	2	6
192	SSCR	2	2	2	6
193	SSN	2	2	2	6
194	SM	2	2	2	6
195	SR	3	1	2	6
196	MJ	2	2	2	6
197	SJO	3	3	3	9
198	RWS	3	3	3	9
199	TTN	3	3	3	9
200	MTN	3	3	3	9
201	PTA	3	3	3	9
202	AR	3	3	3	9
203	YH	3	3	3	9
204	TAT	3	3	3	9
205	SNY	3	3	3	9
206	DPS	3	3	3	9
207	WDH	3	3	3	9
208	SAF	3	3	3	9
209	AN	3	3	3	9
210	NDR	3	3	3	9
211	SETY	3	3	3	9
212	SNT	3	3	3	9
213	IFM	3	3	3	9
214	TYO	3	3	3	9
215	ERY	3	3	3	9
216	ESY	3	3	3	9
217	MUH	3	3	3	9

218	ADN	3	3	3	9
219	WALG	3	3	3	9
220	SPO	3	3	3	9
221	AOV	3	3	3	9
222	BDY	3	3	3	9
223	YLO	3	3	3	9
224	WU	3	3	3	9
225	FAA	3	3	3	9
226	ISS	3	3	3	9
227	TMN	3	3	3	9
228	JY	3	3	3	9
229	RAI	3	3	3	9
230	RAP	3	3	3	9
231	TMA	3	3	3	9
232	MAT	3	3	3	9
233	NII	3	3	3	9
234	NEM	3	3	3	9
235	MWT	3	3	3	9
236	JO	3	3	3	9
237	SYTO	3	3	3	9
238	FK	3	3	3	9
239	NR	3	3	3	9
240	WDD	3	3	3	9
241	JST	3	3	3	9
242	TH	3	3	3	9
243	YBT	3	3	3	9
244	APY	3	3	3	9

245	ZAF	3	3	3	9
246	IM	3	3	3	9
247	TS	3	3	3	9

Lampiran 6. Hasil Tabulasi ke Tiga Variabel

TABULASI KE TIGA VARIABEL				
NO	RESPONDEN	POLA ASUH	KEMANDIRIAN	Status sosial ekonomi
1	DS	56	61	3
2	FN	54	47	3
3	NK	52	60	3
4	IFS	49	62	4
5	NI	56	62	3
6	AA	57	42	3
7	RM	69	47	4
8	FAA	60	39	4
9	ZAF	62	48	4
10	SN	55	30	3
11	H	61	47	4
12	TL	61	42	4
13	DP	44	47	3
14	DN	58	48	3
15	AOV	59	60	4
16	M	62	56	3
17	P	50	61	3
18	JHM	56	43	4
19	R	58	40	3
20	MU	48	47	4
21	RI	58	54	4
22	IS	57	47	3
23	AP	50	72	3

24	TM	60	61	4
25	DL	59	58	3
26	TNY	61	60	4
27	ESL	43	47	4
28	AR	59	47	3
29	NR	46	47	3
30	WH	50	52	4
31	WI	66	39	4
32	SU	60	47	3
33	SA	58	46	3
34	FA	59	45	3
35	BI	68	42	3
36	SUH	55	52	3
37	TAS	57	45	3
38	MR	57	32	3
39	RA	59	47	3
40	TSP	65	63	3
41	SUW	67	46	3
42	IM	67	47	3
43	WR	65	65	3
44	MD	67	68	3
45	NDN	63	44	3
46	TW	60	47	3
47	ES	67	31	3
48	KA	65	45	3

49	RY	67	69	3
50	HA	66	66	3
51	SURT	60	46	3
52	BY	63	47	3
53	IAP	66	67	3
54	NY	64	64	3
55	AR	63	67	3
56	RY	61	46	3
57	SK	60	43	3
58	RI	58	46	3
59	ES	60	47	3
60	MG	58	46	3
61	MSH	56	61	3
62	MU	59	41	3
63	NEW	59	68	3
64	FA	59	44	3
65	AT	62	40	3
66	MUJ	61	67	3
67	DCP	64	45	3
68	UB	64	47	3
69	EPD	66	47	3
70	FT	68	46	3
71	PU	67	46	3
72	TS	63	47	3
73	SP	62	46	3

74	US	61	46	3
75	RI	66	47	3
76	MUK	57	46	3
77	SUK	44	27	3
78	RTA	58	49	3
79	EDA	65	68	4
80	MUJ	58	43	3
81	TB	57	55	3
82	EDN	65	59	4
83	AEN	64	68	3
84	RIS	62	64	5
85	SS	52	47	3
86	SSU	66	67	3
87	TM	52	69	3
88	AK	57	47	5
89	CW	64	68	3
90	SURT	67	68	3
91	SRI	66	69	3
92	JW	57	45	3
93	DP	61	69	3
94	DPI	67	37	3
95	SB	74	47	3
96	RISW	61	47	3
97	YU	69	47	3
98	KAR	55	46	4

99	EA	59	62	3
100	SW	56	47	3
101	HP	63	46	4
102	NR	68	45	4
103	WA	67	46	5
104	MA	68	51	5
105	TL	68	47	3
106	ZNH	68	46	7
107	TAY	64	47	8
108	SUP	61	47	6
109	IIN	61	55	6
110	HAR	62	43	6
111	SUPA	66	71	6
112	ISM	59	79	6
113	MAR	62	48	6
114	WIN	64	46	6
115	WAR	64	44	6
116	DM	64	49	6
117	ES	61	78	6
118	RM	62	75	6
119	ESA	64	75	6
120	ISR	64	46	6
121	DDP	62	77	6
122	SUPARJ	62	73	6
123	AS	64	82	6

124	WW	63	75	6
125	SURY	63	80	6
126	TRI	65	82	6
127	MIS	67	79	6
128	SURYO	67	82	6
129	SUN	68	78	6
130	RIM	68	74	6
131	PIH	66	70	6
132	DDA	66	67	6
133	MS	64	70	6
134	SF	60	71	6
135	PW	59	70	6
136	RD	59	59	6
137	PA	57	74	6
138	RSY	60	72	6
139	RSI	61	70	6
140	AW	59	74	6
141	SARJO	60	74	6
142	AW	55	81	6
143	ASY	53	71	6
144	SG	52	78	6
145	AN	55	71	6
146	RD	58	68	6
147	ANG	55	76	7
148	RDW	54	64	6

149	YP	58	69	7
150	IW	61	69	6
151	MA	62	67	6
152	ET	59	78	6
153	HS	60	65	6
154	SA	60	68	6
155	JUM	61	60	6
156	PAR	64	66	6
157	FE	63	72	6
158	ADT	60	78	6
159	RWK	61	74	6
160	ETS	57	82	6
161	AS	58	78	6
162	HIK	58	78	6
163	SUK	60	76	6
164	DSI	59	76	6
165	SYD	58	46	6
166	NU	58	73	6
167	WAL	58	71	6
168	ISW	58	76	6
169	SM	59	73	6
170	HSP	56	72	6
171	TS	57	73	6
172	SUMA	58	60	6
173	DSDR	56	78	6

174	DMI	56	78	6
175	TW	66	79	6
176	PA	66	77	6
177	PRA	69	77	6
178	YO	64	81	6
179	RIN	66	70	6
180	DN	67	66	6
181	SS	67	81	6
182	NI	64	78	6
183	NK	64	82	6
184	ESL	67	72	6
185	ST	65	70	6
186	TWY	64	58	6
187	PL	67	69	6
188	PJ	68	65	6
189	PR	65	82	6
190	YH	64	78	6
191	SY	63	66	6
192	SSCR	63	70	6
193	SSN	61	77	6
194	SM	62	76	6
195	SR	63	76	6
196	MJ	63	80	6
197	SJO	59	77	6
198	RWS	60	78	9

199	TTN	57	77	9
200	MTN	58	75	9
201	PTA	59	74	9
202	AR	58	70	9
203	YH	58	77	9
204	TAT	64	77	9
205	SNY	62	76	9
206	DPS	63	75	9
207	WDH	64	77	9
208	SAF	64	67	9
209	AN	70	80	9
210	NDR	75	76	9
211	SETY	75	67	9
212	SNT	73	69	9
213	IFM	75	78	9
214	TYO	75	76	9
215	ERY	67	69	9
216	ESY	68	78	9
217	MUH	78	74	9
218	ADN	82	75	9
219	WALG	66	74	9
220	SPO	68	71	9
221	AOV	66	73	9
222	BDY	68	70	9
223	YLO	69	77	9

224	WU	61	77	9
225	FAA	61	76	9
226	ISS	61	76	9
227	TMN	60	77	9
228	JY	54	76	9
229	RAI	53	75	9
230	RAP	57	74	9
231	TMA	53	75	9
232	MAT	55	72	9
233	NII	59	71	9
234	NEM	56	71	9
235	MWT	56	71	9
236	JO	61	72	9
237	SYTO	63	71	9
238	FK	65	72	9
239	NR	65	72	9
240	WDD	67	73	9
241	JST	70	73	9
242	TH	65	72	9
243	YBT	67	72	9
244	APY	64	69	9
245	ZAF	63	59	9
246	IM	63	78	9
247	TS	59	72	9

Lampiran 7. Salah satu hasil kuisisioner angket

Kuisisioner Penelitian Sosial Ekonomi dan Pola Asuh Orangtua

Berilah tanda centang (✓) untuk jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu sehari-hari. Mohon agar Bapak/Ibu menjawab semua pertanyaan secara lengkap dan jujur.

Biodata Responden (Orangtua)

Nama (Orangtua) : Ervan Dwi Nurwidodo
 Usia (Orangtua) : 31 tahun
 Jumlah anak : 2
 Pendidikan terakhir : D3
 Pekerjaan orangtua : Pegawai
 Nama anak : M. Azka Alvano
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Usia/ tanggal lahir : 6 tahun
 Jumlah pendapatan Suami/ bulan : Rp 2.000.000,00
 Jumlah pendapatan Istri/ bulan : Rp 1.800.000,00

Kuisisioner Pola Asuh Orangtua

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
1.	Orangtua memberikan alasan yang jelas ketika melarang anak melakukan sesuatu hal seperti melarang anak bermain gadget di hari Senin- Jumat				✓
2.	Orangtua mengajak anak berdiskusi dan mempertimbangkan pendapat anak tentang peraturan di rumah serta konsekuensi ketika melanggar aturan tersebut.		✓		
3.	Orangtua memberikan nasihat dengan bahasa yang halus kepada anak ketika melakukan sesuatu yang tidak sesuai, seperti "setelah selesai bermain sebaiknya mainan di bereskan sendiri".				✓
4.	Orangtua memberikan kecupan dan pelukan hangat ketika anak menangis.			✓	

5.	Orangtua mendengarkan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kegiatannya serta memberikan respon positif terhadap cerita anak.		✓		
6.	Orangtua membebaskan anak untuk menyatakan pendapatnya ketika sedang berdiskusi.		✓		
7.	Orangtua berkeinginan keras agar anak menjadi seperti yang diharapkan orangtua, salah satunya anak harus mahir berhitung.				✓
8.	Orangtua menerapkan beberapa peraturan yang harus dilaksanakan tanpa berdiskusi dengan anak.			✓	
9.	Orangtua menghukum dengan mencubit atau memarahi anak walaupun kesalahannya kecil.			✓	
10.	Orangtua menakut-nakuti anak, ketika tidak menuruti keinginan orangtua seperti kalau nakal nanti di laporkan ke polisi.				✓
11.	Orangtua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengutarakan apa yang diinginkannya.			✓	
12.	Orangtua tidak bertanya apa yang diinginkan anak.			✓	
13.	Orangtua tidak menegur anak ketika melakukan kesalahan.		✓		
14.	Orangtua tidak membiasakan untuk berkata maaf, terutama ketika anak melakukan kesalahan.				✓
15.	Ketika anak menginginkan untuk tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas orangtua akan menurutinya.		✓		
16.	Orangtua membebaskan anak untuk berteman dengan siapa saja tanpa mengontrol pertemanan anak.				✓
17.	Orangtua tidak mengendalikan anak untuk berperilaku sopan atau baik kepada mereka.		✓		
18.	Orangtua tidak mengendalikan anak untuk bisa melakukan banyak hal sesuai keinginan mereka.		✓		
19.	Orangtua memanjakan anak dengan menuruti keinginannya.		✓		
20.	Orangtua melarang anak melakukan hal-hal sendiri dan sering membantu anak.		✓		
21.	Orangtua memberikan fasilitas kepada anak walaupun pada akhirnya tidak bermanfaat untuk anak.		✓		
22.	Orangtua memberikan apa yang diinginkan anak, tanpa tahu apa yang dibutuhkan anak.		✓		
23.	Orangtua terlibat dengan urusan anak seperti ketika anak bertengkar dengan temannya, orangtua selalu membela anaknya.		✓		
24.	Orangtua membantu anak ketika terlihat kesulitan dalam mengerjakan kegiatan dari guru.		✓		

Lampiran 8. Salah satu hasil observasi kemandirian anak

Instrumen Observasi Kemandirian Anak

Nama anak : M. Azka Alvaro
 Jenis kelamin : Laki-laki

No	Butir/Item	Kriteria Penilaian	Skor	Keterangan	Ceklis
1.	Anak mampu mencuci tangan sendiri.	Anak mampu mencuci tangan sendiri.	4	BSB	
		Anak mampu mencuci tangan sendiri namun belum bersih.	3	BSH	
		Anak mampu mencuci tangan sendiri dengan bersih namun dibantu oleh guru atau orangtua.	2	MB	
		Anak belum mampu mencuci tangan sendiri.	1	BB	✓
2.	Anak mampu membuka bekal makanan dan makan secara mandiri.	Anak mampu membuka bekal makanan dan makan sendiri.	4	BSB	
		Anak mampu membuka bekal makanan sendiri namun belum mampu makan secara mandiri.	3	BSH	
		Anak belum mampu membuka bekal makanan	2	MB	

		sendiri namun anak sedikit mampu makan secara mandiri.			
		Anak belum mampu membuka bekal makanan dan belum mampu makan sendiri.	1	BB	✓
3.	Anak mampu memakai sepatu sendiri	Anak mampu memakai sepatu sendiri.	4	BSB	
		Anak mampu memakai sepatu dengan bantuan orangtua.	3	BSH	
		Anak belum mampu memakai sepatu sendiri.	2	MB	
		Anak tidak mau memakai sepatu sendiri.	1	BB	✓
4.	Anak mampu ketoilet sendiri tanpa diantar guru.	Anak mampu ketoilet sendiri tanpa diantar guru.	4	BSB	
		Anak mampu ketoilet namun masih diantar guru.	3	BSH	
		Anak belum mampu ketoilet sendiri tanpa diantar guru.	2	MB	
		Anak tidak mampu ketoilet ketika tidak diantar guru.	1	BB	✓
5.	Anak mampu menggunakan baju sekolah sendiri dengan rapi.	Anak mampu menggunakan baju sekolah sendiri dengan rapi.	4	BSB	
		Anak mampu menggunakan	3	BSH	

		baju sekolah sendiri namun belum rapi.			
		Anak mampu menggunakan baju sekolah dengan rapi namun di bantu oleh orangtua.	2	MB	
		Anak belum mampu menggunakan baju sekolah sendiri dengan rapi.	1	BB	✓
6.	Anak terlihat percaya diri mengerjakan kegiatan sendiri.	Anak terlihat percaya diri mengerjakan kegiatan sendiri.	4	BSB	
		Anak terlihat percaya diri mengerjakan kegiatan ketika dibantu orangtua.	3	BSh	
		Anak sedikit percaya diri mengerjakan kegiatan ketika dibantu orangtua.	2	MB	
		Anak belum terlihat percaya diri mengerjakan kegiatan sendiri.	1	BB	✓
7.	Ketika anak tidak bisa menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru, anak bertanya bagaimana cara mengerjakannya	Ketika anak tidak bisa menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru, anak bertanya bagaimana cara mengerjakannya pada guru atau teman.	4	BSB	

	pada guru atau teman.	Ketika anak tidak bisa menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru, anak sedikit bertanya bagaimana cara mengerjakannya pada guru atau teman.	3	BSH	
		Ketika anak tidak bisa menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru, anak tidak bertanya bagaimana cara mengerjakannya pada guru atau teman.	2	MB	✓
		Ketika anak bisa menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru, anak bertanya bagaimana cara mengerjakannya pada guru atau teman tetapi meminta orangtua mengerjakan.	1	BB	
8.	Anak dengan percaya diri bercerita didepan teman-temannya.	Anak dengan percaya diri bercerita didepan teman-temannya.	4	BSB	✓
		Anak sedikit percaya diri bercerita didepan teman-temannya.	3	BSH	

		Anak masih malu-malu bercerita didepan teman-temannya dan harus di temani oleh orangtua.	2	MB	
		Anak tidak percaya diri bercerita didepan teman-temannya.	1	BB	
9.	Anak tidak menangis ketika ditinggal disekolah sendiri.	Anak tidak menangis ketika ditinggal disekolah sendiri.	4	BSB	
		Anak tidak menangis hanya murung sebentar ketika ditinggal disekolah sendiri.	3	BSH	
		Anak menangis sebentar ketika ditinggal disekolah sendiri.	2	MB	✓
		Anak menangis ketika ditinggal disekolah sendiri.	1	BB	
10.	Anak mampu bermain dengan teman-teman sebayanya	Anak mampu bermain dengan teman-teman sebayanya.	4	BSB	
		Anak mampu bermain dengan teman-teman sebayanya namun masih di dampingi orangtua.	3	BSH	
		Anak masih malu-malu bermain dengan teman-teman	2	MB	✓

		sebayanya.			
		Anak belum mampu bermain dengan teman-teman sebayanya.	1	BB	
11.	Anak mudah akrab dengan teman baru.	Anak mudah akrab dengan teman baru.	4	BSB	
		Anak masih malu-malu dengan teman baru.	3	BSH	
		Anak harus di dampingi untuk akrab dengan teman baru.	2	MB	✓
		Anak tidak mudah akrab dengan teman baru.	1	BB	
12.	Anak mengajak teman-teman untuk bermain bersama	Anak mengajak teman-teman untuk bermain bersama.	4	BSB	
		Anak mengajak sebagian teman-teman untuk bermain bersama.	3	BSH	✓
		Anak mengajak teman-teman untuk bermain bersama namun di dampingi oleh orangtua.	2	MB	
		Anak belum mengajak teman-teman untuk bermain bersama	1	BB	
13.	Ketika selesai bermain anak membereskan	Ketika selesai bermain anak membereskan mainnya sendiri.	4	BSB	
		Ketika selesai bermain anak	3	BSH	✓

	mainnya sendiri.	membersihkan sebagian mainnya sendiri.			
		Ketika selesai bermain anak membersihkan mainnya namun dibantu oleh orangtua.	2	MB	
		Ketika selesai bermain anak belum membersihkan mainnya sendiri.	1	BB	
14.	Ketika melakukan kesalahan anak akan meminta maaf.	Ketika melakukan kesalahan anak akan meminta maaf.	4	BSB	
		Ketika melakukan kesalahan anak akan meminta maaf ketika di minta oleh orangtua.	3	BSH	✓
		Ketika melakukan kesalahan anak akan meminta maaf ketika di minta oleh orangtua dan di temani oleh orangtua.	2	MB	
		Ketika melakukan kesalahan anak tidak meminta maaf.	1	BB	
15.	Ketika tidak sengaja menumpahkan air anak mengelap air yang tumpah tersebut sendiri.	Ketika tidak sengaja menumpahkan air anak mengelap air yang tumpah tersebut sendiri.	4	BSB	
		Ketika tidak sengaja menumpahkan air anak	3	BSH	✓

		mengelap air yang tumpah tersebut ketika di minta oleh orangtua.			
		Ketika tidak sengaja menumpahkan air anak mengelap air yang tumpah tersebut ketika di minta orangtua dan dibantu orangtua.	2	MB	
		Ketika tidak sengaja menumpahkan air anak tidak mengelap air yang tumpah tersebut.	1	BB	
16.	Anak mengambil inisiatif sendiri misalnya membantu guru membagikan kegiatan kepada teman.	Anak mengambil inisiatif sendiri misalnya membantu guru membagikan kegiatan kepada teman.	4	BSB	
		Anak mengambil inisiatif sendiri misalnya membantu guru membagikan sebagian kegiatan kepada teman.	3	BSh	✓
		Anak mengambil inisiatif misalnya membantu guru membagikan kegiatan kepada teman ketika di suruh oleh orangtua.	2	MB	

		Anak belum mengambil inisiatif sendiri misalnya membantu guru membagikan kegiatan kepada teman.	1	BB	
17.	Anak membuang sampah ketempat sampah sendiri tanpa diminta.	Anak membuang sampah ketempat sampah sendiri tanpa diminta.	4	BSB	✓
		Anak membuang sampah ketempat sampah sendiri namun harus diminta terlebih dahulu.	3	BSH	
		Anak membuang sampah ketempat sampah namun harus diminta terlebih dahulu dan di antar orangtua.	2	MB	
		Anak belum membuang sampah ketempat sampah sendiri tanpa diminta.	1	BB	
18.	Anak menawarkan bantuan kepada teman ketika ada yang mengalami kesulitan.	Anak menawarkan bantuan kepada teman ketika ada yang mengalami kesulitan.	4	BSB	
		Anak menawarkan bantuan kepada teman ketika ada yang mengalami kesulitan ketika disuruh oleh orangtua.	3	BSH	✓

		Anak menawarkan bantuan kepada teman ketika ada yang mengalami kesulitan ketika disuruh oleh orangtua serta di dampingi orangtua.	2	MB	
		Anak tidak menawarkan bantuan kepada teman ketika ada yang mengalami kesulitan.	1	BB	
19.	Anak berinisiatif membagi bekal makanan kepada teman-temannya secara mandiri.	Anak berinisiatif membagi bekal makanan kepada teman-temannya secara mandiri.	4	BSB	
		Anak berinisiatif membagi bekal makanan kepada teman-temannya namun dibantu oleh guru atau orangtua.	3	BSH	✓
		Anak masih malu-malu untuk berinisiatif membagi bekal makanan kepada teman-temannya.	2	MB	
		Anak tidak berinisiatif membagi bekal makanan kepada teman-temannya secara mandiri.	1	BB	
20.	Anak berani mengakui	Anak berani mengakui kesalahannya sendiri.	4	BSB	

	kesalahannya sendiri.	Anak berani mengakui kesalahan ketika ketahuan melakukan kesalahan.	3	BSH	
		Anak berani mengakui kesalahan ketika di suruh oleh orangtuanya.	2	MB	✓
		Anak belum berani mengakui kesalahannya sendiri.	1	BB	
21.	Anak berani menyatakan pendapatnya sendiri di depan teman-temannya dan guru/oranglain.	Anak berani menyatakan pendapatnya sendiri di depan teman-temannya dan guru/oranglain..	4	BSB	
		Anak berani menyatakan pendapatnya sendiri di depan teman-temannya ketika di dampingi orangtuanya dan guru/ oranglain..	3	BSH	✓
		Anak masih malu-malu menyatakan pendapatnya sendiri di depan teman-temannya dan guru/ oranglain..	2	MB	
		Anak belum berani menyatakan pendapatnya sendiri di depan teman-temannya dan guru/ oranglain..	1	BB	

22.	Anak berani menegur teman yang melakukan kesalahan secara mandiri.	Anak berani menegur teman yang melakukan kesalahan secara mandiri.	4	BSB	✓
		Anak berani menegur teman yang melakukan kesalahan ketika bersama teman-temannya.	3	BSH	
		Anak berani menegur teman yang melakukan kesalahan ketika di minta oleh guru.	2	MB	
		Anak belum berani menegur teman yang melakukan kesalahan secara mandiri.	1	BB	
23.	Anak berani memimpin teman-teman berdoa sendiri.	Anak berani memimpin teman-teman berdoa sendiri.	4	BSB	
		Anak berani memimpin teman-teman berdoa ketika ditemani oleh temannya.	3	BSH	✓
		Anak masih malu-malu memimpin teman-teman berdoa.	2	MB	
		Anak belum berani memimpin teman-teman berdoa sendiri.	1	BB	
24.	Anak berani untuk berkenalan dengan	Anak berani untuk berkenalan dengan teman baru sendiri.	4	BSB	✓

	teman baru sendiri.	Anak berani untuk berkenalan dengan teman baru ketika di temani orangtuanya.	3	BSH	
		Anak masih malu-malu untuk berkenalan dengan teman baru.	2	MB	
		Anak belum berani untuk berkenalan dengan teman baru sendiri.	1	BB	

BSB : Berkembang sangat baik
 BSH : Berkembang sesuai harapan
 MB : Mulai berkembang
 BB : Belum berkembang

Lampiran 9. Hasil uji coba deskriptif kuantitatif

Statistics

		SSE	KEMANDIR IAN	POLAAS UH
N	Valid	247	247	247
	Missing	1	1	1
Mean		5,47	62,85	61,19
Std. Error of Mean		,141	,872	,389
Median		6,00	68,00	61,00
Mode		6	47	64
Std. Deviation		2,208	13,702	6,114
Minimum		3	27	39
Maximum		9	82	82
Sum		1350	15523	15115

Lampiran 10. Hasil uji coba hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.661 ^a	.437	.434	10.307	.437	189.800	1	245	.000
2	.677 ^b	.458	.454	10.129	.021	9.651	1	244	.002
3	.686 ^c	.470	.464	10.035	.012	5.618	1	243	.019

a. Predictors: (Constant), X

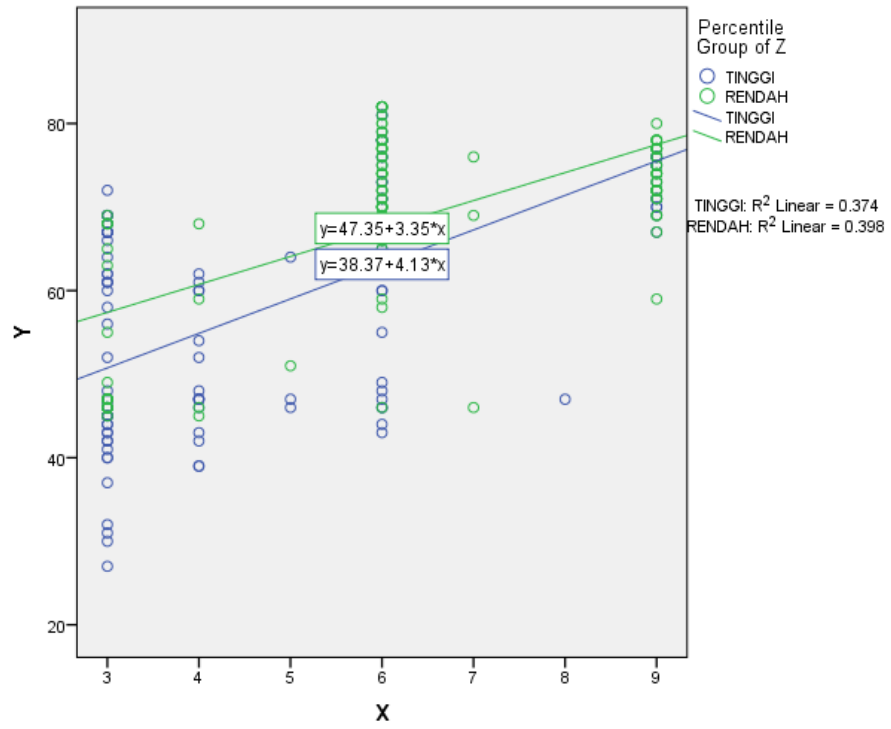
b. Predictors: (Constant), X, Z

c. Predictors: (Constant), X, Z, PRODUK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.438	1.754		23.058	.000
	X	4.100	.298	.661	13.777	.000
2	(Constant)	29.166	4.017		7.261	.000
	X	3.651	.326	.588	11.191	.000
	Z	.866	.279	.163	3.107	.002
3	(Constant)	4.551	11.121		.409	.683
	X	8.584	2.106	1.383	4.076	.000
	Z	2.422	.712	.457	3.401	.001
	PRODUK	-.303	.128	-.968	-2.370	.019

a. Dependent Variable: Y



Lampiran 11. Dokumentasi penelitian



Anak sudah bisa menggunakan baju sendiri



Anak sudah mampu menggunakan sepatu sendiri



Anak belum mampu mencuci tangan sendiri



Anak berani bercerita di depan teman-temannya



Anak mampu mengerjakan tugas sendiri



Anak mampu menentukan pilihan sendiri



Anak mampu membereskan mainan sendiri



Anak mampu bermain dengan temannya



Anak tidak takut dengan orang baru



Anak masih di pakaikan sepatu oleh orangtua



Anak mampu menirukan gerakan yang diajarkan guru



Anak masih disuapi orangtua



Anak mampu bermain dengan teman-temannya



Anak belum mau bermain dengan teman-temannya

Lampiran 12. Surat penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 4726/UN34.17/LT/2020
Hal : Izin Penelitian

18 Oktober 2020

Yth. Kepala Sekolah TK PKK 106 Merten
Merten, Gadingharjo, Sanden, Bantul

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : HANA IKA SAFITRI
NIM : 18717251040
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : November 2020
Lokasi/Objek : TK PKK 106 Merten
Judul Penelitian : Pola Asuh Orangtua sebagai Moderator Penaruh Status Ekonomi Orangtua terhadap Kemandirian Anak
Pembimbing : Dr. Farida Agus Setyawati, M.Si.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih



Wakil Direktur I,

Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP 19640707 198812 1 001

Lampiran 13. Surat keterangan selesai penelitian

TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KALIMUNDU
KECAMATAN SANDEN BANTUL YOGYAKARTA
Alamat: Kalimundu, Gadingharjo, Sanden, Bantul, Yogyakarta kode pos 55763

SURAT KETERANGAN
Nomor: 22/KA30/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

a. Nama : TRI ASFARIYAH
b. Jabatan : Kepala Sekolah


Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

a. Nama : Hana Ika Safitri
b. No. Mhs/NIM : 18717251040
c. Jurusan/Tingkat : PAUD/ S2
d. Jenis Kelamin : Perempuan
e. Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK kami dengan judul penelitian "Pola Asuh Orangtua sebagai Moderator Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini" pada bulan November- Desember 2020 dengan sistem pembagian kuisioner terhadap wali murid serta melakukan observasi terhadap peserta didik.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desember 2020



Lampiran 14. Surat kesediaan menjadi subjek

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

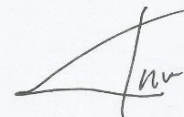
Nama : Ervan Dwi Nurwidodo
Usia : 31 tahun
Alamat : Kurahan, Murtigading, Sanden

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "POLA ASUH ORANGTUA SEBAGAI MODERATOR PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI" yang dilakukan oleh Hana Ika Safitri mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta.

Saya telah dijelaskan bahwa jawaban kuesioner ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi responden penelitian ini.

Sanden, 2 Desember 2020

Yang menyatakan



(Ervan Dwi Nurwidodo)